

# **PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN TAHUN 2018**



**DINAS KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA  
KOTA MADIUN**  
e- mail : [dinkes.madiunkota@gmail.com](mailto:dinkes.madiunkota@gmail.com)

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun. Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku Profil Kesehatan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena beberapa kendala dalam pengelolaan data dan informasi serta proses penyusunan atau pengumpulannya belum sepenuhnya memanfaatkan sarana elektronik/teknologi informasi. Atas terbitnya Buku Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun , Kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan jajarannya, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Madiun, Tim Penyusun Profil Kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Madiun yang telah berupaya memberikan kontribusinya, serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi guna penyusunan buku Profil Kesehatan ini. Di tahun mendatang, kiranya Buku Profil Kesehatan dapat diterbitkan lebih awal dengan memuat data dan informasi berkualitas, serta tetap memperhatikan kedalaman analisis dan konsistensi datanya, sehingga buku Profil Kesehatan ini dapat dijadikan rujukan penting dan utama dalam proses manajemen pembangunan kesehatan khususnya di Kota Madiun. Dalam Profil Kesehatan, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Semoga Profil Kesehatan Tahun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintahan, akademisi, organisasi profesi, swasta serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi di bidang kesehatan. Kami tetap mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna penyempurnaan Profil Kesehatan di masa yang akan datang.

Madiun, Juli 2019

KEPALA DINAS KESEHATAN DAN  
KELUARGA BERENCANA  
KOTA MADIUN



**dr. AGUNG SULISTYA WARDANI, M.MKes.**

Pembina Utama Muda  
NIP.19630106 198903 2 007

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I.1 LATAR BELAKANG .....	1
I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN .....	2
BAB II DEMOGRAFI.....	4
II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI .....	4
II.2 KEPENDUDUKAN .....	6
BAB III SARANA KESEHATAN.....	9
III.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM) .....	9
III.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) .....	13
III.3 RUMAH SAKIT .....	21
III.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA .....	23
III.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN .....	25
BAB IV TENAGA KESEHATAN .....	28
IV.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN .....	28
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN .....	29
V.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2017 ...	29
V.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL .....	29
BAB VI KESEHATAN KELUARGA .....	31
VI.1 KESEHATAN IBU.....	31
VI.2 KESEHATAN ANAK.....	43
VI.3 IMUNISASI .....	48
VI.4 GIZI .....	53
VI.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH) .....	58
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT.....	60
VII.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG .....	60
VII.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG' .....	71
VII.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI .	74
VII.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR .....	77
VII.5 KEJADIAN LUAR BIASA .....	79
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN .....	81
VIII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR .....	81
VIII.2 RUMAH SEHAT .....	85
VIII.3 AKSES AIR MINUM .....	85
VIII.4 PENYELENGGARAAN AIR MINUM .....	86
VIII.5 AKSES JAMBAN SEHAT .....	86
VIII.6 SANITASI TTU DAN TPM .....	87
VIII.7 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2018
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2018
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2018
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 6 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 7 : KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 8 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 9 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 10 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 12 : PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 13 : KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 14 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 15 : KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018

- LAMPIRAN 16 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 17 : PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 18 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 19 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 22 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 23 : PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 24 : PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 25 : PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN Tahun 2018
- LAMPIRAN 26 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 27 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 28 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 30 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018

- LAMPIRAN 31 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 32 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 33 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 34 : PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 35 : PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 36 : JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 37 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 39 : JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 43 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 44 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018

- LAMPIRAN 45 : JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 46 : CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 47 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 48 : CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 50 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 51 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 52 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 53 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 55 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 56 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 57 : PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 58 : PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 59 : PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 60 : PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA MADIUN 2018

- LAMPIRAN 61 : PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 62 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 63 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 64 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 65 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.1 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JANUARI KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.2 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN FEBRUARI KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.3 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MARET KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.4 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN APRIL KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.5 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MEI KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.6 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JUNI KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.7 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JULI KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.8 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN AGUSTUS KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.9 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN SEPTEMBER KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.10 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN OKTOBER KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.11 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN NOVEMBER KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 66.12 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN DESEMBER KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 67 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 68 : PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 69 : JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2018

- LAMPIRAN 70 : JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 71 : JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 72 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 74 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 75 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 76 : JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 77 : JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 78 : JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 79 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 80 : JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2018
- LAMPIRAN 81 : ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KOTA MADIUN 2018

## DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 : Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan, Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2014-2018
- GAMBAR 2.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 3.1 : Perkembangan Strata Posyandu Balita, Kota Madiun Tahun 2014-2018
- GAMBAR 3.2 : Foto Piagam Penghargaan Puskesmas Berprestasi, Tahun 2018
- GAMBAR 3.3 : Ketersediaan Obat dan Vaksin Puskesmas, Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 6.1 : Tren Angka Kematian Ibu dengan Target, Kota Madiun Tahun 2016-2018
- GAMBAR 6.2 : Tren Capaian K1 dan K4, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.3 : Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.4 : Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.5 : Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.6 : Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.7 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Baru, Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 6.8 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 6.9 : Tren Angka Kematian Bayi (AKB), Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.10 : Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.11 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.12 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.13 : Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.14 : Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2015-2018

- GAMBAR 6.15 : Tren Jumlah Balita Ditimbang Kota Madiun, Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.16 : Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun, Tahun 2015 – 2018
- GAMBAR 6.17 : Tren Cakupan ASI Eksklusif, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 6.18 : Tren Angka Harapan Hidup, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 7.1 : Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 7.2 : Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR , Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 7.3 : Tren Cakupan Succes Treatmen Rate/STR, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 7.4 : Tren Jumlah Diketuinya Status HIV pada Pasien TB, Kota Madiun Tahun 2015-2018
- GAMBAR 7.5 : Jumlah Total Kasus HIV/AIDS, Kota Madiun Tahun 2004-2018
- GAMBAR 7.6 : Data Kasus HIV/AIDS menurut Faktor Resiko, Kota Madiun Tahun 2004-2018
- GAMBAR 7.7 : Status Endemisitas DBD Kelurahan, Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 7.8 : Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD, Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 8.1 : Foto Piagam Penghargaan STBM Berkelanjutan Kementerian Kesehatan, 2018
- GAMBAR 8.2 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016
- GAMBAR 8.3 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR 8.4 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR 8.5 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018
- GAMBAR 8.6 : Jumlah Penduduk dengan Akses Air Minum Berkualitas (Layak), Kota Madiun Tahun 2018
- GAMBAR 8.7 : Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat, Kota Madiun Tahun 2018

## DAFTAR TABEL

- TABEL 3.1 : Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kota Madiun Tahun 2018
- TABEL 3.2 : Daftar Inovasi di Puskesmas Tahun 2018
- TABEL 3.3 : Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya, Kota Madiun Tahun 2018
- TABEL 3.4 : Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU), Kota Madiun Tahun 2018
- TABEL 3.5 : Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe, Kota Madiun Tahun 2018
- TABEL 3.6 : Indikator Pelayanan Rumah Sakit, Kota Madiun Tahun 2016-2018
- TABEL 3.7 : Nama-nama Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.8 : Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.9 : Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2016-2018
- TABEL 4.1 : Jumlah Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2018



# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut, salah satunya dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada Pasal 168 juga menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Profil Kesehatan Indonesia yang terbit setiap tahun sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif diharapkan dapat menyediakan data dan informasi terkini sekaligus dokumentasi pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun. Profil Kesehatan ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan baik di tingkat Puskesmas maupun di tingkat Kota.

Profil Kesehatan berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di suatu wilayah, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Akhirnya dengan pembangunan yang intensif,

berkeninambungan dan merata, serta didukung dengan data/informasi yang tepat, maka diharapkan pembangunan di bidang kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Madiun.

Dalam profil ini berisi beberapa data kesehatan yang responsif gender yang selama ini dibutuhkan. Data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dapat dijadikan data pembuka wawasan yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan yang terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan. Selain data kesehatan yang responsif gender, Profil Kesehatan juga berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di Kota Madiun, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Data tersebut dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik dan peta.

## **I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Adapun sistematika dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2018 ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penyusunan dokumen Profil Kesehatan Tahun 2018.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM KOTA MADIUN**

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kota Madiun. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga membahas rasio dan kepadatan penduduk di Kota Madiun.

### **BAB III : SARANA KESEHATAN**

Bab ini berisi uraian tentang jenis sarana kesehatan yang mendukung program kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung.

### **BAB IV : TENAGA KESEHATAN**

Bab ini menguraikan tentang jumlah dan rasio tenaga kesehatan di Kota Madiun.

**BAB V : PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Bab ini menguraikan tentang alokasi dan realisasi anggaran kesehatan Tahun 2018 di Kota Madiun serta pelayanan jaminan kesehatan nasional.

**BAB VI : KESEHATAN KELUARGA**

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu, kesehatan anak, imunisasi dan gizi.

**BAB VII : PENGENDALIAN PENYAKIT**

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan penyakit tidak menular, penyakit menular bersumber binatang, penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit menular dan kejadian luar biasa.

**BAB VIII : KESEHATAN LINGKUNGAN**

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, rumah sehat, akses air minum, penyelenggaraan air minum, akses jamban sehat, sanitasi tempat-tempat umum dan perilaku hidup bersih dan sehat.

**LAMPIRAN**

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten/Kota dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.

## BAB II DEMOGRAFI

### II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

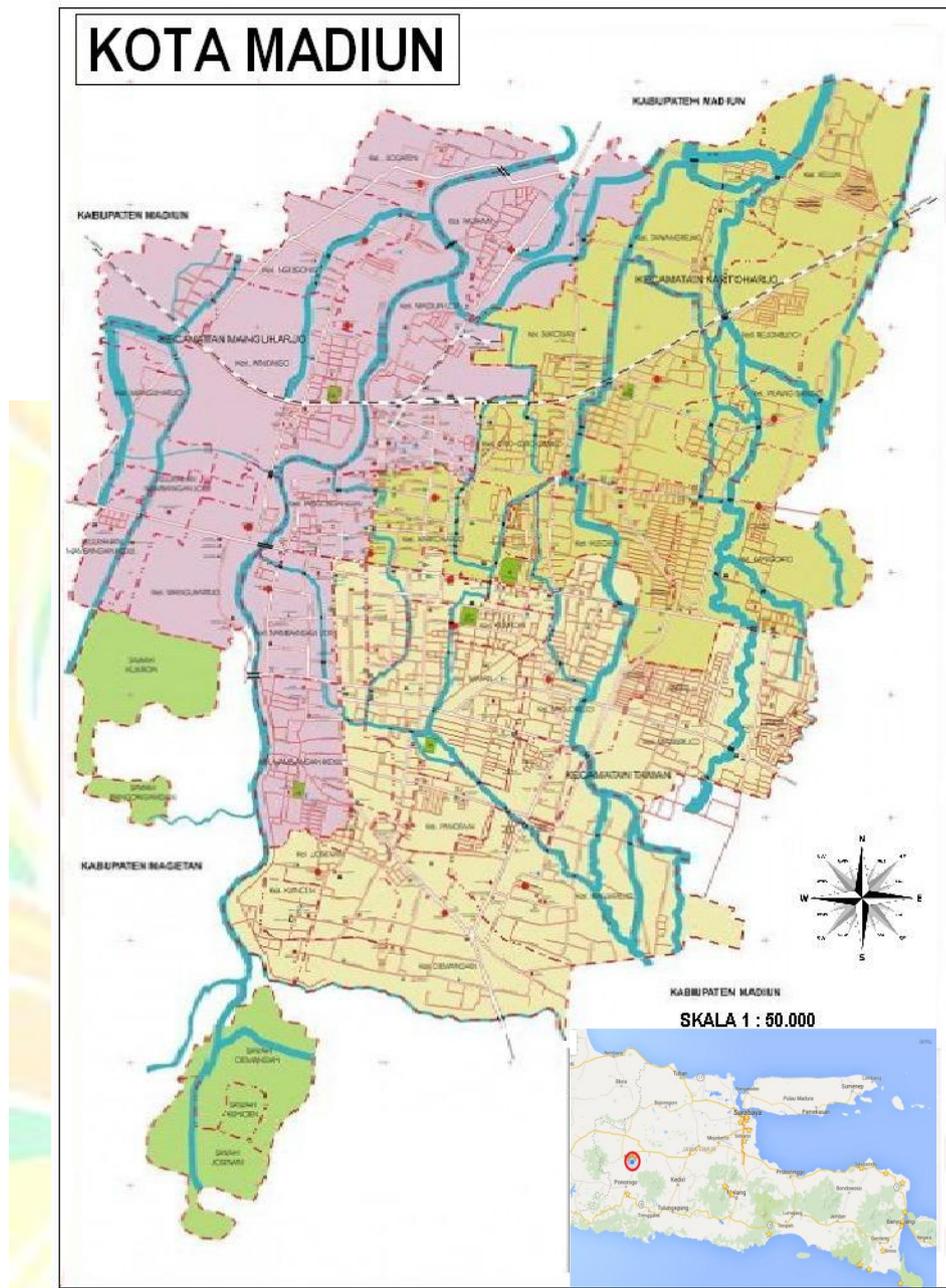
Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Yogyakarta sampai DKI Jakarta, sehingga Kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di Kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km<sup>2</sup> dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.

Gambar 2.1 Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan,  
Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: <http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-madiun.html>

Wilayah Kota Madiun terletak di lembah Sungai Madiun yaitu sekitar 30 km di sebelah selatan pertemuan antara sungai Madiun dengan Sungai Bengawan Solo dan berada pada ketinggian rata-rata 65 m di atas permukaan laut. Perbedaan ketinggian antara bagian wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya sangat kecil dengan kemiringan rata-rata 0-2% atau dapat dikatakan relatif datar. Oleh

karenanya, kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota.

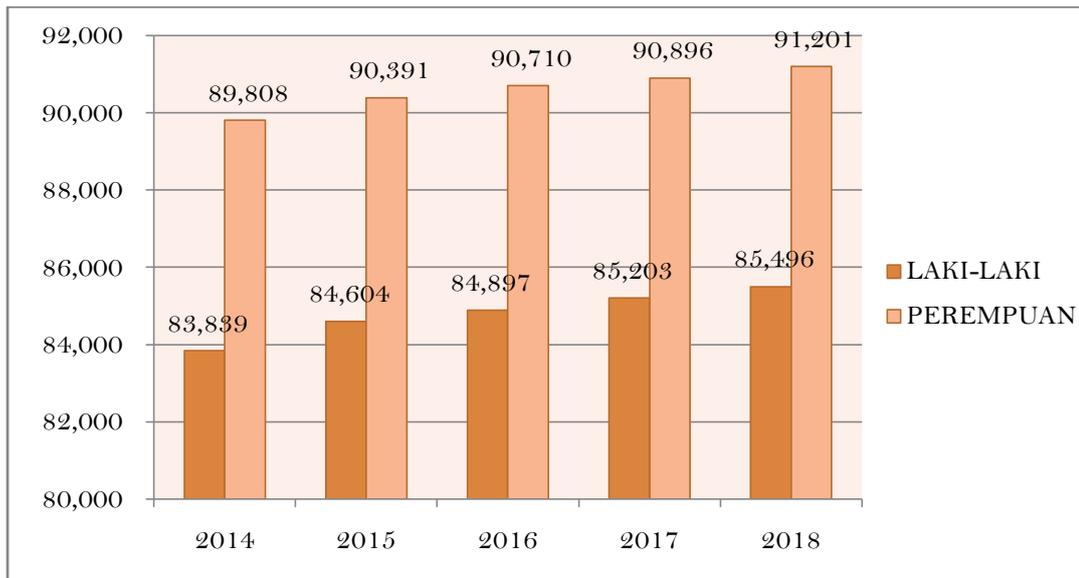
Struktur geologi Kota Madiun sebagian besar termasuk jenis alluvium sedangkan jenis tanahnya termasuk luvial yang mempunyai kadar mineral dan organisme yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan jenis tanah tersebut merupakan campuran dari tanah liat dengan pasir halus yang berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan dapat menyerap air. Kota Madiun secara fisik dibagi oleh sungai Madiun yang embujur dari arah utara selatan, menjadi dua bagian. Selain itu terdapat pula anak-anak Sungai Madiun yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono yang merupakan saluran irigasi lahan pertanian di wilayah kota. Untuk sumber air yang ada yaitu sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter dari muka air tanah, sedangkan sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter.

Kota Madiun beriklim tropis dengan temperatur harian rata-rata 24-32°C dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2000 mm pertahun. Pada umumnya dalam setahun terjadi 4-5 bulan kering dan 2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan basah. Arah mata angin di Kota Madiun dari arah selatan ke utara rata-rata 78%. Kota Madiun merupakan daerah urban sehingga dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan dan fasilitas umum.

## **II.2 KEPENDUDUKAN**

Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin,  
Kota Madiun Tahun 2014-2018

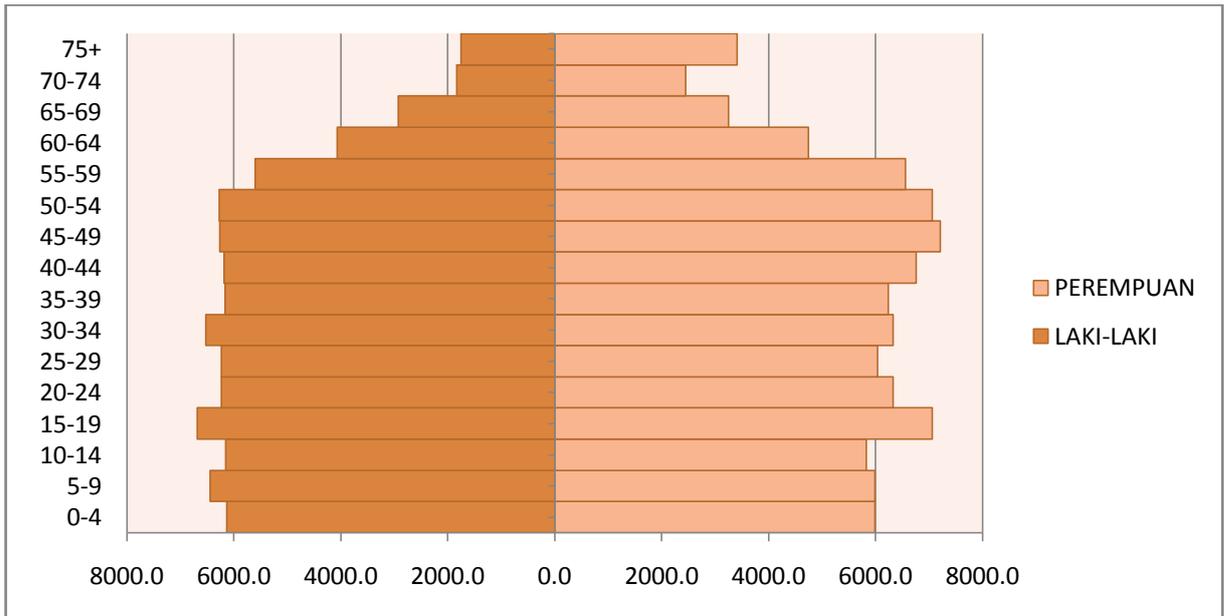


Sumber: Pusdatin, Kementerian Kesehatan 2018

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Pusdatin Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk Kota Madiun Tahun 2018 sebanyak 176.697 jiwa terdiri dari 85.496 laki-laki dan 91.201 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,74 berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 70.110 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 2,52 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.317 jiwa/Km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Taman pada wilayah kerja Puskesmas Banjarejo yaitu 6.428,25 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 15-19 Tahun sebesar 6.682 laki-laki dan 7.059 perempuan, total sejumlah 13.741 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 1.838 laki-laki dan 2.444 perempuan, total sejumlah 4.282 jiwa. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2018 dibawah ini.

Gambar 2.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: Proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Pusdatin Kementerian Kesehatan, 2018



## BAB III SARANA KESEHATAN

### III.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

#### A. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan untuk masyarakat mulai bayi sampai dengan lansia.

POSYANDU Balita merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Kota Madiun mempunyai jumlah Posyandu Balita sebanyak 270 Posyandu Balita, dimana jumlahnya masih sama dari Tahun 2015. Namun dilihat dari kualitas berdasarkan tingkat perkembangan POSYANDU strata Purnama dan Mandiri (PURI) mengalami peningkatan. Pada Tahun 2018 POSYANDU PURI mencapai 97,04% (262 POSYANDU) meningkat dibandingkan Tahun 2017 sebanyak 95,93% (259 POSYANDU).

Gambar 3.1 Perkembangan Strata Posyandu Balita Kota Madiun Tahun 2014-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

POSYANDU Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Di Kota Madiun pada Tahun 2018 terdapat 134 POSYANDU Lansia dengan strata perkembangannya Strata Pratama sebanyak 9 POSYANDU (6,72%), Strata Madya sebanyak 6 POSYANDU (4,48%), Strata Purnama 66 POSYANDU (49,25%) dan Strata Mandiri sebanyak 53 POSYANDU (39,55%). Dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 128 POSYANDU Lansia

#### B. Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)

Merupakan suatu wadah di pondok pesantren yang memiliki kesiapan dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Tujuan Poskestren secara umum adalah terwujudnya pesantren yang sehat, serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayah pesantrennya. Adapun tujuan Khusus yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran santri dan guru tentang pentingnya kesehatan, meningkatnya santri dan guru yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya kesehatan lingkungan di pesantren, meningkatnya kemampuan dan kemauan santri

untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Inti kegiatan Poskestren adalah memberdayakan masyarakat pesantren baik santri maupun guru agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

Jumlah POSKESTREN di Kota Madiun pada Tahun 2018 sebanyak 10 (83,3%) Pos dari 12 Pesantren yang ada.

### **C. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

TOGA adalah sebidang tanah di halaman atau ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dikaitkan dengan peran serta masyarakat, TOGA merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam bidang peningkatan kesehatan dan pengobatan sederhana dengan pemanfaatan obat tradisional. Fungsi utama dari TOGA adalah menghasilkan tanaman yang dapat dipergunakan antara lain untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan mengobati gejala (keluhan) dari beberapa penyakit yang ringan. Selain itu, TOGA juga berfungsi ganda mengingat dapat digunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat, upaya pelestarian alam dan memperindah tanam dan pemandangan.

Di Kota Madiun jumlah TOGA pada Tahun 2018 di 3 Kecamatan sudah ada dan terdapat 23 (85,2%) Kelurahan yang sudah ada TOGA dari 27 Kelurahan yang ada.

### **D. Saka Bhakti Husada (SBH)**

Merupakan wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan dibentuknya SBH adalah untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Di Kota Madiun pada Tahun 2018 terdapat 1 SBH dari 3 Kwartir Ranting yang ada.

### **E. Desa Siaga**

Merupakan Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa Siaga merupakan konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di

tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri.

Di Kota Madiun pada Tahun 2018, keseluruhan dari 27 Kelurahan sudah dilatih menjadi Desa Siaga. Pengembangan Desa Siaga Aktif sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1529 Tahun 2010 terdapat 17 Kelurahan Desa Siaga masuk dalam kategori Aktif Purnama Mandiri, sama seperti di Tahun 2016.

#### **F. Pos Kesehatan Desa (POSKEDES)/Kelurahan (POSKESKEL)**

Merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa / kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa/kelurahan. POSKEDES/POSKESKEL dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Pelayanan Poskeskel meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Di Kota Madiun Pada Tahun 2018 jumlah POSKESKEL sebanyak 27 dengan tingkat perkembangan POSKESKEL sama dengan Tahun 2017 yaitu Madya sebanyak 6 (22,22%) Pos, Purnama sebanyak 14 (51,85%) Pos dan Mandiri sebanyak 7 (25,93%) Pos.

#### **G. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)**

Merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindaklanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Di Kota Madiun pada Tahun 2018 terdapat 143 POSBINDU PTM, terdiri dari 47 POSBINDU PTM Umum dan 96 POSBINDU PTM Khusus. Jumlah POSBINDU PTM di Tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2017 yaitu

sebanyak 121 POSBINDU PTM, terdiri dari 33 POSBINDU PTM Umum dan 88 POSBINDU PTM Khusus.

#### H. Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK)

Bentuk pemberdayaan masyarakat dikelompokkan pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Di Kota Madiun pada Tahun 2018 terdapat 14 Pos UKK, mengalami peningkatan dibandingkan pada Tahun 2017 yaitu sebanyak 12 Pos UKK. Adapun data tentang Pos UKK terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)  
Kota Madiun Tahun 2018

NO.	JENIS SEKTOR INFORMAL	JUMLAH KADER UKK	JUMLAH POS UKK SESUAI STRATA			
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI
1	Pabrik Tahu Barokah	6	-	1	-	-
2	Pabrik Tahu Mekar Sari	6	-	1	-	-
3	Kolam Renang Sentani	6	-	-	1	-
4	CV Graha Sejahtera mandiri	6	-	1	-	-
5	Cipta Usaha	6	-	1	-	-
6	Pabrik Soon Mawar	6	-	1	-	-
7	Pabrik Roti Wijaya	6	-	-	1	-
8	Usaha Pentol Corah	3	-	-	1	-
9	Percetakan Sriwijaya	3	-	-	1	-
10	Tempe ASOKA	3	-	1	-	-
11	Keripik Tempe Sogaten	5	1	-	-	-
12	Terminal Purbaya	5	-	1	-	-
13	Seng Kaleng	6	-	1	-	-
14	Tahu Tempe	6	-	1	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>73</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>0</b>

Sumber: Profil UKBM Kota Madiun, 2018

### III.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat

pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai tingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 2018 di Kota Madiun terdapat 6 Puskesmas yaitu Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Puskesmas Tawangrejo.

#### **A. Kategori PUSKESMAS**

Berdasarkan PMK No. 75 Tahun 2014, tentang Puskesmas, karakteristik wilayah kerjanya seluruh Puskesmas di Kota Madiun masuk dalam karakteristik Puskesmas Perkotaan. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan di Kota Madiun terdiri dari 5 Puskesmas Non Rawat Inap (Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo) dan 1 Puskesmas Rawat Inap (Puskesmas Tawangrejo). Sedangkan Puskesmas yang masuk dalam kategori Pelayanan Mampu PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Banjarejo, dimana Puskesmas PONED ini merupakan upaya pencegahan kematian ibu hamil dan bayi baru lahir yang mendukung penurunan AKI dan AKB.

Pada Tahun 2018, Puskesmas Manguharjo mendapatkan piagam penghargaan Peringkat Pertama dengan Kategori Puskesmas Berprestasi Kriteria Perkotaan yang diberikan oleh Gubernur Jawa Timur.

Gambar 3.2 Foto Piagam Penghargaan Puskesmas Berprestasi  
Provinsi Jawa Timur, 2018



Sumber: Puskesmas Manguharjo, 2018

## B. Akreditasi PUSKESMAS

Merupakan proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap Puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan upaya pokok sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi yang menilai atau mengakreditasi Puskesmas merupakan komisi yang memang sudah dilatih khusus menjadi penilai apakah sebuah puskesmas lulus akreditasi atau tidak. Tujuan umumnya adalah meningkatkan mutu layanan Puskesmas, tujuan khususnya adalah memacu Puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan, menetapkan strata akreditasi Puskesmas yang telah memenuhi standar yang ditentukan, memberikan jaminan kepada petugas Puskesmas bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan jaminan kepada pelanggan/masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas telah sesuai dengan standar dan terbinanya Puskesmas dalam rangka memperbaiki sistem pelayanan, mutu dan kinerja. Pada Tahun 2016 keseluruhan dari Puskesmas telah terakreditasi, 5 Puskesmas (Puskesmas Tawangrejo, Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Demangan) ditetapkan masuk status Akreditasi Madya dan 1 Puskesmas (Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Dasar. Dengan terakritisnya

seluruh Puskesmas di Kota Madiun maka turut serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Kesehatan.

Penilaian re-akreditasi Puskesmas akan dilaksanakan kembali pada Tahun 2019.

### C. Kunjungan PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, bahwa prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu memiliki pertanggungjawaban wilayah, dimana Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan diharapkan dapat melayani sasaran penduduk rata-rata 30.000 penduduk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Di Kota Madiun dengan jumlah Puskesmas sebanyak 6 Puskesmas dan jumlah penduduk sebanyak 176.099 jiwa maka rasio Puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk 1:29.449. Jadi masih masuk dalam rasio rata-rata pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan yaitu rata-rata 30.000 penduduk.

Jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas pada Tahun 2018 sebanyak 295.419 kunjungan sedangkan untuk rawat inap sebanyak 482 kunjungan, hal tersebut merupakan data kunjungan rawat inap di Puskesmas Tawangrejo. Pada perkembangannya Puskesmas berusaha memberikan inovasi yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Berikut adalah inovasi dari Puskesmas yang diberikan kepada masyarakat Kota Madiun.

Tabel 3.2 Daftar Inovasi di Puskesmas  
Kota Madiun Tahun 2018

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
1	PATIHAN	POJOK TB	Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB, Memutus rantai penularan TB, Memberikan pelayanan kepada pasien TB lebih optimal, Tercapainya angka penurunan kasus TB BTA (+)
		KELAS IBU HAMIL VIA WHATSAPP	Edukasi dan pemantauan bagi ibu hamil yang tidak sempat datang ke Puskesmas untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil
2	MANGUHARJO	DAMAR GELIS (Pemberdayaan Masyarakat dan Gerakan Lintas Sektor)	Terwujudnya Posyandu Manggis yang Mandiri, Terlibatnya Lintas Sektor dalam pelaksanaan Posyandu Manggis, Adanya inovasi-inovasi baru di Posyandu Manggis

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		GAUNG POCILKES CIPTAKAN KARISMATIK (Gaya Aksi Utama dan Gerakan Polisi Kecil Kesehatan Ciptakan Kawasan bebas Risiko Merokok dengan MemaTikan rokoK)	POCILKES berperan dalam salah satu indikator PHBS, yaitu tidak merokok dalam rumah, Angka tidak merokok dalam rumah terjadi peningkatann.(salah satu indikator PHBS), Mendongkrak angka kunjungan layanan UBM Arjuna Puskesmas Manguharjo
		MOTOR SASUKE TANCAP GAS (Motivator KB Pria dengan Sosialisasi, Penyuluhan, Komunikasi Informasi dan Edukasi) Ciptakan Capaian Keluarga Sejahtera	Meningkatkan Komitmen untuk mengembangkan kesertaan KB Pria, Meningkatkan kesadaran pada para suami mengembangkan program KB, Meningkatkan semangat dan komitmen dalam memberikan advokasi, KIE, Sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat.
		BANG DUL BERINTIK	Upaya meningkatkan angka bebas jentik
3	BANJAREJO	BATIK BERAKSI (Bekas/Mantan Penderita Kusta Bermanfaat / berguna Aktif Singkirkan Penyakit Kusta)	Mengembalikan kepercayaan diri mantan penderita di masyarakat, Membantu petugas menyebarluaskan pengetahuan dan pengertian yang tepat tentang penyakit kusta, Ikut serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan menghilangkan rasa takut terhadap kusta.
		MAS BARJO TUKU TAHU NUNPAK DOKAR (Puskesmas Banjarejo Bersama Posyandu Cegah Penyakit Tidak Menular)	Posbindu PTM di posyandu balita dengan sasaran ibu-ibu balita yang dilakukan oleh kader dibantu petugas kesehatan dengan tujuan meningkatkan capaian kegiatan PTM , pelayanan penderita hipertensi dan DM pada usia produktif
		Turing ODGJ (Turun Dampingi Orang Dengan Gangguan Jiwa)	Sosialisasi kesehatan jiwa pada masyarakat, penggalangan komitmen lintas sektor dan LSM, Pembentukan Posyandu Jiwa " LOH JINAWI", kunjungan rumah oleh petugas didampingi kader, babinsa dan babinkamtibmas dengan tujuan untuk meningkatkan capaian ODGJ yang tidak ditelantarkan di wilayah Puskesmas Banjarejo.
		SI CERDIK BERULAH ( Siap Cek Kesehatan, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet Seimbang, Istirahat Cukup, Kelola Stress, Berantas Penyakit Tidak menular di sekolah)	Pembentukan kader PTM Sekolah, pemeriksaan PTM pad aanak sekolah, pemeriksaan PTM pada guru dan karyawan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan capaian kegiatan PTM , pelayanan penderita hipertensi dan DM pada usia produktif

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		LIVE CHAT	Pelayanan antrian lewat wa Puskesmas Banjarejo dengan tujuan untuk mengurai antrian di loket pendaftaran.
		PANDU PESONA (Proaktif dan mendukung pemeriksaan Kesehatan orang dengan lanjut usia)	Penandaan skrening lansia dengan stiker lansia, pelayanan lansia satu pintu setiap hari rabu, penandaan pasien lansia dengan kalung dan menunggu di antrian khusus dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan pelayanan lansia dan skrening lansia di Puskesmas Banjarejo
4	DEMANGAN	WA GROUP "WANITA MULIA" (Wadah Komunikasi Kesehatan Mulai hamil,bayi,anak)	Pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan pembentukan Group WA Wanita Mulia untuk meningkatkan minat ibu hamil untuk berkonsultasi masalah kesehatan ibu dan anak sangat tinggi
		GARUDA LINCA "gerakan dua atau lebih balita layanan integrasi cari keluarganya"	Pelayanan Gizi Masyarakat terpadu dengan cara kunjungan rumah ke pasien gizi buruk yang terintegrasi yang bertujuan kasus gizi buruk diminimalisir atau terpantau
		SEPEDA SIBADU "segera periksa dahak siapapun batuk dua minggu"	Peningkatan capaian suspek penderita TB dengan Penyediaan sarana transportasi berupa sepeda motor sebagai layanan "antar jemput" dan pengambilan dahak di tempat oleh petugas/kader dengan tujuan peningkatan capaian suspek TB
5	TAWANGREJO	LATAR JEMBAR (Layanan Antar Jemput Bersama)	Pelayanan jemput ke rumah bagi masyarakat kota Madiun yang akan bersalin di RB Puskesmas Tawangrejo dan diantar kembali ke rumah.
		TAWA SEHAT ( Tambah Wawasan dengan Penyuluhan Kesehatan)	Kegiatan Penyuluhan kesehatan di ruang tunggu Puskesmas Tawangrejo setiap hari Senin sd Jumat Pukul 07.45 - 08.00
		DUTA MEDALI EMAS (Mendukung Lansia untuk menjadi sehat, energik, Mandiri, Aktif, Semangat)	Duta yang mendampingi dan mendukung kesehatan lansia untuk menjadi lansia yang SEHAT, ENERGIK, MANDIRI, AKTIF, SEMANGAT dengan pendekatan Komunikasi Terapeutik.
		Santun Lansia "MEDALI PERUNGGU" mendukung lansia sehat dengan persingkat waktu tunggu	Salah satu pelayanan yang mengutamakan Lansia untuk periksa dan berobat tanpa menunggu antrian lama dengan dibukakan Poli Khusus Santun Lansia yang buka setiap hari Senin.

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
6	ORO - ORO OMBO	ONE CALL CENTER	One Call Center adalah inovasi dari layanan VCT (Voluntary Counselling and Testing) bagi penderita HIV/AIDS yang ingin memeriksakan dirinya di Puskesmas. One call center memberikan kemudahan bagi sasaran untuk memeriksakan dirinya di luar jam pelayanan puskesmas dengan membuat janji terlebih dahulu dengan konselor. Disiapkan nomor khusus yang bisa diakses melalui telepon/SMS/WA untuk membuat janji. Selain itu bisa juga untuk konsultasi secara online.
		LIONTIN MAS KAWIN (Lembar Informasi Untuk Calon Pengantin Agar Masa Depan Wilujeng)	Inovasi ini merupakan program inovasi UPTD Puskesmas Oro-Oro Ombo yang bertujuan menjangkau dan meningkatkan pengetahuan gizi calon pengantin yang sekaligus sebagai calon ibu hamil dan calon ibu balita. Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan fungsi posyandu secara dini kepada calon pengantin.
		SEGAR SARI (Sarana Edukasi Agar Masyarakat Sadar Kesehatan Reproduksi)	Merupakan inovasi di bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker rahim dan kanker payudara. Inovasi ini mengajak masyarakat untuk lebih peduli pada kesehatan reproduksinya, mampu mengenali tanda gejala kanker rahim dan kanker payudara serta melakukan pencegahan yang tepat. Segar Sari merupakan gabungan edukasi masyarakat yang mengombinasikan upaya aktif petugas kesehatan dengan pemberdayaan kader kesehatan yang peduli masalah kesehatan reproduksi
		LUMBUNG KB	Inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas agar segera menentukan KB yang sesuai dengan keadaanya. Cara Melaksanakan kegiatannya yaitu : Mengevaluasi hasil capaian program KB setiap bulan melalui pertemuan lintas program KIA KB, Membuat upaya peningkatan capaian kb aktif, kb baru dan kb pasca salin. membuat inovasi lumbung KB, Melaksanakan kegiatan lumbung KB, Melaporkan dan mengevaluasi hasil kegiatan lumbung

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			KB dan Membuat rencana tindak lanjut untu peningkatan kegiatan lumbung KB.

Sumber: Puskesmas Kota Madiun, 2018

Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya Kota Madiun Tahun 2018

NO.	TAHUN 2018	
	PENYAKIT	JUMLAH KASUS
1	Hipertensi Essensial	23,638
2	Influenza	18,053
3	Diabetes Melitus 1-2	17,055
4	Gastritis	7,590
5	Artritis Reumatoid	5,921
6	Polimialgia Reumatik	5,812
7	Dermatitis Kontak Alergik	4,823
8	Rhinitis Akut	3,900
9	Gastroententis (Termasuk Disentri, Kolera, Dan Glardiasis	3,457
10	Faringitis	2,786

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan , 2018

Dari daftar 10 penyakit terbanyak tersebut dapat dilihat adanya persamaan pola penyakit di masyarakat yang cenderung ke Penyakit Tidak Menular, dimana urutan pertama adalah Hipertensi Essensial. Sedangkan urutan pertama 10 penyakit terbanyak di Tahun 2017 juga Hipertensi Essensial.

#### D. PUSKESMAS Pembantu (PUSTU)

Merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Di Kota Madiun terdapat 18 Puskesmas Pembantu yang persebarannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU)  
Kota Madiun Tahun 2018

NO.	NAMA PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS PEMBANTU
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1 PUSTU KLEGEN
2		2 PUSTU KANIGORO
3	PUSKESMAS TAWANGREJO	1 PUSTU REJOMULYO
4		2 PUSTU PILANGBANGO
5		3 PUSTU KELUN
6	PUSKESMAS BANJAREJO	1 PUSTU KEJURON
7		2 PUSTU MOJOREJO
8		3 PUSTU MANISREJO
9	PUSKESMAS DEMANGAN	1 PUSTU PANDEAN
10		2 PUSTU JOSENAN
11		3 PUSTU TAMAN
12	PUSKESMAS MANGUHARJO	1 PUSTU NAMBANGAN KIDUL
13		2 PUSTU NAMBANGAN LOR
14		3 PUSTU WINONGO
15	PUSKESMAS PATIHAN	1 PUSTU MADIUN LOR
16		2 PUSTU PANGONGANGAN
17		3 PUSTU NGEGONG
18		4 PUSTU SOGATEN

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

### III.3 RUMAH SAKIT

Merupakan integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Di Kota Madiun di Tahun 2018 terdapat 8 Rumah Sakit, dengan status kepemilikan dan tipe RS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe Kota Madiun Tahun 2018

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	STATUS KEPEMILIKAN	TIPE KELAS
1	RSUD Kota Madiun	Kota Madiun	C
2	RSUP Dr Soedono	Provinsi Jawa Timur	B
3	Rumah Sakit Paru Manguharjo	Provinsi Jawa Timur	C
4	Rumkit Tk IV	TNI	D
5	RS Santa Clara	Swasta	C
6	RSI Siti Aisyah	Swasta	C
7	RS Griya Husada	Swasta	D
8	RSIA Al Hasanah	Swasta	C

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Dari keseluruhan Rumah Sakit di Kota Madiun, keseluruhan sudah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Pada Tahun 2018 kunjungan rawat jalan ke Rumah Sakit sebanyak 476.187 kunjungan dan kunjungan rawat inap sebanyak 55.344 kunjungan.

Pada Tahun 2018 jumlah tempat tidur di seluruh Rumah Sakit sebanyak 966 tempat tidur, jika dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebanyak 998 tempat tidur. Berkurangnya tempat tidur salah satunya adalah dari RSUD Kota Madiun disebabkan karena adanya rasionalisasi dalam penggunaan tempat tidur.

Berikut adalah nilai indikator pelayanan di Rumah Sakit di Kota Madiun pada Tahun 2016-2018.

Tabel 3.6 Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Madiun Tahun 2016-2018

NO.	INDIKATOR	2016	2017	2018	STANDAR KEMENKES RI
1	BOR	66	61	60	60% - 85%
2	BTO	59	84	68	40 - 50 kali
3	TOI	2	2	2	1 - 3 hari
4	ALOS	4	3	4	6 - 9 hari

Sumber: Data Rumah Sakit, 2018

BOR (*Bed Occupancy Ratio*) adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal

adalah antara 60-85%. Di Kota Madiun terlihat bahwa pada Tahun 2018 masih masuk dalam standar Kemenkes RI.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu, Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Di Kota Madiun dari Tahun 2018 melebihi dari standar dari Kemenkes RI.

TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya, Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Di Kota Madiun masih masuk dalam standar KemenkesRI.

ALOS (*Average Length of Stay*) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien, indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari. Di Kota Madiun masih dibawah standar Kemenkes RI.

#### III.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA

Di Kota Madiun terdapat 24 Klinik yang mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Madiun, adapun 24 Klinik tersebut ada pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Nama-nama Klinik Berizin  
Kota Madiun Tahun 2018

NO	NAMA KLINIK	JENIS KLINIK	ALAMAT
1	PG. Rejo Agung Madiun	Pratama	Jl. Yos Sudarso 23
2	Twin Medica	Pratama	Jl. Kelapa Manis 35E
3	Dua Empat MT Haryono	Pratama	Jl. MT. Haryono 34
4	Bhakti Rahayu	Pratama	Jl. MH Thamrin 99
5	Erha Skin	Pratama	Jl. KH Agus Salim 59
6	Flamboyan	Pratama	Jl. Soekarno-Hatta 66
7	Kimia Farma	Pratama	Jl. Jawa 14
8	Bhayangkara	Pratama	Jl. Sumatra 16

NO	NAMA KLINIK	JENIS KLINIK	ALAMAT
9	Telkomedika Health Centre	Pratama	Jl. Manggis 9
10	Juwita Medika	Pratama	Jl. Kapten Saputro 55
11	Dokter Indah	Pratama	Jl. Trunojoyo 114
12	Navaagreen Natural Skincare	Pratama	Ruko Suncity A5-A6
13	Larissa Aesthetic Center	Pratama	Jl. P. Kemerdekaan 12
14	Callista Madiun	Pratama	Jl. Mayjend. Sungkono 127
15	Natasha Skin Clinic Centre	Pratama	Jl. Nias 22
16	Panti Bagija	Pratama	Jl. HOS Cokroaminoto 131
17	Dua Empat	Pratama	Jl. Dungus Manis 22A
18	Esther	Pratama	Jl. KH Agus Salim 159
19	Denkesyah	Pratama	Jl. Tanjung Manis 17
20	Ella Skin Care	Pratama	Jl. Letjend. Haryono 71
21	Mediska	Pratama	Jl. Yos Sudarso 125
22	V-Chen Medicart Clinic	Pratama	Jl. Setia Budi
23	Bonvita	Pratama	Jl. Mayjen Sungkono
24	INKA	Pratama	Jl. Yos Sudarso 71

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Sedangkan untuk Laboratorium Klinik di Kota Madiun terdapat 9 Sarana, adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin Kota Madiun Tahun 2018

NO	NAMA LABORATORIUM	JENIS LABORATORIUM	ALAMAT
1	Selekta Prima	Pratama	Jl. Diponegoro 76
2	Citra Medika	Pratama	Jl. Diponegoro 66
3	Sarana Medika	Pratama	Jl. P. Sudirman 43
4	Thamrin Tiga Lima	Pratama	Jl. MH Thamrin 35
5	Pramita	Madya	Jl. Pahlawan 60
6	Persada	Pratama	Jl. Bali 63

NO	NAMA LABORATORIUM	JENIS LABORATORIUM	ALAMAT
7	Prodia	Madya	Jl. Sulawesi No. 9

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Di Kota Madiun pada Tahun 2018, terdapat 61 Praktik Dokter Umum Perorangan, 37 Praktek Dokter Gigi Perorangan dan 52 Praktek Dokter Spesialis Perorangan. Praktik Pengobatan Tradisional sebanyak 355 Sarana yang terdiri dari 36 Sarana dengan pengobatan ramuan dan 319 Sarana yang menggunakan teknik ketrampilan.

Jumlah Bank Darah Rumah Sakit terdapat 3 sarana dan jumlah Unit Transfusi Darah terdapat 1 sarana.

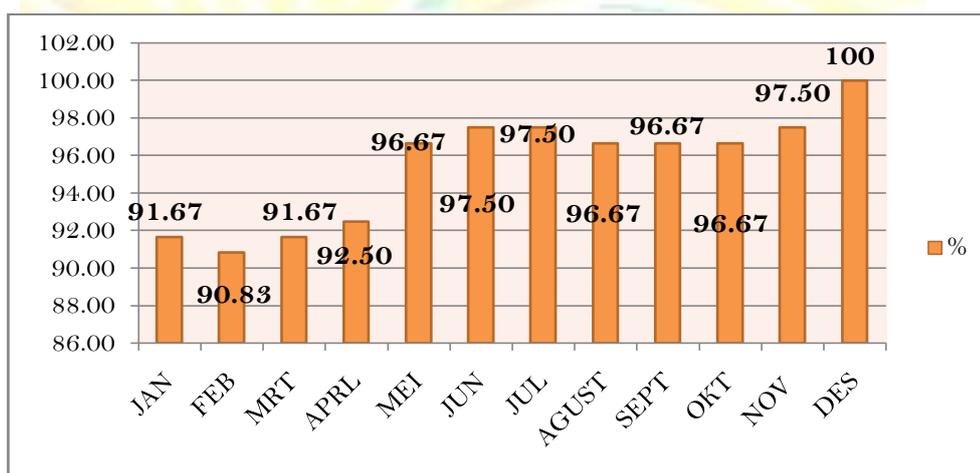
### III.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

#### A. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana

pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS). Prosentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas di Kota Madiun dapat terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.3 Ketersediaan Obat dan Vaksin Puskesmas Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan rata-rata prosentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas Kota Madiun Tahun 2018 menunjukkan dinamika peningkatan prosentase pada Bulan Mei terus meningkat sampai dengan Bulan Desember. Hal tersebut berkaitan dengan proses pengadaan kegiatan pengadaan obat dan vaksin sehingga mempengaruhi ketersediaan obat dan vaksin. Selain itu proses penerimaan pusat yang mulai distribusi pertengahan tahun sampai menjelang akhir Tahun 2018.

## B. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

- a. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

b. Sarana distribusi, meliputi: Pedagang Besar Farmasi (PBF) pusat maupun cabang dan penyalur alat Kesehatan (PAK) pusat maupun cabang.

c. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: apotek dan toko obat.

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan di Kota Madiun pada Tahun 2016-2018 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014-2018

NO.	SARANA	2016	2017	2018
1	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	2	3	2
2	PEDAGANG BESAR FARMASI	7	8	12
3	APOTEK	86	86	86
4	TOKO OBAT	6	7	5
5	PENYALUR ALAT KESEHATAN	2	7	7

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Pembagian kewenangan untuk penerbitan izin atau pengakuan untuk sarana kefarmasian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Farmalkes Kemkes RI menerbitkan izin untuk Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam, Pedagang Besar Farmasi (PBF) Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat (PBFBO), Produksi Kosmetik dan sarana yang mengekspor Narkotika dan psikotropika.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melalui P2T meliputi UKOT, PBF Cabang, PAK Cabang.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota meliputi Apotek, Toko Obat, Toko Alat kesehatan, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

## BAB IV TENAGA KESEHATAN

### IV.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan, terdiri dari 13 jenis tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut. Data tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Sarana Kesehatan lainnya yang berada di Kota Madiun.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan  
Kota Madiun Tahun 2018

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH
1	Dokter Spesialis	152
2	Dokter Umum	118
3	Dokter Gigi	20
4	Bidan	263
5	Perawat	1.052
6	Apoteker	34
7	Asisten Apoteker	169
8	Ahli Gizi	55
9	Kesehatan Masyarakat	53
10	Sanitarian	25
11	Keteknisian Medis	205
12	Keterampilan Fisik	20

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Jumlah data dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi diatas masih belum bisa menunjukkan jumlah personal dari dokter tersebut. Disebabkan karena pendataan berdasarkan Surat Ijin Praktek (SIP) Dokter yang maksimal 3 tempat praktek.

## **BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN**

### **IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2018**

Total anggaran APBD Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar Rp.1.258.587.599.826.46,-. Total anggaran APBD untuk Bidang Kesehatan sebesar Rp. 241.389.718.278,- (13,98%) yang terdiri dari Belanja dari APBD Kota Madiun sebesar Rp. 176.012.091.500; (72,92%), APBD Provinsi Jawa Timur Rp. 284.987.000; (0,12%), APBN sebesar Rp. 64.879.542.000; (26,88%) dan Pinjaman / Hibah Luar Negeri (PHLN) sebesar Rp. 213.097.778; (0,09%).

Bila diprosentasekan Belanja Langsung diluar gaji yang sebesar Rp. 127.421.525.000,- maka diperoleh 10,12% dari total APBD Kota Madiun, maka hal tersebut telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 171 yang berbunyi “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.”

### **IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL**

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-Undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Peserta merupakan setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar pemerintah. Peserta Program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu : Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan peserta bukan penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan. Peserta PBI Jaminan kesehatan adalah fakir miskin dan orang tidak mampu, sedangkan Peserta Bukan PBI adalah pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya. Pelaksanaan jaminan kesehatan di Kota Madiun sudah mencakup seluruh penduduk Kota Madiun yang ditunjukkan dengan KTP penduduk Kota Madiun dan belum memiliki jaminan kesehatan tanpa melihat status miskin atau tidak.

Pemberian jaminan kesehatan di Kota Madiun yang disebut Jamkesmasta adalah dengan membayarkan klaim biaya pengobatan masyarakat Kota Madiun.

Untuk mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) / Universal Health Coverage (UHC), tahapan yang dilakukan di Tahun 2018 adalah:

- a. Dilakukan pendataan peserta dan pembersihan data yang dilakukan dengan bekerjasama dengan Disdukcapil, Dinsos dan Kelurahan
- b. Mengintegrasikan peserta Jamkesmasta ke BPJS sampai dengan seluruh penduduk Kota Madiun yang memenuhi syarat menerima BPID Kota dapat terdaftar pada kepesertaan BPJS. Dengan tahapan sebagai berikut :
  - a. Oktober sebanyak sekitar 20.000 peserta
  - b. November sebanyak sekitar 20.000 peserta
  - c. Desember sebanyak sekitar 8.000 pesertaSehingga diakhir tahun 2018 seluruh penduduk Kota Madiun terintegrasi sebagai peserta BPJS Kesehatan.
- c. Penyediaan anggaran sesuai dengan jumlah perkiraan peserta yang telah terdaftar pada kepesertaan BPJS.

Kegiatan yang dilakukan di Tahun 2019 untuk mendukung pelaksanaan program JKN adalah pendataan bagi warga Kota Madiun yang masih belum terdaftar dan pembaharuan data yang sudah ada sehingga data yang menjadi peserta di JKN benar ada dan valid di masyarakat.

# BAB VI KESEHATAN KELUARGA

## VI.1 KESEHATAN IBU

Kesehatan Ibu mengacu pada kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab langsung utama morbiditas (sakit) dan mortalitas (kematian) selama masa kehamilan adalah dikarenakan perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman dan proses persalinan yang terlalu lama (macet).

Menurut WHO, Kesehatan Ibu adalah kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan pasca-melahirkan. Ini meliputi dimensi kesehatan keluarga berencana, prakonsepsi, kehamilan dan perawatan postnatal untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas maternal.

### A. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), di samping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2018 tidak terdapat kematian ibu, sama dengan capaian di Tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan adanya kegiatan pencegahan AKI dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, adanya faktor dukungan pencatatan dan pelaporan yang semakin membaik serta adanya peningkatan keterampilan klinis tenaga kesehatan di lapangan dengan melibatkan lintas sektor untuk penanggulangan kenaikan AKI di Kota Madiun. Adapun kegiatan yang telah dilakukan dalam pencegahan AKI adalah adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk peningkatan kesehatan ibu selama hamil, melahirkan dan nifas. Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)
- b. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di masyarakat
- c. Peningkatan ANC terpadu
- d. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil sampai dengan masa nifas

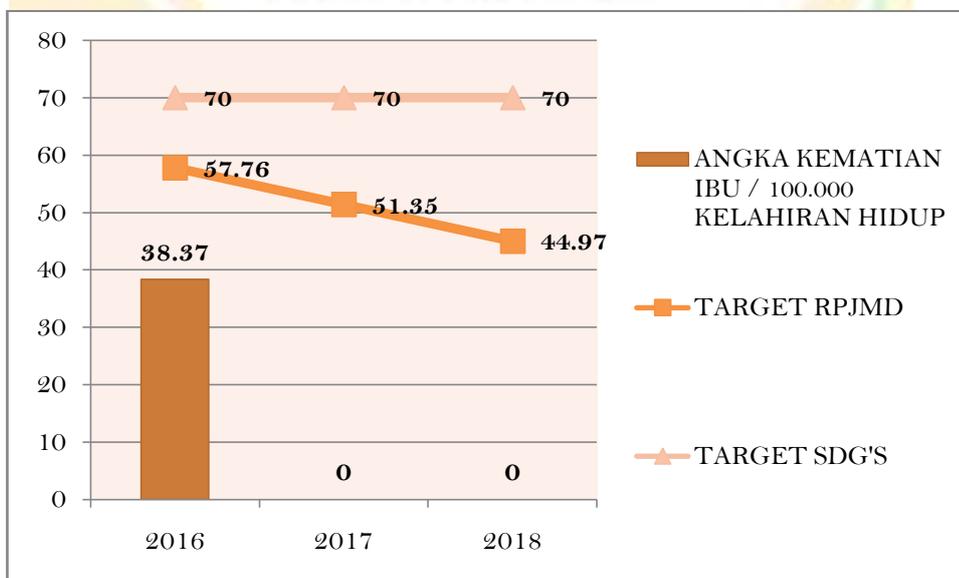
- e. Pendampingan ibu hamil oleh kader kesehatan
- f. Edukasi ke masyarakat untuk menuju persalinan yang aman dan pentingnya pemeriksaan setelah persalinan.

Guna mempertahankan agar AKI di Kota Madiun tetap NOL maka ada beberapa kegiatan yang kita rencanakan untuk TA 2019, yaitu :

- a. Pertemuan petugas dalam rangka penurunan angka kematian ibu dan bayi (bersama PMB)
- b. Bimbingan Teknis Petugas dalam program KIA
- c. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya penurunan BBLR
- d. Pemberian makanan tambahan pada balita
- e. Pertemuan evaluasi pendampingan PMT pada ibu hamil
- f. Pemberdayaan kelompok pendukung ASI

Pada Tahun 2018 tidak terdapat kematian ibu, sehingga AKI bernilai 0 per 100.000 Kelahiran Hidup (KL) dimana terdapat 2.561 Kelahiran Hidup. AKI tersebut sudah memenuhi standar target dari target RENSTRA Dinas Kesehatan Tahun 2018 sebesar 51,35 per 100.000 KL dan target *Sustainable Development Goals* (SDG's) sebesar 70 per 100.000 KL. Adapun tren AKI di Kota Madiun Tahun 2016-2018 dibandingkan dengan target RPJMD Kota Madiun dan SDG's adalah sebagai berikut.

Gambar 6.1 Tren Angka Kematian Ibu dengan Target Kota Madiun Tahun 2016-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Meskipun AKI di Kota Madiun sudah memenuhi target RPJMD dan SDG'S, masih harus tetap diupayakan untuk tidak ada kematian ibu di Tahun 2019.

## **B. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR).

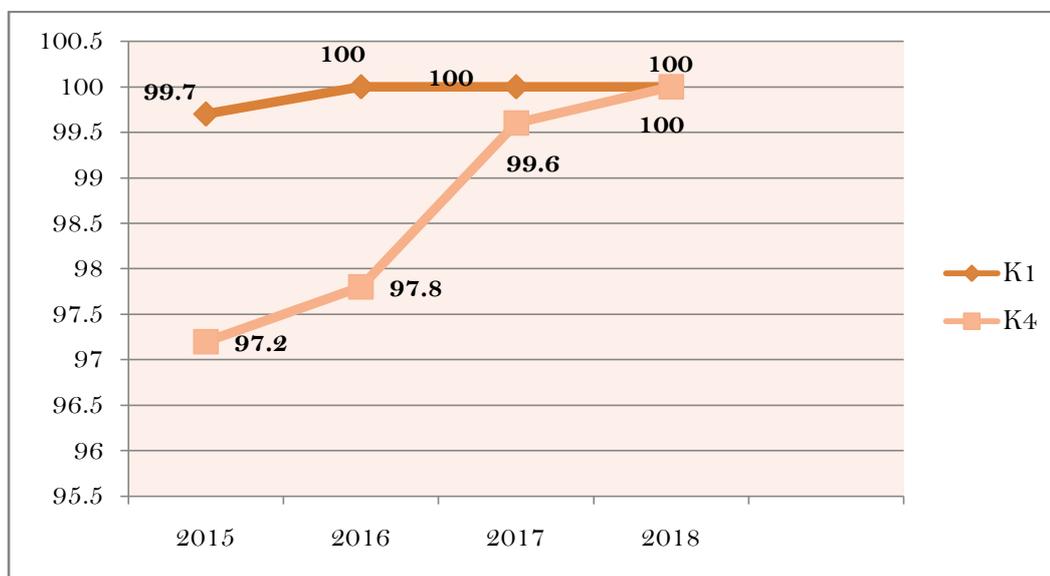
Yang disebut dengan standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan; Ukur tekanan darah; Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA); Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ); Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan; Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan; Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan; Tatalaksana / penanganan kasus sesuai kewenangan; Temu wicara (konseling).

Pada Tahun 2018, jumlah ibu hamil di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.676 ibu hamil. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan K1 di Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar 100%, hal ini mempertahankan capaian di Tahun 2017 dan 2016 yaitu sebesar 100%. Walaupun capaian di Tahun 2018 sudah 100% tetap diharapkan melakukan sweeping pada bumil di wilayah kerjanya dengan melakukan ANC terpadu agar penyakit penyerta pada bumil dapat terdeteksi lebih awal dan dapat kontak dengan petugas /

Bidan pada trimester I agar Bumil mendapatkan pelayanan yang berkualitas (10 T) dan minimal 1 kali diperiksa oleh dokter.

Sedangkan untuk cakupan capaian K4 pada Tahun 2018 sebesar 100% mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 99,6%. Tren capaian K1 dan K4 pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.2 Tren Capaian K1 dan K4  
Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

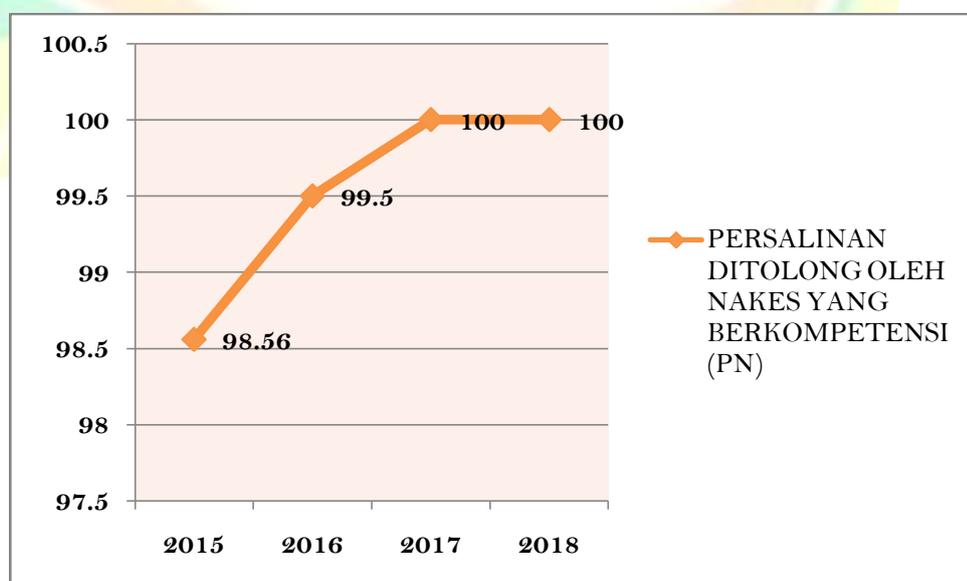
Pada gambar diatas terlihat sudah tidak adanya kesenjangan dari capaian K1 dan K4. Tidak adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 bisa diartikan bahwa ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke 3 sehingga kehamilannya masih terpantau dari petugas kesehatan. Kondisi tersebut bisa mencegah adanya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus tetap dipertahankan terus yaitu dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar.

### C. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar. Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan

Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Polindes, Poskesdes, Puskesmas, bidan praktek swasta, klinik pratama, klinik utama, klinik bersalin, balai kesehatan ibu dan anak, rumah sakit pemerintah maupun swasta. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pada Tahun 2018, jumlah ibu bersalin di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.555 ibu bersalin. Cakupan capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompentensi (PN) di Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar 100%, hal ini sama dengan capaian di Tahun 2017. Adapun tren cakupan capaian PN di Kota Madiun Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.3 Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

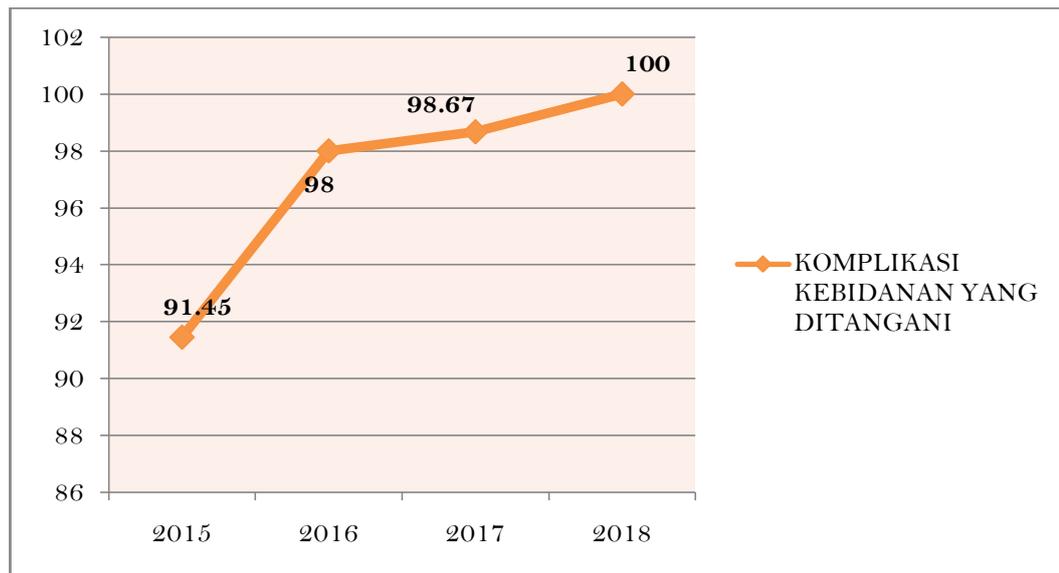
Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan, persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi. Meskipun capaian kinerja PN sudah mencapai 100% di Tahun 2018 diharapkan di tahun berikutnya dapat terus dipertahankan.

#### **D. Pelayanan Komplikasi Kebidanan**

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Capaian penanganan komplikasi kebidanan di Kota Madiun Tahun 2018 sebesar 100%, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2017 yaitu sebesar 98,67%. Adapun tren capaian penanganan komplikasi kebidanan Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.4 Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Walaupun sudah mengalami kenaikan masih tetap harus meningkatkan kualitas tenaga kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar.

#### E. Pelayanan Ibu Nifas

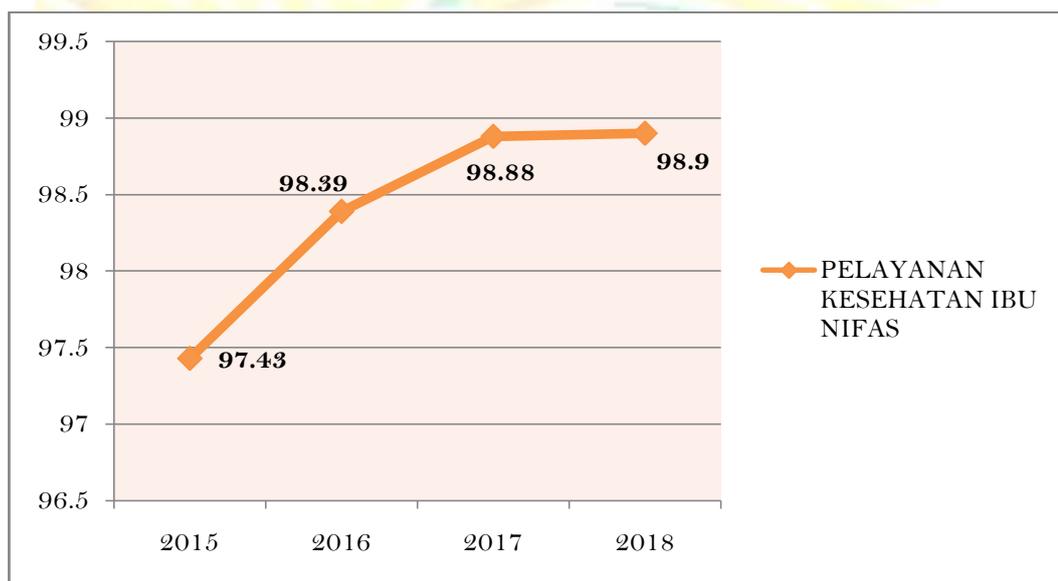
Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- Pemeriksaan lokhia dan cairan *per vaginam* lain;
- Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas. Indikator ini menilai kemampuan dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Pada Tahun 2018 di Kota Madiun jumlah ibu nifas berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.555 ibu nifas. Capaian cakupan pelayanan Ibu Nifas di Kota Madiun Tahun 2018 sebesar 98,9%, hal ini sama dengan capaian di Tahun 2017 sebesar 98,9%. Adapun tren capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas pada Tahun 2015-2018 terlihat pada gambar berikut.

Gambar 6.5 Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

#### F. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan (BKKBN). Masalah yang akan dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak dalam jumlah banyak terutama disertai tidak diaturnya jarak kelahiran adalah peningkatan risiko terjadinya pendarahan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur (BKKBN).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta

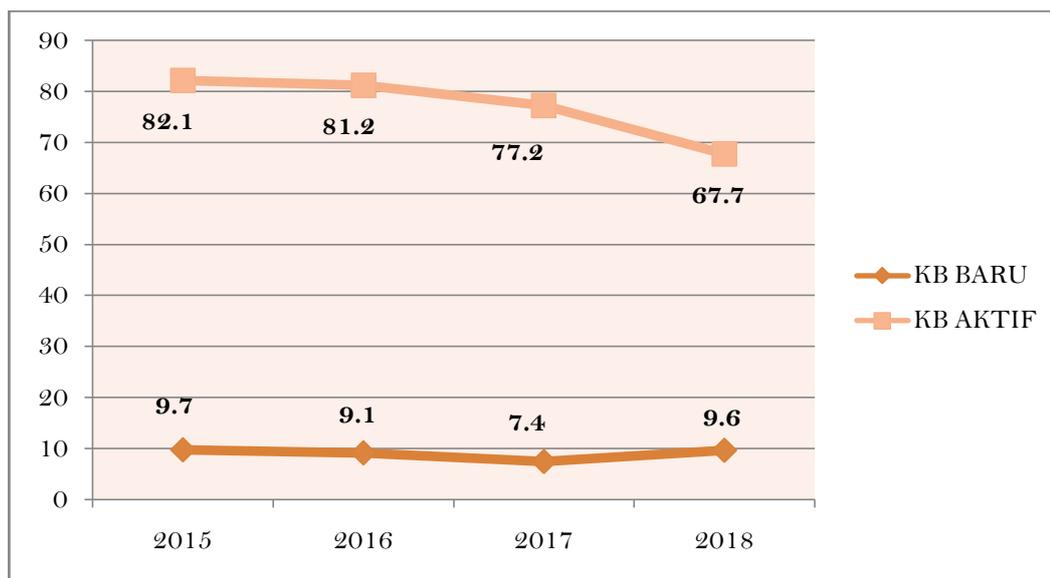
KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Adapun cakupan peserta KB baru pada Tahun 2018 sebanyak 9,6% yaitu 2.878 peserta dari 30.038 PUS (Proyeksi estimasi BPS). Jika dibandingkan dengan jumlah PUS riil yaitu sebesar 26.241 PUS, maka cakupan peserta KB Baru sebesar 10,93%. Hal ini perlu ditingkatkan untuk mendapatkan cakupan peserta KB Baru yaitu dengan meningkatkan peran serta dan koordinasi antara petugas tenaga kesehatan di Puskesmas dan tenaga penyuluh Keluarga Berencana yang merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan.

Adapun cakupan peserta KB Aktif pada Tahun 2018 sebesar 67,7%, yaitu 20.335 peserta dari jumlah 30.038 PUS (Proyeksi estimasi BPS). Jika dibandingkan dengan PUS riil yaitu sebesar 26.241 PUS maka cakupan Peserta KB Aktif sebesar 77,19%. Jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2017 peserta KB Aktif sebesar 77.2% mengalami penurunan. Penurunan capaian peserta KB Aktif disebabkan karena definisi operasional pencatatan dan pelaporan peserta KB Aktif masih belum dipahami oleh seluruh petugas sehingga capaian pencatatan dan pelaporan di tingkat Kota Madiun dan tingkat Provinsi Jawa Timur mengalami perbedaan. Selain itu peningkatan penyuluhan kesehatan pasca persalinan kepada ibu hamil dan ibu bersalin. Dua tahun terakhir capaian peserta KB Baru dan KB Aktif mengalami penurunan disebabkan karena definisi operasional pencatatan dan pelaporan sudah mulai diperbaiki seiring dengan bergabungnya Bidang KB ke dalam tupoksi Dinas Kesehatan,

Adapun tren capaian peserta KB Baru dan KB Aktif pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.6 Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Madiun Tahun 2015-2018

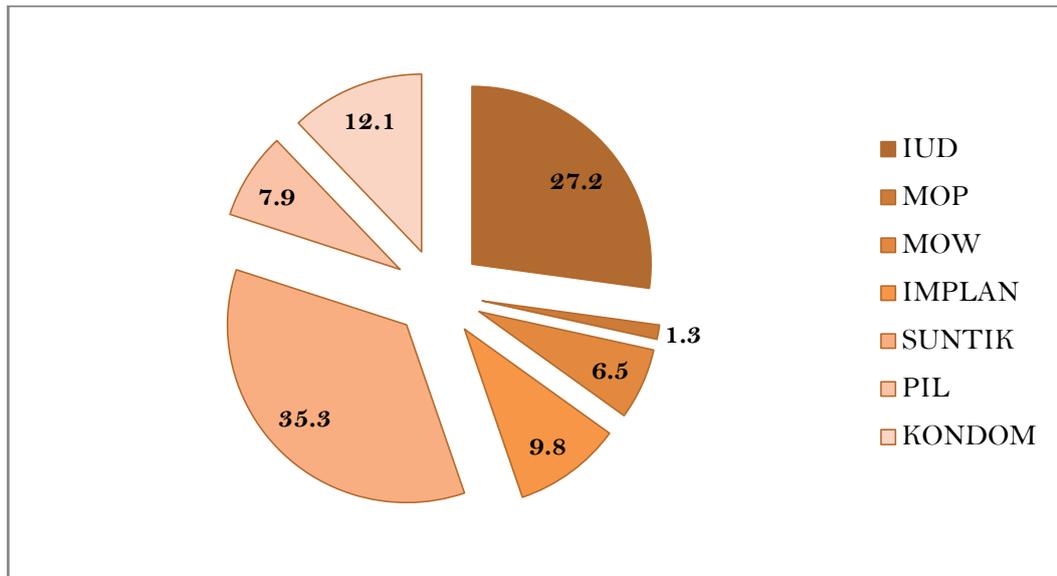


Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2018

Dalam penggunaan jenis kontrasepsi terdapat 2 jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan Implan serta Non Metode Kontrasepsi jangka Panjang (Non MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi Kondom, Suntik, Pil, Obat Vagina dan lain-lain.

Adapun dari 2.878 peserta KB Baru, sebanyak 1.289 peserta KB Baru (44,8%) menggunakan KB jenis MKJP dan sebanyak 1.589 peserta KB Baru (55,2%) yang menggunakan Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Baru dapat dilihat dari gambar berikut.

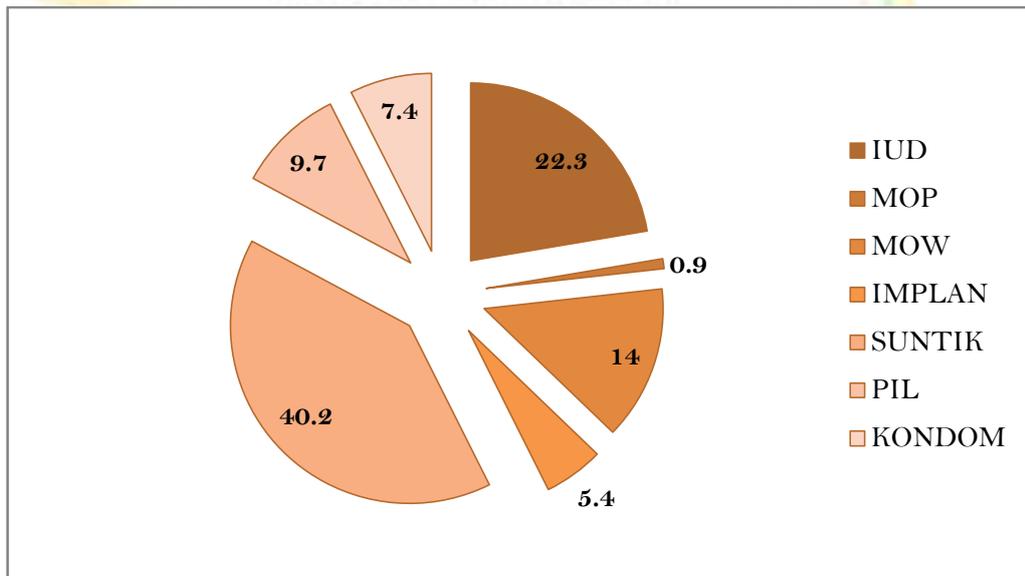
Gambar 6.7 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Baru Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2018

Sedangkan dari 20.335 peserta KB Aktif, sebanyak 8.676 peserta KB Aktif (42,7%) menggunakan kontrasepsi MKJP, sedangkan 11.659 peserta KB Aktif (57,3%) menggunakan kontrasepsi Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Aktif dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 6.8 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

## VI.2 KESEHATAN ANAK

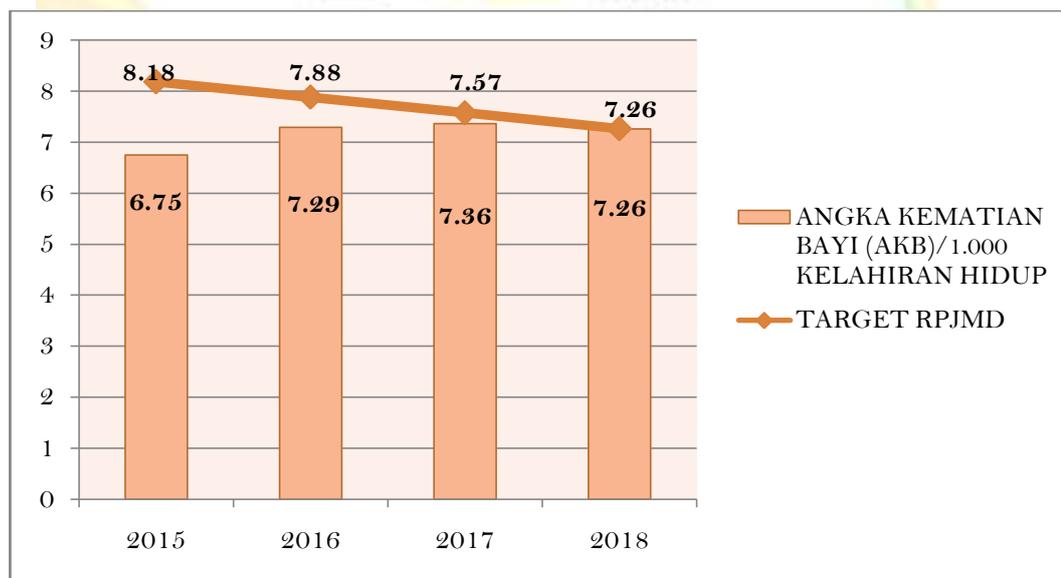
Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak merupakan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

### A. Angka Kematian

*Angka Kematian Neonatal* pada Tahun 2018 di Kota Madiun sebesar 4,30 per 1.000 Kelahiran Hidup dengan jumlah absolute sebanyak 11 neonatus dari 2.561 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal ini sudah memenuhi target SDG's yaitu sebesar 12 per 1.000 Kelahiran Hidup.

*Angka Kematian Bayi (AKB)* pada Tahun 2018 di Kota Madiun sebesar 6,64 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi sebanyak 17 bayi dari 2.561 Kelahiran Hidup. AKB sudah memenuhi target RPJMD pada Tahun 2018 yaitu sebesar 7,26 per 1.000 Kelahiran Hidup. Adapun tren AKB pada Tahun 2015-2018 dibandingkan dengan target RPJMD adalah sebagai berikut.

Gambar 6.9 Tren Angka Kematian Bayi (AKB)  
Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Pada Tahun 2018 mengalami penurunan daripada AKB di Tahun 2017, adapun penyebab kematian dari 17 kematian bayi adalah BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sebanyak 3 kematian, Asfiksia sebanyak 2 kematian, Kelainan

bawaan sebanyak 4 kematian, Pneumonia sebanyak 1 kematian serta lain-lain sebanyak 7 kematian. Hal ini perlu meningkatkan lintas program dan lintas sektor untuk bisa menurunkan AKB.

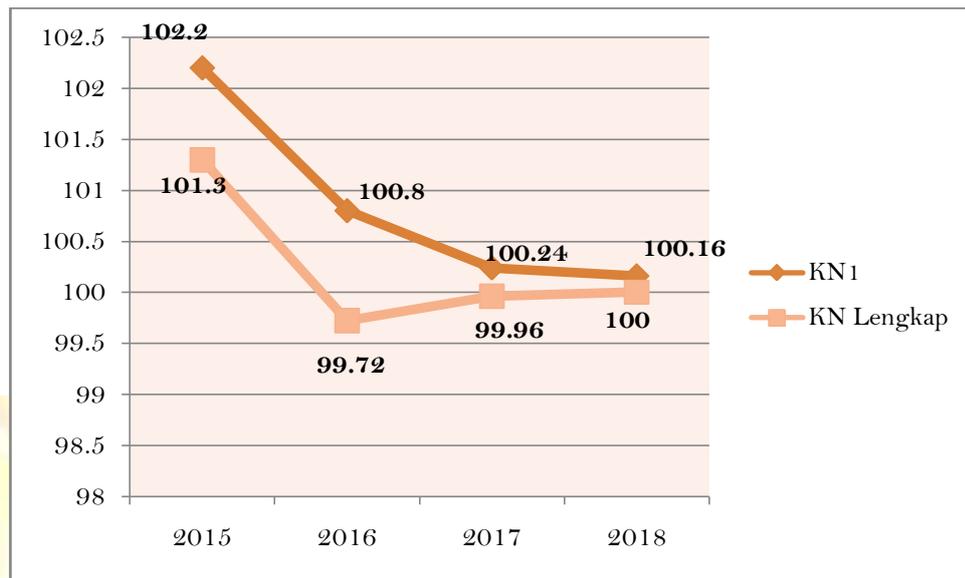
*Angka Kematian Balita (AKBal)* di Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar 8,56 per 1.000 Kelahiran Hidup atau secara absolute sebanyak 22 balita. Jika dibandingkan dengan AKBal di Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,68 per 1.000 Kelahiran Hidup atau secara jumlah absolut kematian balita sebanyak 25 balita dari 2.583 Kelahiran Hidup. Angka tersebut masih dibawah target AKBal SDG's yaitu sebesar 25 per 1.000 Kelahiran Hidup.

#### **B. Pelayanan Kesehatan Neonatal**

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1) pada Tahun 2018 sebanyak 100,2% dari jumlah lahir hidup proyeksi estimasi BPS sebesar 2.433. Jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2017 sama besarnya yaitu 100%, sedangkan untuk Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) pada Tahun 2018 sebesar 100% dari jumlah lahir hidup, jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar 99,96% mengalami peningkatan. Tren cakupan Kunjungan Neonatal 1 kali (KN1) dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) dari Tahun 2015-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.10 Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2015-2018

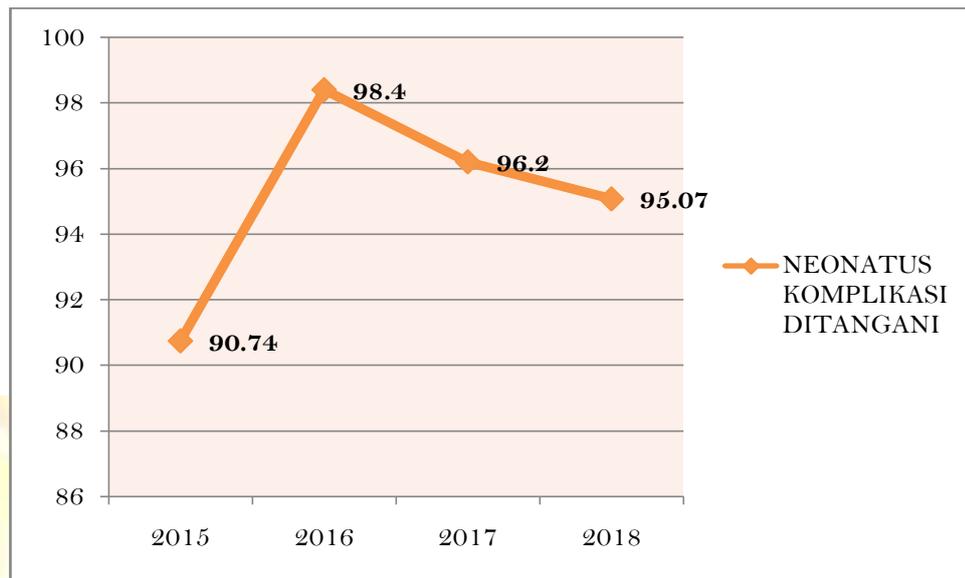


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa selisih kunjungan KN1 dan KN lengkap tidak terpaut jauh, sehingga dari jumlah neonatus yang berkunjung di KN1 sebagian besar berkunjung di KN Lengkap. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian adalah dengan fasilitasi, baik dari segi manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis ketrampilan petugas di lapangan serta melibatkan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga meningkatkan pelayanan neonatal yang berkualitas dengan melakukan pemetaan serta pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas.

Cakupan capaian Neonatus Komplikasi yang ditangani pada Tahun 2018 sebesar 95,07% dari perkiraan neonatus komplikasi sebanyak 365 neonatus. Adapun tren cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani pada Tahun 2015-2018 ada pada gambar berikut.

Gambar 6.11 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

### C. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir (12 bulan kurang 1 hari).

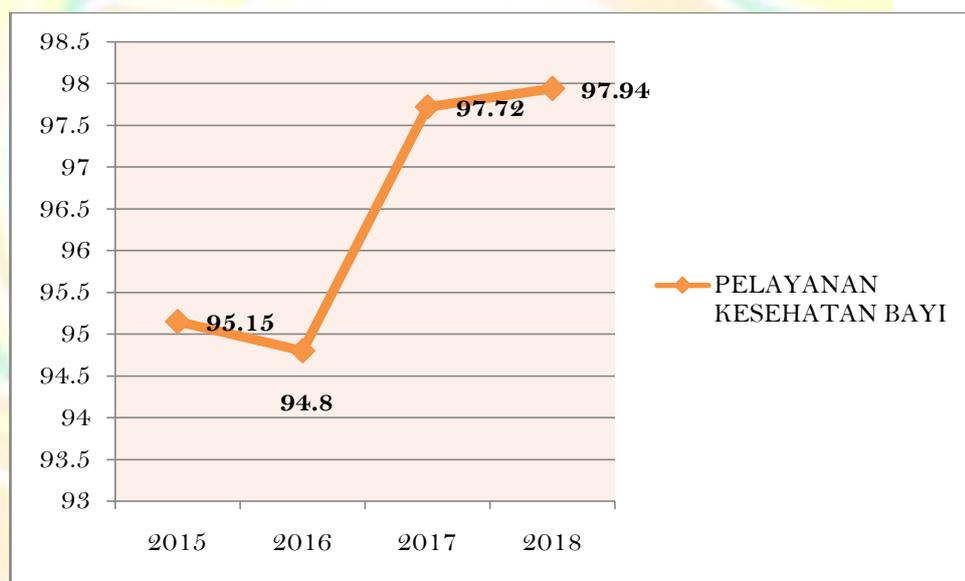
Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi.

Pelayanan kesehatan tersebut meliputi :

- Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1, 2,3, 4, DPT/HB 1, 2, 3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun
- Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDDTK)
- Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 - 11 bulan)
- Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda - tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA
- Penanganan dan rujukan kasus bila di perlukan

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada Tahun 2018 sebesar 97,94%, bila dibandingkan dengan capaian di Tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 97,72%. Hal tersebut semakin tertibnya pencatatan dan pelaporan pendataan bayi secara berkala dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program sudah terjalin dengan baik guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC). Tren cakupan Pelayanan Bayi di Kota Madiun pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.12 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

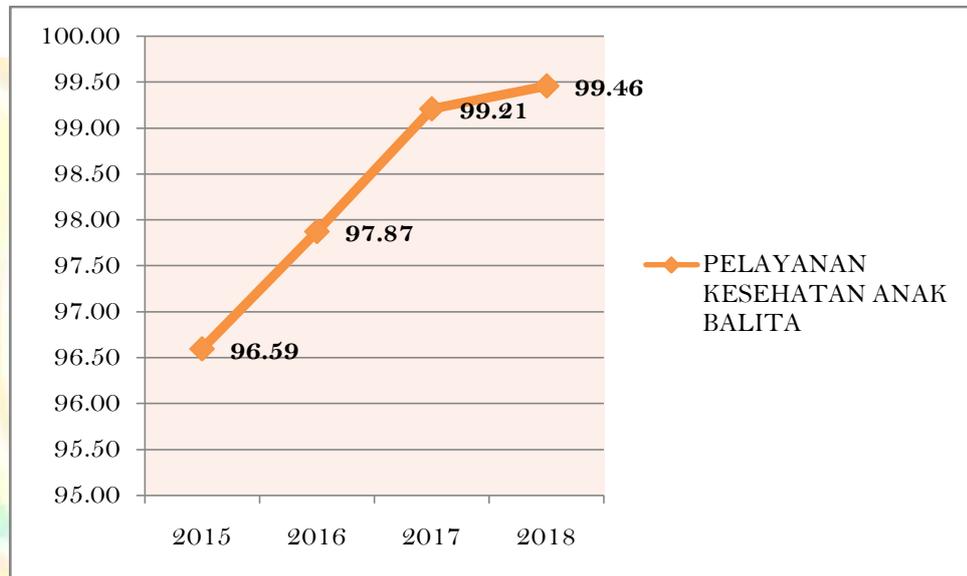
#### D. Pelayanan Kesehatan Balita

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini.

Pelayanan Kesehatan Anak balita adalah Pelayanan kesehatan bagi anak umur 12 - 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi

pemantauan pertumbuhan minimal 8 x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 x setahun, pemberian vitamin A 2 x setahun. Adapun cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar 99,46%, jika dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 99,2%. Tren cakupan capaian Pelayanan Kesehatan anak Balita tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.13 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

### VI.3 IMUNISASI

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit/sakit ringan. Sasaran imunisasi rutin yaitu bayi, anak usia sekolah dasar (SD/MI) kelas 1, 2, 3. Manfaat imunisasi yaitu melindungi, bayi, anak sekolah dan WUS dari PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) di seluruh kelurahan.

## A. Cakupan Imunisasi pada Bayi

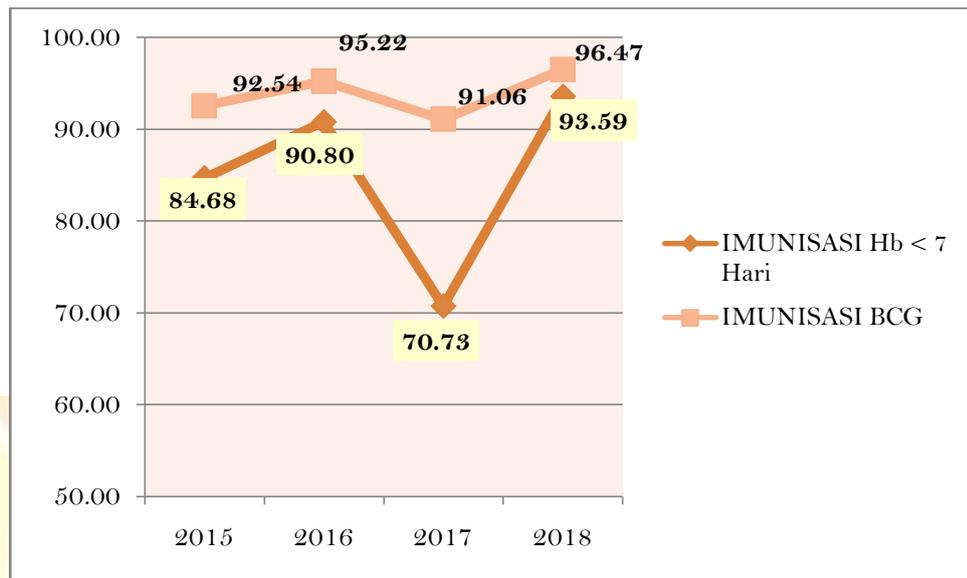
*Imunisasi Hb < 7 hari* merupakan imunisasi Hepatitis B yang diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara intramuskular, imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama pada jalur penularan ibu-bayi. Imunisasi Hepatitis B (HB 0) harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari karena:

- a. Sebagian ibu hamil merupakan *carrier* Hepatitis B.
- b. Hampir separuh bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus.
- c. Penularan pada saat lahir hampir seluruhnya berlanjut menjadi Hepatitis menahun, yang kemudian dapat berlanjut menjadi sirosis hati dan kanker hati primer.
- d. Imunisasi Hepatitis B sedini mungkin akan melindungi sekitar 75% bayi dari penularan Hepatitis B.

Cakupan Hb < 7 Hari pada Tahun 2018 sebesar 93,59% dari 2.433 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar 70,73% dari 2.460 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS mengalami kenaikan.

*Imunisasi BCG* merupakan kepanjangan dari Bacillus Calmette-Guérin yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi tuberkulosis (TBC). Pemberian imunisasi BCG pada bayi di Indonesia umumnya dilakukan pada usia bayi baru lahir, paling lambat diberikan sebelum bayi berusia 3 bulan. Untuk bayi yang akan diberikan imunisasi BCG setelah usia 3 bulan, sebelumnya harus menjalani tes tuberkulin. Hal ini berkaitan dengan tingginya risiko peradangan lokal dan terjadinya bekas luka serta kemungkinan terjangkit tuberkulosis secara aktif. Cakupan Imunisasi BCG pada Tahun 2018 sebesar 96,47% dari 2.433 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar 91,06% dari 2.460 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS, hal ini mengalami kenaikan capaian. Tren cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG dari Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.14 Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

*Imunisasi DPT* merupakan imunisasi kombinasi yang termasuk imunisasi dasar bagi bayi yang wajib diberikan sebanyak 3 kali sebelum usia anak 1 tahun. Diberikan dalam rangka dan bermanfaat untuk *pencegahan terjadinya penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus*. Difteri merupakan penyakit pada selaput lendir pada hidung serta tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini dapat menimbulkan lapisan tebal berwarna abu-abu pada tenggorokan sehingga dapat membuat anak sulit makan dan bernapas. Bila infeksi tidak diobati, toksin yang dihasilkan oleh bakteri bisa menyebabkan lumpuh dan gagal jantung jika dibiarkan. Sedangkan pertusis yang lebih dikenal batuk rejan adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan batuk parah. Jika anak di bawah satu tahun terkena penyakit ini, kemungkinan dapat terjadi pneumonia, kerusakan otak, kejang, bahkan kematian. Kuman Tetanus mengeluarkan racun yang menyerang syaraf otot tubuh, sehingga otot menjadi kaku, sulit bergerak dan bernapas. Kalau penyakit campak berat dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau bisa menyerang otak. Cakupan Imunisasi DPT-Hb3 pada Tahun 2018 sebesar 95,47% dari 2.519 jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar 84,11% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.548 bayi mengalami kenaikan. *Imunisasi Polio* merupakan vaksinasi yang pemberiannya melalui oral (mulut) dan manfaat imunisasi

polio ini untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan. Imunisasi diberikan sebanyak 4 kali, yaitu saat bayi berusia 1 sampai 4 bulan. Cakupan Imunisasi Polio4 pada Tahun 2018 sebesar 94,49% dari 2.519 jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar 78,61% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.548 bayi mengalami kenaikan cakupan.

Vaksin **MR** atau singkatan dari *Measles (M) and Rubella (R)* adalah pengganti vaksin MMR yang sudah menghilang dari pasaran. Vaksin ini diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Vaksin MR (vaksin campak dan rubella) diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Seperti diketahui, campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus. Penularan kedua penyakit ini biasanya melalui saluran napas, terutama dari kontak langsung dengan penderita yang terinfeksi melalui batuk atau bersin.

Campak dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan demam, ruam, batuk, pilek, dan mata merah serta berair. Campak juga kerap menyebabkan komplikasi serius seperti infeksi telinga, diare, pneumonia, kerusakan otak, dan kematian.

Sementara rubella atau campak Jerman merupakan infeksi virus yang menyebabkan demam, sakit tenggorokan, ruam, sakit kepala, mata merah dan mata gatal. Rubella kerap terjadi pada anak-anak dan remaja. Kendati ringan, virus ini bisa memberi dampak buruk pada ibu hamil yang tertular, yakni menyebabkan keguguran, bayi terlahir mati, atau bahkan cacat lahir serius pada bayi seperti kebutaan dan tuli. Program pemberian imunisasi vaksin MR ini bertujuan untuk mencegah infeksi rubella saat kehamilan yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan penyakit kelainan bawaan.

Pada Tahun 2018, imunisasi Campak digantikan dengan imunisasi MR, cakupan Imunisasi MR pada Tahun 2018 sebesar 96,55% dari 2.519 jumlah bayi (*Surviving Infant*).

*Imunisasi Dasar lengkap (IDL)* merupakan suatu upaya untuk memberikan imunisasi pada bayi yang berusia 0-12 bulan agar terhindar dari penyakit, imunisasi ini meliputi Polio, Hb, DPT, BCG dan Campak. Jadi cakupan disini

merupakan cakupan keseluruhan imunisasi yang telah dipenuhi oleh bayi. Cakupan IDL Tahun 2018 sebesar 96,55% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.519 bayi.

Untuk mempertahankan cakupan imunisasi yang sudah baik dan meningkatkan cakupan imunisasi yang masih rendah dibandingkan dengan Tahun 2017, hal yang perlu dilakukan adalah dengan screening imunisasi oleh petugas imunisasi di seluruh wilayah kerjanya sehingga semua bayi mendapatkan imunisasi, pemetaan data kesehatan keluarga sehingga mudah dalam pemantauan dalam pemberian pelayanan kesehatan serta kerjasama lintas sektor dan lintas program sehingga pelaksanaan imunisasi bisa berjalan dengan baik.

### **B. Cakupan Imunisasi pada Ibu**

Imunisasi yang dilakukan sebelum dan selama kehamilan merupakan tindakan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh ibu terhadap infeksi parasit, bakteri dan virus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 49 Tahun baik hamil maupun non hamil termasuk calon pengantin wanita (CPW). Cakupan imunisasi ibu hamil yaitu TT 2 plus Bumil di Kota Madiun Tahun 2018 adalah sebesar 96,9% dengan jumlah absolut sebesar 2.593 ibu hamil dari 2.676 ibu hamil yang ada. Capaian di Tahun 2018 jika dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 96,6%.

### **C. Cakupan Kelurahan UCI**

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua jenis antigen, yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4

(empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi adalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan murid SD/MI. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin dan sweeping sasaran. Cakupan UCI di Kota Madiun sudah mencapai 100%, cakupan imunisasi sudah merata di seluruh kelurahan. UCI di Kota Madiun mencapai cakupan 100% sejak Tahun 2013.

## **VI.4 GIZI**

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu hamil dan wanita usia subur, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang perlu mendapat perhatian.

### **A. Status Gizi Balita dan Stunting**

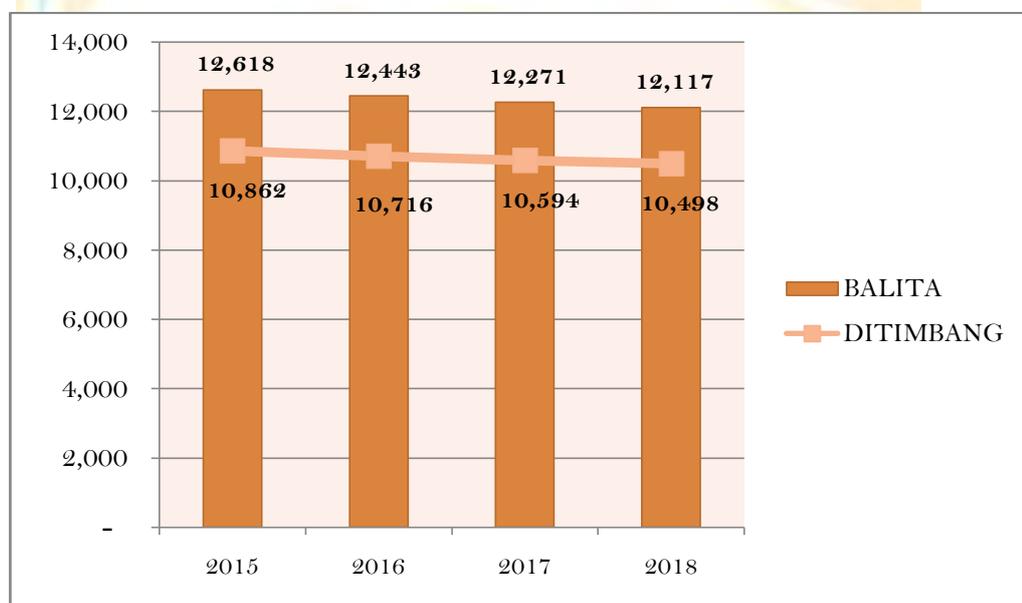
Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Jumlah Baduta di Kota Madiun sebanyak 4.938 baduta, dari 4.038 baduta yang ditimbang (81,77%) yang hasilnya Bawah Garis Merah (BGM) sebesar 0,37% atau sebanyak 15 anak. Hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2017 yaitu dari 3.684 anak yang ditimbang atau 73,8% dari jumlah Baduta yang ada, Bawah Garis Merah sebesar 0,4% atau sebanyak 16 anak. Upaya-upaya penanggulangan masalah gizi pada balita yang telah dijalankan dari tahun ke tahun, baik dalam bentuk intervensi langsung seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), perawatan gizi buruk, maupun intervensi tidak langsung seperti pendidikan gizi kepada masyarakat,

peningkatan kapasitas petugas gizi, pembentukan kelompok-kelompok pendukung ASI dan sebagainya.

Sedangkan untuk jumlah balita yang ada pada Tahun 2018 sebanyak 12.227 balita, terdapat 10.498 balita yang ditimbang (86,6%) dan didapatkan Balita BGM sebanyak 44 balita (0,42%). Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 Balita yang ditimbang sebanyak 10.594 balita dari 12.271 balita yang ada didapatkan balita BGM sebanyak 50 balita (0,47%). Jika dibandingkan dilihat dari D/S (Balita yang ditimbang dari Balita yang ada) mengalami penurunan namun tidak banyak, sehingga perlunya screening Balita untuk menggalakkan datang ke Posyandu atau Puskesmas, namun jika dibandingkan dengan jumlah balita BGM secara absolute mengalami penurunan. Berikut adalah tren jumlah balita yang ditimbang dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018.

Gambar 6.15 Tren Jumlah Balita Ditimbang Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Pada Tahun 2018 di Kota Madiun terdapat 7 kasus gizi buruk, hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2017 terdapat 14 kasus gizi buruk. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kepatuhan pola makan balita dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah pola asuh orang tua, lingkungan dan kebiasaan pola makan di keluarga.

Stunting atau biasa disebut dengan Balita pendek merupakan permasalahan di Indonesia akhir-akhir ini. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Jumlah stunting di Kota Madiun dapat dilihat dari tabel tren jumlah stunting di Kota Madiun Tahun 2015 samapi dengan Tahun 2018.

Gambar 6.16 Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

## B. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A

Suplementasi Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Selain hal tersebut, penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdampak unkit tinggi bagi penurunan kejadian kesakitan dan kematian

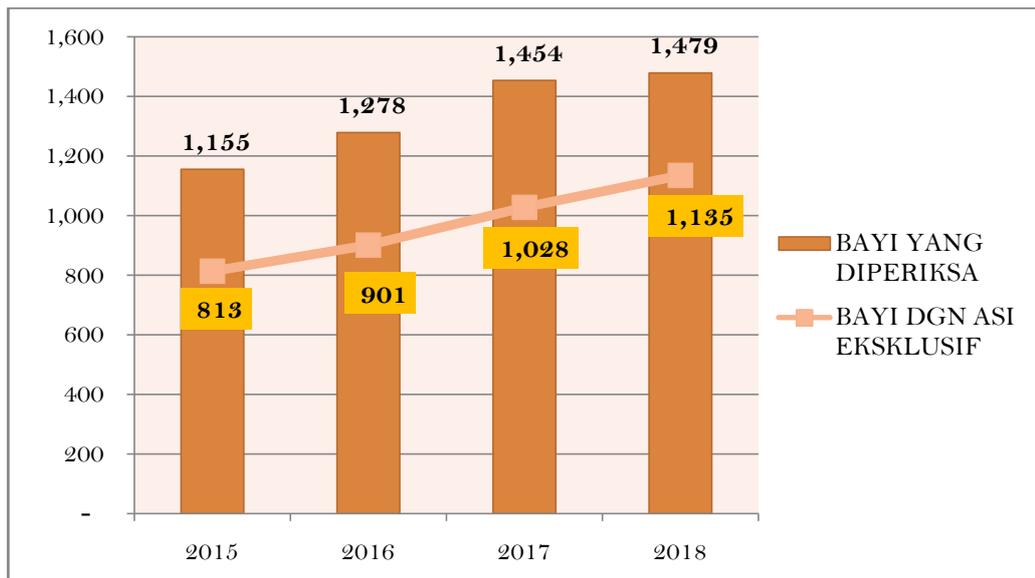
pada balita. Suplementasi Vitamin A sangat efektif karena berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyakit infeksi yang banyak dijumpai pada anak balita seperti campak dengan komplikasi pneumonia.

Pemberian Vitamin A untuk ibu nifas pada Tahun 2018 sebanyak 2.527 (98,9%) ibu nifas dari 2.555 ibu nifas yang ada. Sedangkan pemberian Vitamin A pada bayi sebanyak 2.402 (95,36%) dari 2.519 bayi yang ada, pada anak balita sebanyak 9.448 (98,44%) dari 9.598 anak balita yang ada dan pada balita sebanyak 11.851 (97,8%) dari 12.117 balita yang ada.

### **C. Pemberian ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pengertian ASI Eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun World Health Organization (WHO) adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang masih diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bila ada bayi yang berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan masih diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi dibanding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar 1.135 bayi (76,74%) dari 1.479 bayi yang diperiksa. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 70,7% dari 1.454 bayi yang diperiksa. Tren pemberian ASI Eksklusif pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.17 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Walaupun ada peningkatan di setiap tahunnya, masih dibawah target ASI Eksklusif di Jawa Timur Tahun 2018 yaitu sebesar 79%.

Rendahnya capaian ASI-Eksklusif di masyarakat ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

a. Faktor psikologis

Pada beberapa ibu yang baru melahirkan dapat timbul stress akibat perubahan yang dialami dan muncul kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI yang justru malah menghambat produksi ASI

b. Faktor pemberi pelayanan persalinan

Beberapa institusi pelayanan kesehatan masih ada yang belum menjalankan inisiasi menyusui dini dan cenderung mengedepankan pemberian susu formula pada bayi yang baru lahir

c. Faktor Ibu bekerja

Tuntutan ekonomi saat ini menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah. Hal ini disertai perubahan pola pengasuhan anak dari ibu kepada pengasuh lain. Dan karena alasan kepraktisan, bayi lebih sering diberikan asupan susu formula.

d. Faktor budaya

Walaupun saat ini tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup tinggi, budaya masyarakat yang terbiasa memberikan makanan/ minuman selain

ASI sejak bayi lahir seperti air putih, madu, pisang, nasi pisang dan lain sebagainya masih sulit dihilangkan

e. Faktor promosi

Promosi susu formula lebih gencar ditayangkan di media massa dibandingkan promosi ASI eksklusif sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif.

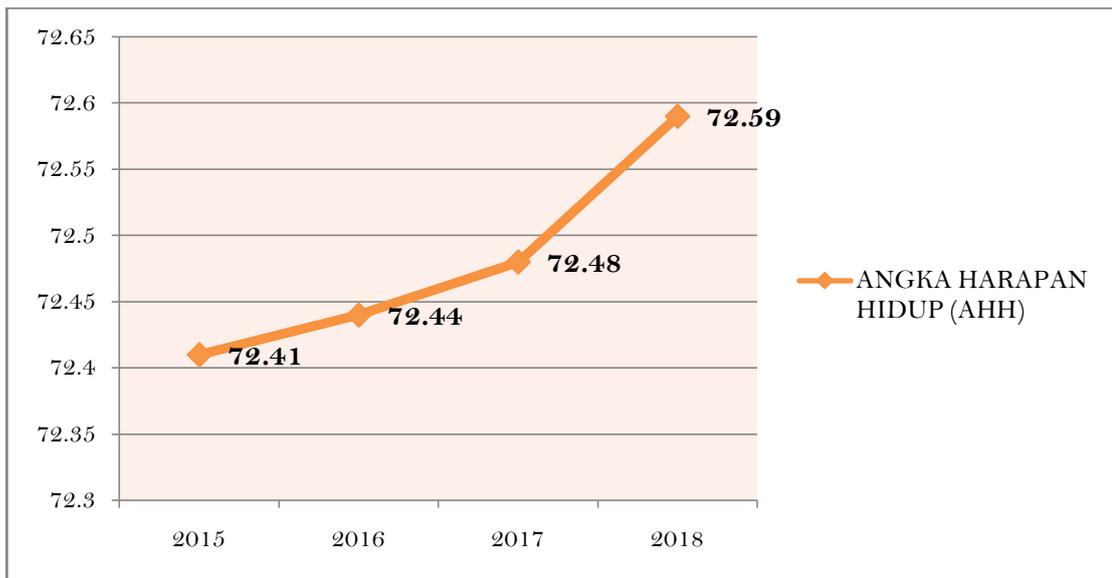
Karena faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan perilaku, maka untuk perbaikan di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan (konseling) maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif dan peningkatan kelompok pendukung ASI di Kota Madiun.

#### **VI.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)**

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

AHH dihitung oleh BPS yang dipengaruhi beberapa indikator. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar 72,59. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.18 Tren Angka Harapan Hidup  
Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup (AHH), juga dimaksud sebagai rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir (BPS, 2010). Angka Harapan Hidup (AHH) juga dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah pada saat itu. Angka Harapan Hidup berhubungan erat dengan angka kematian bayi sehingga secara teoritis, meningkatnya angka harapan hidup diwujudkan dari menurunnya angka kematian bayi.

# BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

## VII.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

### A. Tuberkolosis

Dari hasil program yang dilaksanakan dalam kegiatan penanggulangan TB di setiap indikatornya terdapat beberapa hal yang sudah mencapai target dan perlu dipertahankan, namun juga ada beberapa indikator yang masih harus ditingkatkan.

#### 1. Indikator Utama

- a. Cakupan Pengobatan semua kasus TB (Case Detection Rate/CDR) yang diobati.

Pada tahun 2015 dan 2016 CDR kasus dihitung dari capaian kasus TB BTA(+), dan CDR Kota Madiun sudah memenuhi target yang ditentukan. Namun mulai tahun 2017 CDR tidak lagi dihitung dari capaian BTA (+) saja tetapi pada semua kasus TB, dan capaian CDR Kota Madiun tahun 2018 mencapai 106,46%, jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 107,82% namun secara absolute target dan capaian mengalami peningkatan.

Tren cakupan CDR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.1 Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR Kota Madiun Tahun 2015-2018

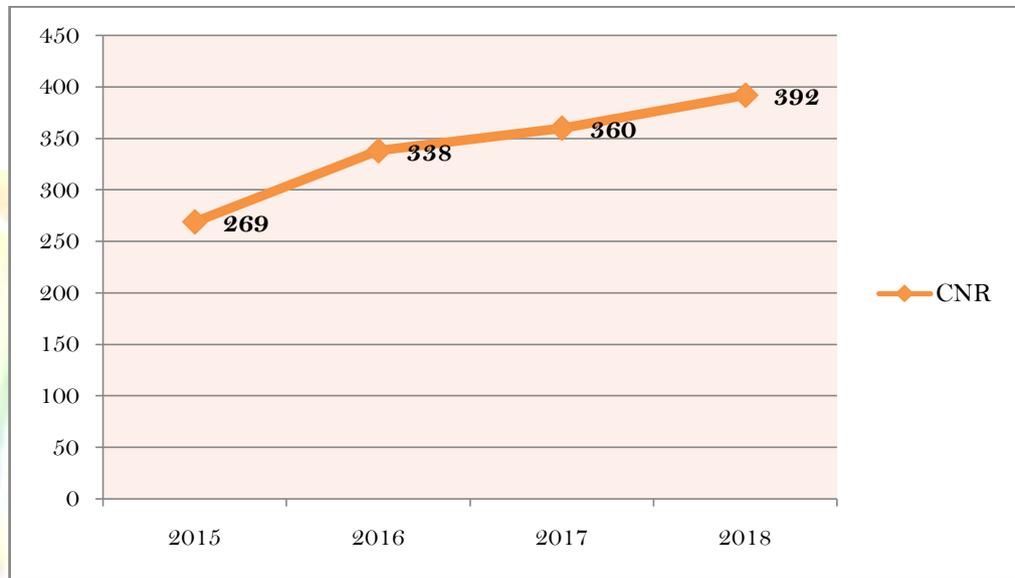


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

b. Angka notifikasi semua kasus TB (case notification rate/CNR) yang diobati per 100.000 penduduk.

Tren cakupan CNR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.2 Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR Kota Madiun Tahun 2015-2018



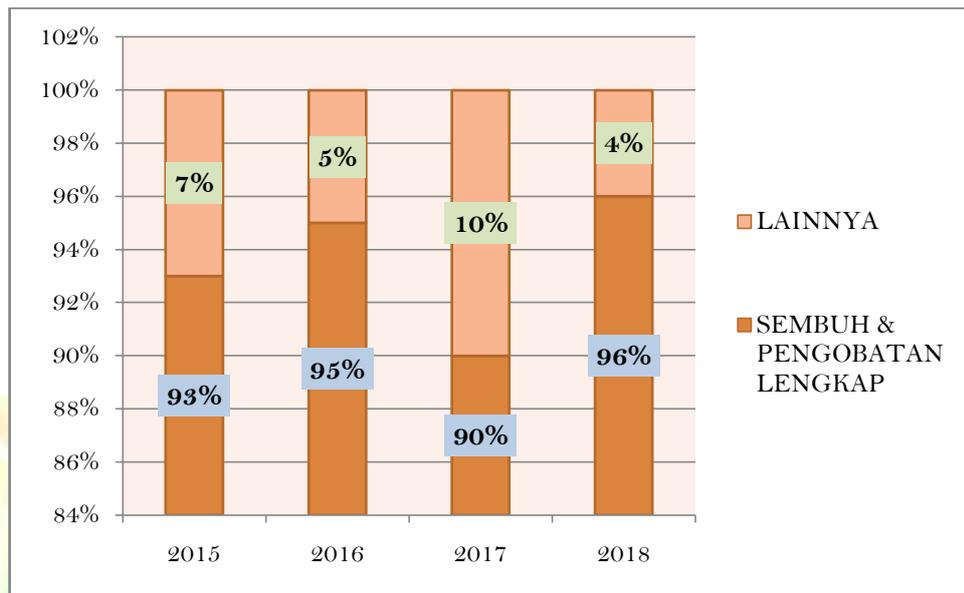
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa CNR Kota madiun mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2017 kenaikan CNR 7% dari Tahun 2016, sedangkan di Tahun 2018 ini mengalami kenaikan sebesar 8,9% dari Tahun 2017, lebih dari target yang diharapkan yaitu kenaikan 5% dari capaian tahun lalu.

c. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus.

Tren cakupan STR (Succes Treatmen Rate) kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.3 Tren Cakupan Succes Treatment Rate/STR Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Angka keberhasilan pengobatan kasus TB diukur melalui hasil kesembuhan dan pengobatan lengkap pasien TB tahun sebelumnya. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dalam tahun 2016 dan 2017 target 90% dari keberhasilan pengobatan telah tercapai, sedangkan pada tahun 2018 target juga telah tercapai yaitu sebesar 96%, hal ini disebabkan karena usaha fasilitas kesehatan yang berusaha memonitor dan memasukkan hasil Follow up pengobatan bahkan dari pasien yang telah pindah pengobatan.

d. Cakupan penemuan kasus resistan obat.

Penemuan kasus TB RO cukup tinggi disebabkan di Kota Madiun terdapat Rumah Sakit Rujukan TB RO yaitu RSUD Soedono Madiun. Sehingga dalam tahun 2016, 2017 dan 2018 persentasenya memenuhi target, hanya saja kasus yang ditemukan banyak diantaranya adalah kasus luar kota Madiun. Sedangkan kasus dalam kota hanya 3 pasien pada tahun 2017 dan tidak ditemukan pasien TB RO pada tahun 2018.

e. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB resistan obat.

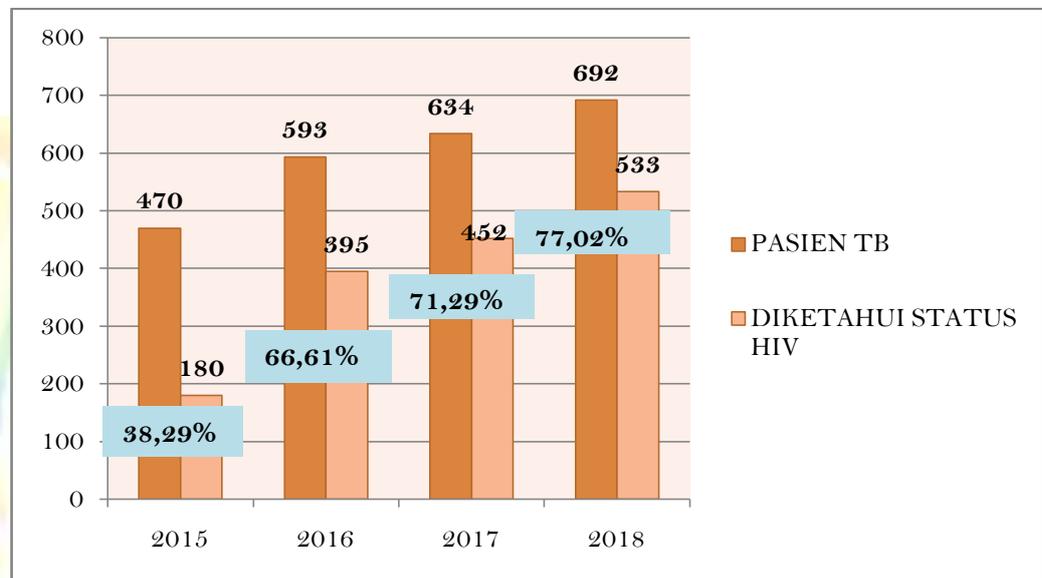
Angka keberhasilan kasus TB RO baru dapat dilihat setelah minimal 9 bulan pengobatan (jangka pendek), dan jika kasus pendek belum sembuh maka harus pengobatan dengan metode 18 bulan sehingga kasus yang diambil untuk STR adalah kasus dua tahun sebelumnya. Dan di Kota

Madiun, pasien 2016 yang sembuh di tahun 2018 ada 3 kasus yang merupakan seluruh kasus di wilayah kota Madiun.

f. Persentase pasien TB yang mengetahui status HIV.

Tren jumlah diketahuinya status HIV pada pasien TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.4 Tren Jumlah Diketuainya Status HIV pada Pasien TB Kota Madiun Tahun 2015-2018



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Karena HIV merupakan penyakit komorbid Tb yang paling dominan maka diharapkan seluruh pasien TB dapat diketahui status HIV nya. Walaupun pada tahun 2018 belum 100% yaitu 77,02% pasien yang diperiksa status HIV nya namun hal ini sudah merupakan suatu prestasi dimana dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 38,30% di tahun 2015 menjadi 71,29% di Tahun 2017.

## 2. Indikator Operasional

Selain indikator utama, terdapat pula beberapa indikator operasional dalam program penanggulangan TB yaitu :

a. Persentase kasus pengobatan ulang TB yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional.

Kasus pengobatan ulang merupakan salah satu kriteria dalam penentuan suspect TB Resisten Obat sehingga diharapkan seluruh pasien

pengobatan ulang kasus TB telah menjalani tes cepat molekuler sebelum memulai pengobatan lini keduanya. Di Kota Madiun, sudah terdapat 2 alat TCM di RSUD Soedono dan RS Paru Manguharjo sehingga tatalaksana tersebut telah dengan baik dilakukan. Hal ini terlihat dari kenaikan presentase pemeriksaan TCM pada kasus terduga TB RO dari tahun lalu 78% menjadi 96% di tahun 2018.

b. Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua.

TB Resisten Obat merupakan kasus TB yang harus mendapatkan pengobatan dalam jangka waktu cukup lama sehingga diperlukan adanya komitmen dari semua pihak terutama pasien untuk memulai pengobatan dan konsisten hingga akhir. Namun pada kenyataannya ada beberapa hal yang mendasari sehingga pengobatan tersebut tidak dapat dilaksanakan seperti pasien yang menolak maupun yang meningggal seperti pada tahun 2018 ditemukan 37 kasus namun hanya 29 kasus yang memulai pengobatan.

c. Persentase Pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB.

Pemberian ARV pada HIV merupakan pengobatan yang harus diberikan kepada pasien ODHA. Namun pada pasien TB-HIV banyak yang dalam kondisi tidak dapat diberikan ARV karena kondisi klinisnya tidak mendukung. Sehingga di Tahun 2018 dari 24 pasien Tb yang diketahui HIV positif, hanya 19 pasien (79%) yang dapat memulai ARV.

d. Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang.

Laboratorium mikroskopis merupakan syarat dasar dari penegakan diagnosa TB, sehingga mutu laboratorium harus selalu dijaga. Salah satu upaya memelihara kualitas laborat adalah dengan melaksanakan uji silang pada tingkatan laboat yang lebih atas. Dari seluruh laboratorium mikroskopis di Kota Madiun yaitu 11 laborat, 91% nya (10 laborat) telah mengikuti program uji silang tiap tahunnya.

e. Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik.

Dari hasil pengiriman slide uji silang oleh 10 laborat yang ada di Kota Madiun, seluruhnya (100%) telah dinyatakan memiliki hasil yang baik

dari segi pembacaan slide, dan perlu peningkatan dalam segi pembuatan slide.

f. Cakupan penemuan kasus TB anak.

Cakupan penemuan kasus TB Anak di Kota Madiun di tahun 2018 ini mengalami penurunan menjadi 20% dari capaian 39% di tahun sebelumnya. Belum maksimalnya penemuan ini disebabkan masih belum tertibnya pencatatan di Fasyankes sehingga banyak pasien anak yang lepas dari pencatatan.

g. Jumlah kasus TB yang ditemukan di Populasi Khusus (Lapas/Rutan, Asrama, Tempat Kerja, Institusi Pendidikan, Tempat Pengungsian).

Dengan adanya Lapas kelas 1 di Kota Madiun, maka ditargetkan adanya penemuan kasus disana dikarenakan Lapas merupakan Populasi khusus yang rentan terhadap paparan penyakit TB. Dan target tahun ini telah terpenuhi dengan ditemukannya 9 pasien dari Lapas Kota Madiun.

h. Cakupan anak < 5 tahun yang mendapat Pengobatan Pencegahan Isoniazid (PP INH).

Anak balita yang kontak dengan kasus TB BTA (+) harus mendapatkan PP INH sebagai pencegahan penularan. Namun program ini masih belum berjalan maksimal, sehingga pada tahun 2018 terjadi peningkatan pemberian PP INH sebanyak 18 anak, jika dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan dimana ada 6 anak yang mendapatkan PP INH.

i. Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan.

Penemuan kasus Tb secara aktif oleh masyarakat belum berjalan maksimal, sehingga hanya ada 7,32% pasien yang merupakan kiriman kader, sedangkan yang lain adalah penemuan pasif dari hasil inisiatif pasien yang datang sendiri ke fasilitas kesehatan karena ada keluhan. Penemuan kiriman kader lebih banyak di fasilitas kesehatan Puskesmas, sedangkan rujukan kader ke RS masih sedikit.

j. Persentase fasyankes (pemerintah / swasta) yg terlibat Public Private Mix (PPM).

Walaupun telah ada PPM di Kota Madiun, namun dampaknya masih belum dirasakan maksimal. Hal ini disebabkan baru 13% fasyankes baik

dari pemerintah maupun swasta yang terlibat, sedangkan klinik dan Dokter Praktek Mandiri (DPM) masih belum bisa dirangkul.

## **B. Kusta**

Tahun 2018 merupakan tahun dimana Kota Madiun berkewajiban menjaga status eliminasi yang telah didapat tahun sebelumnya dengan meningkatkan kegiatan surveilans. Beberapa upaya yang dilaksanakan dalam mempertahankan eliminasi tersebut adalah refreshing tatalaksana kasus kusta untuk petugas kesehatan dan kegiatan deteksi dini pada anak sekolah berkerjasama dengan kegiatan skrining kesehatan UKS.

Pada tahun 2018 ini juga ditemukan 2 kasus kusta di Puskesmas Banjarejo dan wilayah Puskesmas Demangan. Pasien yang ditemukan masih dalam kategori penemuan dini karena satu dari dua pasien masih mempunyai tingkat cacat 0 atau belum ada kecacatan, sedangkan pasien yg lain mempunyai tingkat cacat I yaitu tingkat kecacatan pada fungsi syaraf tepi namun tidak terlihat dari luar.

Kota madiun juga memiliki Kelompok Perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang sedang berobat), sehingga bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak penemuan Kota Madiun selalu RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai sebanyak 100%.

Kegiatan penemuan kasus secara dini selalu digalakkan untuk menghindari penemuan penderita sudah dalam keadaan cacat. Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan social harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, social maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

### **C. Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)**

Pada tahun 2018, Kota Madiun menemukan kasus HIV AIDS sebesar 45 kasus dengan rincian 45 kasus HIV positif dan 2 kasus AIDS. Angka kumulatif kasus yang ditemukan sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 sebesar 357 kasus. Tetapi angka penemuan tersebut masih 26,02% dari estimasi ODHA yang ditetapkan Kemenkes RI yaitu 1.372 kasus. Hubungan seks tidak aman pada heteroseksual masih mendominasi risiko penularan HIV yaitu sebesar 58%. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, didapatkan tertinggi pada usia 31-40 tahun (34%) dan 21-30 tahun (32%).

Berbagai upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, serta pengobatan, perawatan dan dukungan telah dilakukan dalam bentuk layanan komprehensif dan berkesinambungan.

Promosi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma dan diskriminasi. Promosi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di tingkat RT/RW, Kelurahan/Kecamatan, dan pertemuan PKK oleh Kader HIV "Retno Dumilah" ( Kader Peduli AIDS ) bekerjasama dengan Puskesmas wilayah. Untuk remaja usia 15-24 tahun, promosi dilakukan di tingkat SMP/MTs, SMA/K/MA dan Perguruan Tinggi/Akademi. Kelompok Kerja (Pokja) Cakra yang beranggotakan pemilik Hotel dan Café merupakan upaya menyiapkan kelompok masyarakat yang peka terhadap permasalahan HIV AIDS di lingkungannya. Kegiatan penjangkauan dan mobile klinik VCT di kalangan populasi kunci ( WPSTL, Penasun, Waria, LSL, dan HRM ) juga terus dilaksanakan sebagai upaya adanya perubahan perilaku.

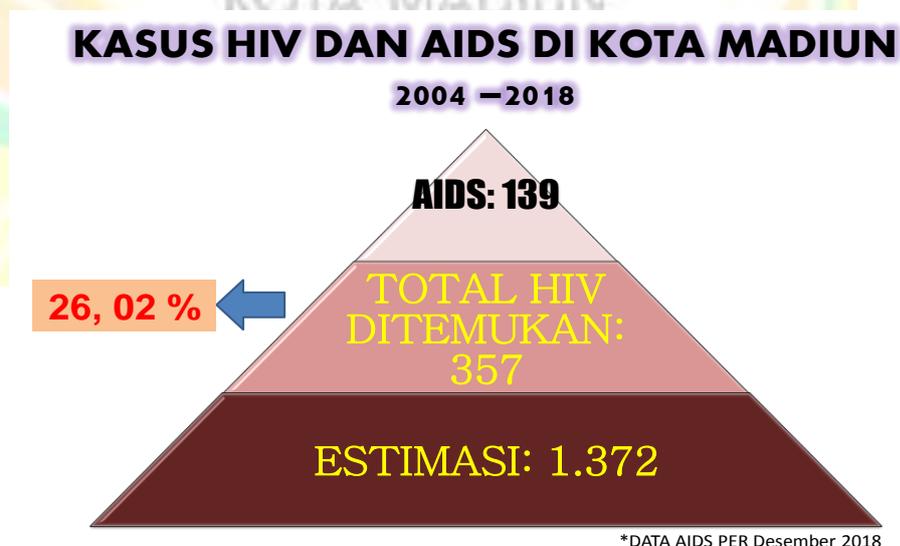
Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual, hubungan non seksual dan penularan HIV dari ibu ke anaknya juga dilakukan. Melalui hubungan seksual, dilaksanakan dengan penatalaksanaan IMS pada individu melalui penyediaan layanan IMS dan konseling perubahan perilaku. Melalui hubungan non seksual, dilaksanakan dengan penerapan kewaspadaan universal di semua fasyankes. Pencegahan HIV dari ibu ke anak dilakukan melalui penawaran pemeriksaan diagnosis HIV terhadap semua ibu hamil

yang memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan. Untuk pendeteksian dini HIV terhadap bayi yang baru lahir dari ibu HIV telah tersedia pemeriksaan EID (Early Infant Diagnosis) dimulai pada usia 6 minggu – 12 bulan.

Untuk pemeriksaan diagnosis HIV, 6 Puskesmas dan 4 Rumah Sakit sudah menyediakan layanan KT-HIV dan TIPK dengan menggunakan 3 reagen (standart Nasional) serta layanan IMS berbasis laboratorium. Sarana penunjang layanan HIV dan IMS seperti reagen HIV, CD4, dan reagen syphilis sudah terpenuhi kebutuhannya. Pada tahun ini pula mulai dikembangkan Puskesmas Inisiasi ARV. Puskesmas Oro-oro Ombo ditunjuk menjadi pionirnya dan petugasnya sudah mendapatkan pelatihan Klinik PDP.

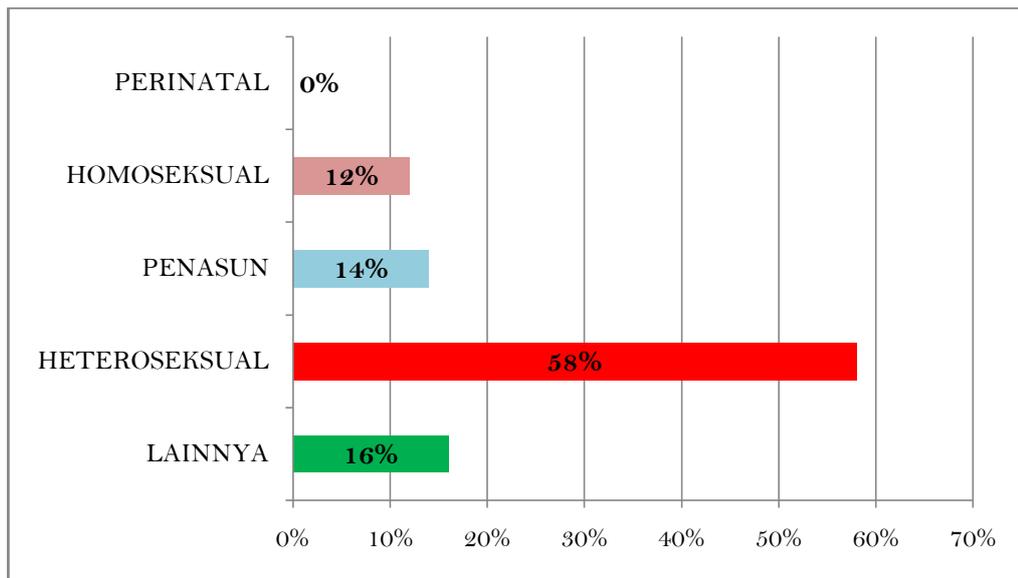
Fasilitas pengobatan dan perawatan untuk pasien ODHA berupa terapi ARV tersedia di 3 rumah sakit yaitu RSUD dr. Soedono Madiun, RS Paru Manguharjo, dan RSUD Kota Madiun, sedangkan Puskesmas Oro-oro Ombo sebagai Puskesmas Inisiasi ARV masih menunggu aktivasi dari Kemenkes RI. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan penanggulangan HIV/AIDS “Getting To Zero” (Tidak ada infeksi baru, Tidak ada kematian akibat AIDS, Tidak ada stigma dan diskriminasi) dapat terwujud.

Gambar 7.5 Jumlah Total Kasus HIV/AIDS Kota Madiun Tahun 2004-2018



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Gambar 7.6 Data Kasus HIV/AIDS menurut Faktor Resiko Kota Madiun Tahun 2004-2018



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

#### D. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyakit paling serius dan paling membahayakan jiwa anak-anak dibandingkan dengan infeksi saluran pernapasan lainnya terutama pada bayi dan anak berusia di bawah lima tahun. Menurut Riskesdas, prevalensi ISPA di Indonesia pada 2013 adalah 25,0%. Angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil Riskesdas 2007 yaitu 25,5%. Prevalensi yang dihitung adalah period prevalence ISPA yang dihitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Pada 2013, lima provinsi dengan prevalensi ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%) dan Jawa Timur (28,3%).

Strategi dalam penanggulangan pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau kesukaran bernapas yang tepat serta optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit). Salah satu unsure penting dalam pencegahan kejadian ISPA adalah pengendalian factor risiko, yang meliputi antara lain:

- a. Pemberian ASI eksklusif,
- b. Kekurangan gizi pada balita,
- c. Pencegahan terjadinya berat badan lahir rendah,
- d. Pengurangan polusi udara dalam ruangan dan paparan polusi di luar ruangan

e. Imunisasi

f. Kepadatan Penduduk.

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2018 sebesar 624 kasus (115,77% dari target 539 kasus). Jumlah kasus pneumonia ini mengalami penurunan jika dibandingkan kasus tahun 2017 yaitu dari 828 kasus.

## **E. Diare**

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan Diare dari tahun ke tahun. Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2018 untuk semua umur berjumlah 8.750 kasus (183,4%) dari perkiraan kasus dengan distribusi terbanyak di RSUD Kota Madiun sebanyak 1.270 kasus dan 100% tertangani. Sedangkan untuk target penemuan kasus diare balita yaitu sebanyak 20 % dari 843 per 1.000 dari jumlah balita yang ada. Penemuan kasus diare balita berjumlah 2.639 kasus (129,2%) dari perkiraan kasus yang ada.

Kasus Diare di Kota Madiun meningkat dibanding tahun lalu (dari tahun 2017 terdapat 8.666 kasus menjadi 8.750 kasus) menggambarkan penemuan kasus diare oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Kader Posyandu Balita sebagai "Kader Diare" telah berjalan dengan baik. Peningkatan cakupan pelayanan penderita Diare di layanan kesehatan menggambarkan makin menyadarinya masyarakat tentang upaya penatalaksanaan Diare yang tepat.

Kader diare bertugas menginformasikan "Tata laksana Diare di rumah tangga" kemasyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan oralit sudah siap tersedia pada kader diare di wilayahnya. Cakupan pemberian oralit pada kasus diare balita sebesar 125,65%. Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan (dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

## **F. Infeksi Menular Seksual (IMS)**

Infeksi Menular Seksual atau IMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik lewat vagina, anal atau mulut.

Di Kota Madiun, penatalaksanaan kasus IMS untuk memutus rantai penularan IMS telah tersedia di 6 Puskesmas. Pelayanan diagnosis yang berbasis laboratorium, pengobatan serta konseling perubahan perilaku.

Pada tahun 2018, dengan diagnosis yang berbasis laboratorium, 6 Puskesmas menemukan sejumlah 453 kasus IMS dari 360 pasien IMS yang ditemukan. Semua kasus IMS ini sudah diobati karena obat IMS sudah tersedia di masing-masing puskesmas.

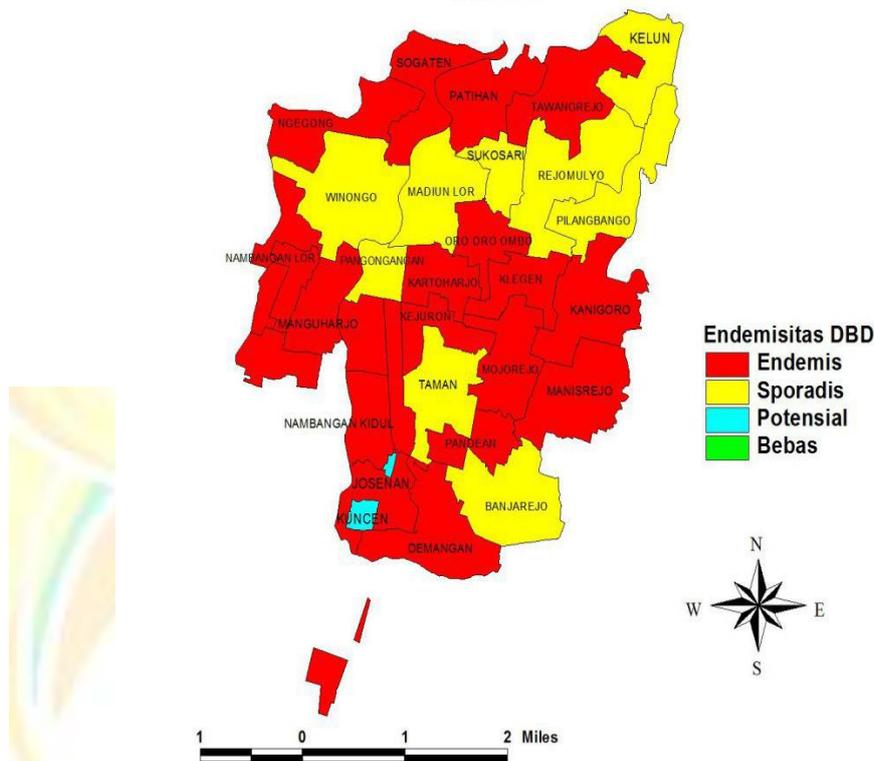
HIV merupakan salah satu IMS. Oleh karena itu, petugas Puskesmas, melalui PITC/TIPK sudah menawarkan kepada semua pasien IMS untuk tes HIV. Demikian juga sebagai salah satu pengobatan, diberikan kondom yang menjadi satu dengan paket obat IMS sesuai surat edaran dari Kemenkes RI.

## **VII.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG**

### **A. Demam Berdarah (DBD)**

Penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan Kasus DBD selalu terjadi pada setiap tahunnya di Kota Madiun. Dari 3 kecamatan yang ada 100% termasuk kecamatan endemis, dari 27 kelurahan yang ada 17 kelurahan (62,98%) termasuk kelurahan endemis yaitu selama 3 tahun berturut-turut terdapat kasus DBDnya. Kemudian 9 kelurahan (33,33%) termasuk kelurahan sporadis yaitu dalam 3 tahun terakhir terdapat kasus DBD tapi tidak setiap tahun dan 1 Kelurahan ( 3,7% ) yaitu Kelurahan Kuncen yang selama 3 tahun tidak ada kasus DBD sehingga masuk Kelurahan Potensial.

Gambar 7.7 Status Endemisitas DBD Kelurahan  
Kota Madiun Tahun 2018

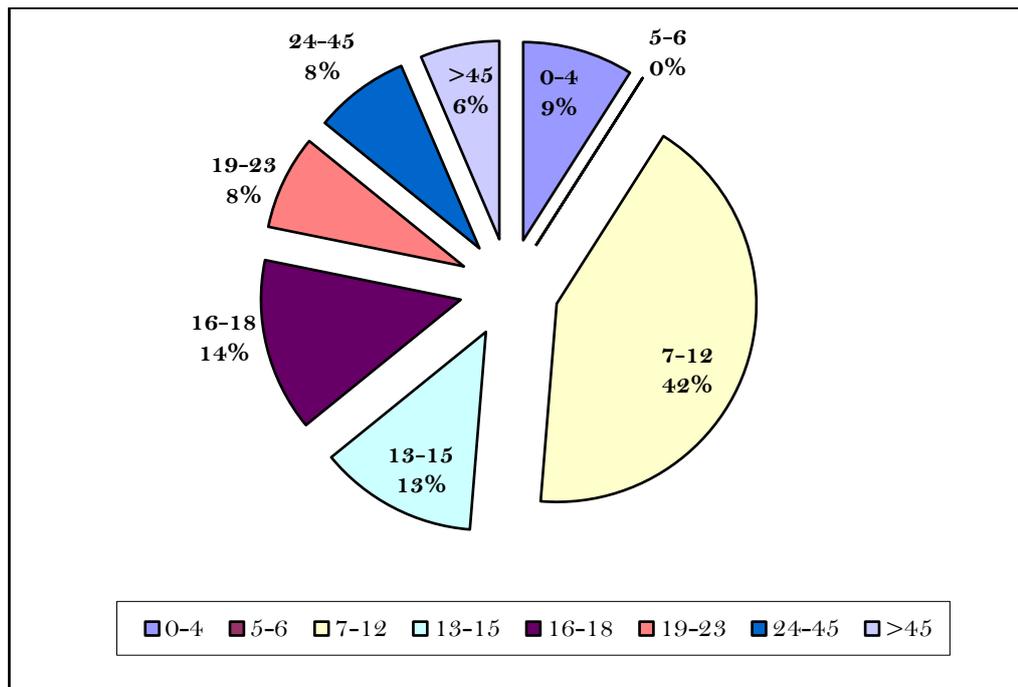


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Kasus DBD Tahun 2018 terjadi peningkatan kasus DBD dibandingkan tahun 2017 yaitu dari 45 kasus (IR: 25,6/100.000 penduduk) menjadi 78 kasus (IR: 44,14/100.000 penduduk). Angka ini dibawah target nasional (IR:  $\leq 49/100.000$  penduduk) dan mengingat 55% kasus DBD menyerang anak usia SD dan usia SMP maka perlu upaya membiasakan anak usia SD dan SMP dalam "berperilaku PSN" dengan melibatkan kader jumentik sekolah di kegiatan Jumentik sekolah.

Distribusi kelompok umur kejadian kasus DBD di Kota Madiun Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.8 Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD  
Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Peningkatan kasus DBD ini disebabkan fenomena perubahan iklim yang terjadi selama 2018 ini dan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di masyarakat berjalan baik yang ditandai dengan peningkatan Angka Bebas Jentik dari 91,65 % menjadi 94,5%. Meskipun demikian upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus harus terus dilakukan yaitu tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi "perilaku masyarakat Kota Madiun". Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan. Serta **Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik** di masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat dan stake holder terkait dalam penanggulangan penyakit DBD ini.

## **B. Malaria**

Ditemukannya 73 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 73 kasus malaria import sehingga angka kesakitannya (API) mencapai 0,41 /1000 penduduk tetapi API ini masih dibawah target nasional (1/1000 penduduk). Kasus malaria import di Kota Madiun kebanyakan didapatkan dari anggota TNI kesatuan 501 sepulang tugas 9 bulan dari Papua.

Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan yang sudah didapatkan pada tahun 2014 kemarin perlu dipertahankan selama 3 tahun berturut-turut dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenaus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria. Saat ini sudah terdapat petugas terlatih crosschecker Kota Madiun dalam pembacaan hasil sediaan darah kasus malaria.

## **C. Filariasis**

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan.

### **VII.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)**

Dalam upaya pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan sistem kesehatan nasional perlu adanya sistem informasi kesehatan dan secara khusus diperlukan peningkatan surveilans epidemiologi sebagai salah satu kegiatan pokok pada upaya program pengamatan dan pencegahan penyakit. Untuk mendukung peningkatan surveilans epidemiologi penyakit dan upaya kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa diperlukan data yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi program. Data dan analisis bersumber dari PD3I yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi.

Adapun jenis penyakit meliputi: TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Polio, Campak, Hepatitis B.

#### **A. Polio dan AFP**

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio dan terjadi di saluran pencernaan kemudian menyerang ke kelenjar limfe. Gejala klinis berupa demam, sakit kepala, mual dan muntah. Tingkat kelumpuhan terjadi dalam waktu relatif pendek, lokasi kelumpuhan tergantung lokasi kerusakan sel syaraf. Tahun 2018 di Kota Madiun tidak ditemukan kasus Polio.

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan penyakit non polio yang menyerang pada anak usia < 15 tahun, dengan gejala kelumpuhan yang sifatnya lemas (flaccid) terjadi secara mendadak 1-14 hari, bukan disebabkan karena ruda paksa atau trauma. Angka penemuan kasus non Polio (AFP) dalam setahun ditetapkan  $\geq 2/100.000$  pada penduduk usia < 15 th. Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2018 sebanyak 3 (tiga) atau AFP rate non polio sebesar 8,21. Penemuan kasus ada di lokasi Puskesmas Demangan 2 (dua) kasus dan Puskesmas Manguharjo 1 (satu) kasus. Jika dibandingkan dengan penemuan di Tahun 2017 mengalami penurunan, dimana ditemukan 5 kasus AFP.

#### **B. Difteri**

Difteri masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Penyakit difteri adalah suatu penyakit menular akut terutama menyerang tonsil, faring, laring kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit dengan gejala spesifik timbulnya membran dan sangat menular. Penyebab penyakit ini adalah *Corynebacterium diphtheria*, timbulnya lesi yang khas disebabkan oleh cytotoxin yang dikeluarkan oleh bakteri. Pada kasus-kasus yang sedang dan berat ditandai dengan pembengkakan dan oedema di leher dengan pembentukan membran. Masa inkubasi penyakit difteri adalah 2-5 hari. Penemuan suspect Difteri Tahun 2018 sebanyak 11 (sebelas) kasus, dan tidak ada kematian. Terjadi kenaikan kasus dibandingkan Tahun 2017 sebanyak 3 (tiga) kasus.

#### **C. Tetanus Neonatorium**

Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara berkembang dengan cakupan pelayanan kesehatan antenatal

dan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur hamil dan non hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini adalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus Tetanus Neonatorum ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2018 tidak ditemukan kasus ini.

#### **D. Campak**

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam  $\pm 38^{\circ}\text{C}$ , bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Kota Madiun telah melaksanakan kegiatan Case Based Measles Surveillance (CBMS) yaitu pemantauan kasus campak berbasis individu sejak Tahun 2011. Di Tahun 2018 ini jumlah kasus Campak sebanyak 22 (dua puluh dua) kasus, penurunan dibandingkan dengan Tahun 2017 yaitu sebanyak 42 (empat puluh dua) kasus. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun lalu maka perlu ditingkatkan lagi cakupan imunisasi campak terutama pada usia balita sehingga akan meningkatkan kekebalan populasi.

#### **E. Pertusis**

Pertusis merupakan penyakit bakterial akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai dengan serangan batuk iritatif biasanya berlangsung selama 1-2 minggu dan berakhir sampai 1-2 bulan atau lebih dengan Case Fatality Rate ( CFR ) sebesar 1% pada bayi dibawah 6 bulan. Di Kota Madiun kasus penyakit Pertusis ini tidak ditemukan di Tahun 2018.

## **F. Hepatitis B**

Hepatitis merupakan salah satu penyakit yang dimasukkan dalam program triple eliminasi pada Ibu Hamil. Sehingga pada saat ini, hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan estimasi dari WHO, virus Hepatitis B (VHB) telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, 240 juta diantaranya merupakan pengidap virus Hepatitis B menahun, 1 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia tergolong negara dengan jumlah pengidap Hepatitis B nomor 2 terbesar di kawasan Asia Pasifik sesudah Myanmar. Sekitar 25 juta penduduk Indonesia telah terinfeksi Hepatitis B dan 5 juta terinfeksi Hepatitis C. Hasil Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa prevalensi HbsAg (+) 9,4 % yang berarti diantara 10 penduduk di Indonesia terdapat seorang pengidap, sedangkan untuk Hepatitis C prevalensi sebesar 2,08 %.

Mengingat besaran masalah yang ada, dan terdapat cara untuk melakukan upaya pencegahan yang dapat dilakukan, maka Indonesia sejak tahun 1992 telah melakukan imunisasi Hepatitis B bagi bayi baru lahir. Upaya imunisasi bagi bayi yang baru lahir sangat efektif untuk melindungi bayi tersebut dari virus hepatitis (95%), tetapi apabila ibu hamil mempunyai HbsAg positif, maka bayi yang dikandungnya perlu dilindungi dengan pemberian HBIG segera setelah bayi tersebut dilahirkan (< dari 24 jam).

Jumlah penderita Hepatitis B yang tercatat di Puskesmas di Tahun 2018 sebanyak 15 penderita, pencatatan dan pelaporan di Puskesmas hanya sebatas pemeriksaan anamnesis yaitu wawancara antara pasien/keluarga pasien oleh tenaga kesehatan yang berwenang untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang keluhan dan penyakit yang diderita pasien, belum ke pemeriksaan klinis.

## **VII.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR**

Saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi diseluruh dunia, dimana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2010). Peningkatan kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara 2010-2020. Kondisi ini timbul akibat pertumbuhan penduduk,

peningkatan angka harapan hidup, perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Salah Satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular adalah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor resiko melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui resiko hipertensi, pengukuran obesitas, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

#### **A. Tekanan Darah Tinggi**

Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung. Di Tahun 2018 di Kota Madiun melakukan pengukuran tekanan darah pada 94.137 orang atau 67,16% dari 140.169 orang jumlah penduduk yang berumur  $\geq$  18 Tahun (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Dari jumlah yang diperiksa didapatkan 16.023 orang yang mempunyai tekanan darah tinggi / hipertensi sebanyak 16.023 orang atau sebanyak 17,02%.

#### **B. Obesitas**

Obesitas adalah terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan pada tubuh yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Dikatakan obesitas apabila hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT)  $\geq$  25. Pemeriksaan obesitas dilakukan dalam kurun waktu satu tahun dan yang diperiksa adalah pengunjung Puskesmas dan jaringannya berusia  $\geq$  15 tahun. Di Tahun 2018 di Kota Madiun melakukan pemeriksaan obesitas pada 97.485 orang atau sebanyak 73,86% dari jumlah penduduk  $\geq$  15 Tahun sebanyak 131.984 orang (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Dari orang yang diperiksa mengalami obesitas sebanyak 14.900 orang (15,28%).

### C. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker Leher Rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite* epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung.

Kanker payudara bisa dideteksi dengan cara *Clinical Breast Examination* (CBE). CBE adalah pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Jika ditemukan tumor/benjolan tidak normal pada payudara, maka diindikasikan kanker payudara.

Di Kota Madiun pada Tahun 2018 dilakukan pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara dilaksanakan bersamaan, dengan jumlah yang diperiksa sebanyak 3.294 orang atau sebanyak 12,42% dari jumlah penduduk perempuan berumur 30-50 Tahun sebesar 26.522 orang (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Didapatkan hasil yang IVA Positif sebanyak 66 orang (2%) dan terdapat benjolan pada payudara sebanyak 116 orang (3,52%).

### VII.5 KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan. KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2018 sebanyak 14 kejadian meliputi : kasus suspect Difteri sebanyak 11 kasus dan 3 kasus AFP.

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan sebagai bentuk respon cepat dalam penanggulan Kejadian Luar Biasa. Respon cepat dilakukan sebagai upaya penanggulangan agar tidak terjadi penyebaran lebih lanjut. Kejadian Luar Biasa di Kota Madiun yang terjadi pada Tahun 2018 sebanyak 14 kejadian tersebar di

5 (lima) Puskesmas. Adapaun upaya penanganan kasus KLB yang terjadi semuanya dapat ditanggulangi atau ditangani kurang dari 24 jam yang berarti 100% KLB ditanggulangi kurang dari 24 jam.



## BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN

### VIII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu melalui upaya memicu dan mempertahankan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui 3 komponen STBM yang terdiri dari: upaya menciptakan kebutuhan (demand), penyediaan layanan (supply) dan penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment).

Ketiga komponen STBM tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pada Tahun 2014 Kota Madiun telah mencanangkan Kota Bebas ODF oleh Kepala Daerah yang mendukung pelaksanaan program pencapaian STBM.

Di Tahun 2016 di Kota Madiun sudah terdapat 6 Kelurahan yang ber-STBM yaitu Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Banjarejo, Kelurahan Pandean dan Kelurahan Rejomulyo. Di Tahun 2017 bertambah 3 Kelurahan ber-STBM yaitu Kelurahan Patihan, Klegen dan Demangan, jadi keseluruhan jumlah Kelurahan ber-STBM di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebanyak 9 Kelurahan.

Pada Tahun 2018 di Kota Madiun bertambah 3 Kelurahan yaitu di Kelurahan Tawangrejo, Kelurahan Kejuron dan Kelurahan Nambangan Kidul. Jadi total keseluruhan Kelurahan sudah diverifikasi STBM sebanyak 12 Kelurahan.

Pada Tahun 2018, Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan STBM Berkelanjutan yang diberikan oleh Menteri Kesehatan.

Gambar 8.1 Foto Piagam Penghargaan STBM Berkelanjutan Kementerian Kesehatan, 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Pada Tahun 2012 di Kota Madiun telah terbentuk Forum Kota Sehat, dengan membuat perencanaan kegiatan yang didokumentasikan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2015 Kota Madiun telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba Padapa yang diperoleh dari hasil verifikasi Tim Verifikasi Kota Sehat dari provinsi di Tahun 2014 dan nasional di Tahun 2015. Penghargaan Swastisaba Padapa ini telah lolos verifikasi terhadap 2 Tatanan, yaitu tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul.

Pada Tahun 2016 Kota Madiun telah lolos mendapatkan verifikasi dari Provinsi dalam 5 Tatanan yaitu 2 Tatanan dari penghargaan tahun sebelumnya dan 3 tatanan baru. 5 Tatanan yang diverifikasi adalah:

1. Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat dan Mandiri.

2. Tatanan Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat.
3. Tatanan Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Pelayanan Transportasi.
4. Tatanan Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat.
5. Tatanan Kawasan Ketahanan Pangan dan Gizi.

Gambar 8.2 Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Pada Tahun 2017 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2017 dengan 5 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2016 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar 8.3 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Gambar 8.4 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Pada tahun 2018 telah dilakukan verifikasi Kota Sehat tingkat provinsi yang meliputi 5 Tatanan yang sudah terverifikasi di Tahun 2017 tingkat Nasional ditambah 1 Tatanan yaitu Tatanan Kehidupan Sosial yang Sehat. Dimana Kota Madiun telah mendapatkan Piagam Penghargaan kepada Forum Kota Madiun Sehat oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Gambar 8.5 Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

## VIII.2 RUMAH SEHAT

Rumah Sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yang terdiri dari komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku antara lain yaitu memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

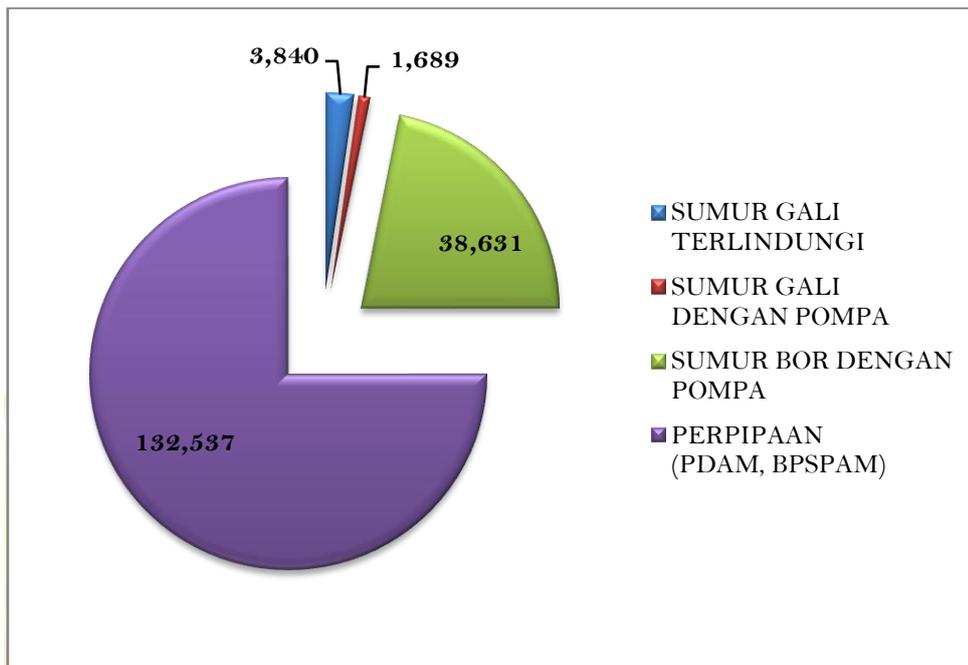
Pada Tahun 2018 jumlah rumah yang dibina sebanyak 6.300 rumah atau 98% dari 6.444 rumah yang belum memenuhi syarat di Tahun 2017, didapatkan hasil 857 rumah yang memenuhi syarat kesehatan atau sebanyak 13,60%. dan masih terdapat 5.587 rumah yang masih belum memenuhi syarat rumah sehat dimana akan dijadikan sasaran pembinaan di Tahun 2019. Jadi sampai dengan Tahun 2018 dari keseluruhan jumlah rumah di Kota Madiun sebanyak 42.560 rumah yang memenuhi syarat rumah sehat sebanyak 36.973 rumah atau sebanyak 86,87%. Setiap tahun pembinaan rumah sehat ditujukan pada rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat tahun sebelumnya, sehingga akan terlihat penambahan di setiap tahunnya..

## VIII.3 AKSES AIR MINUM

Air minum dan sanitasi yang layak sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Akses air minum dan sanitasi merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting dalam membangun manusia yang sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air minum dan sanitasi harus diperluas.

Di Tahun 2018 sudah 100% penduduk yaitu sebanyak 176.697 penduduk telah mengakses berkelanjutan terhadap air minum yang berkualitas (layak). Dari 176.697 penduduk tersebut terdiri dari sumur gali terlindungi sebanyak 3.840 penduduk, sumur gali dengan pompa sebanyak 1.689 penduduk, sumur bor dengan pompa sebanyak 38.631 penduduk dan perpipaan sebanyak 132.537 penduduk. Adapun distribusi akses air minum berkualitas (layak) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 8.6 Jumlah Penduduk dengan Akses Air Minum Berkualitas (Layak)  
Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Pada Tahun 2018 keseluruhan penduduk juga telah memperoleh akses terhadap air minum yang berkualitas (layak) seperti Tahun 2017.

#### VIII.4 PENYELENGGARAAN AIR MINUM

Pengambilan sampel air minum dilaksanakan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi yaitu terhadap air minum dengan system perpipaan, depot air minum dan air minum bukan jaringan perpipaan dengan resiko pencemaran sedang dan rendah. Frekwensi inspeksi sanitasi dilakukan pada musim kemarau dan musim hujan. Penyelenggara air minum adalah badan usaha milik Negara/ badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan atau individual yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

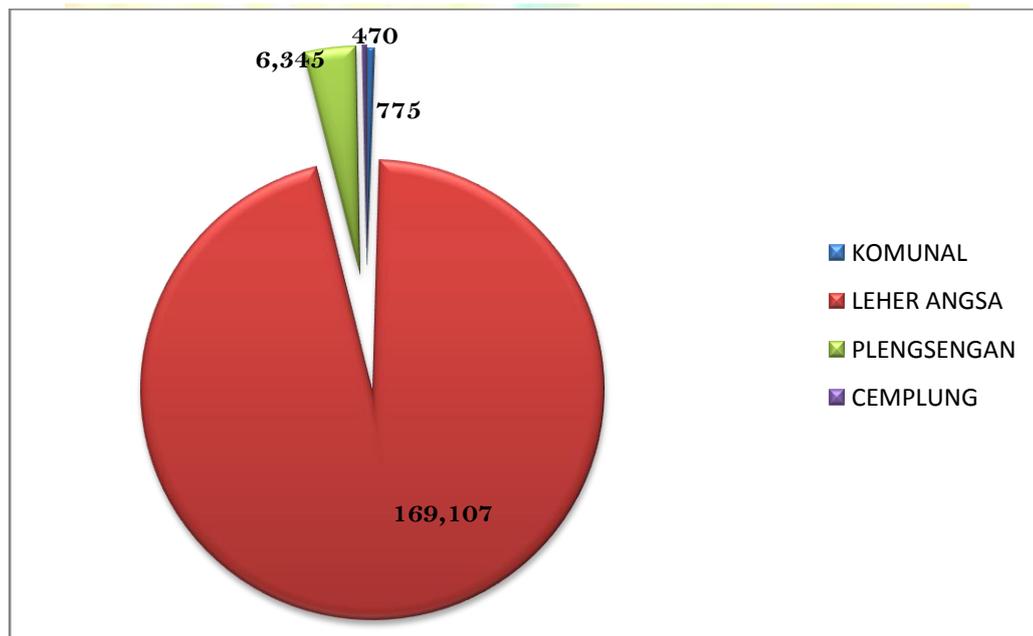
Di Tahun 2018 ada 28 penyelenggara air minum dengan jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 666 sampel air, terdapat 644 sampel (96,70%) air sampel yang memenuhi syarat baik secara fisik, bakteriologi maupun kimia.

#### VIII.5 AKSES JAMBAN SEHAT

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Pada Tahun 2018 seluruh penduduk Kota Madiun 100% dari 176.697 penduduk telah menggunakan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), dengan menggunakan jenis jamban komunal sebanyak 775 penduduk, jamban leher angsa sebanyak 169.107 penduduk, jamban plengsengan sebanyak 6.345 penduduk dan jamban cemplung sebanyak 470 penduduk. Jumlah penduduk dengan akses penggunaan jamban sehat pada Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 8.7 Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat Kota Madiun Tahun 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

### VIII.6 SANITASI TTU DAN TPM

Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola/pengurus tempat-tempat umum perlu diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum (TTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai

tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat.

Di Tahun 2018 terdapat 215 sarana TTU yang terdiri dari 168 Sarana Pendidikan, 14 Sarana Kesehatan dan 33 Hotel. Didapatkan 201 Sarana (93,49%) yang telah memenuhi syarat kesehatan. Dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu terdapat 165 sarana yang memenuhi syarat kesehatan dari sarana TTU yang ada.

Pengawasan tempat pengolahan makanan (TPM) adalah kegiatan penilaian terhadap tempat-tempat yang memproduksi makanan. Objek pengawasan antara lain ruma makan, warung nasi, catering, industri rumah tangga pangan, pedagang kaki lima, warung kopi dan makanan, depot air minum. Higiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang mungkin bisa menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.

Di Tahun 2018 jumlah TPM di Kota Madiun sebanyak 580 TPM, yang memenuhi syarat higiene sanitasi sebanyak 488 TPM atau 84,14% dan yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi sebanyak 93 TPM atau 16,03%.

Dari 93 TPM yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi keseluruhan 100% telah dilakukan pembinaan dan dari 488 TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi 109 TPM telah diuji petik atau 22,34%.

#### **VIII.7 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT**

Persentase rumah tangga yang ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didapatkan dari jumlah rumah tangga yang melaksanakan 10 indikator PHBS dibagi dengan rumah tangga yang dipantau.

Di Tahun 2018 terdapat 70.110 rumah di Kota Madiun, terdapat 16.251 rumah yang dipantau atau sekitar 23,2%, didapatkan 10.594 rumah yang ber-PHBS atau sekitar 65,2%. Hal tersebut mengalami peningkatan dari pada Tahun 2017 yaitu 26.734 atau 64,87% Rumah Tangga yang ber-PHBS dari 41.211 atau 58,78% Rumah Tangga yang dipantau dari 70.110 Rumah Tangga yang ada. Upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor, pendekatan tokoh masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

RESUME PROFIL KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
<b>A. GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			33.23	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kel	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	85,496	91,201	176697	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2.52	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			5317.39	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			41.87	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			93.74		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	100	100	100	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	16.01	16.13	16.07	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA / Sekolah Menengah Kejuruan	42.20	36.87	39.46	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0.20	0.31	0.26	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. AKADEMI/DIPLOMA III	2.70	3.42	3.07	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Universitas /DIPLOMA IV	10.65	10.53	10.59	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	0.96	0.54	0.74	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>B. DERAJAT KESEHATAN</b>						
<b>B.1 Angka Kematian</b>						
10	Jumlah Lahir Hidup	1,318	1,243	2561		<a href="#">Tabel 4</a>
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5.28	3.21	4.28	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Kematian Neonatal	5	6	11	neonatal	<a href="#">Tabel 5</a>
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3.79	4.83	4.30	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
14	Jumlah Bayi Mati	11	6	17	bayi	<a href="#">Tabel 5</a>
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	8.35	4.83	6.64	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
16	Jumlah Balita Mati	14	8	22	Balita	<a href="#">Tabel 5</a>
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	10.62	6.44	8.59	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		0		Ibu	<a href="#">Tabel 6</a>
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		0.00		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 6</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>B.2</b>	<b>Angka Kesakitan</b>					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	146	70	216	Kasus	<a href="#">Tabel 7</a>
	Proporsi kasus baru TB BTA+	67.59	32.41		%	<a href="#">Tabel 7</a>
	CNR kasus baru BTA+	170.77	76.75	122.24	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 7</a>
	Jumlah seluruh kasus TB	404	288	692.00	Kasus	<a href="#">Tabel 7</a>
	CNR seluruh kasus TB	472.54	315.79	391.63	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 7</a>
	Kasus TB anak 0-14 tahun			2.02	%	<a href="#">Tabel 7</a>
	Persentase BTA+ terhadap suspek	10.30	6.81	8.83	%	<a href="#">Tabel 8</a>
	Angka kesembuhan BTA+	93.27	97.83	94.67	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka pengobatan lengkap BTA+	0.00	0.00	0.00	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) BTA+	93.27	97.83	94.67	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka kematian selama pengobatan	7.02	1.10	3.96	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 9</a>
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	115.42	116.04	115.73	%	<a href="#">Tabel 10</a>
21	Jumlah Kasus HIV	113	47	160	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
22	Jumlah Kasus AIDS	29	0	29	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
23	Jumlah Kematian karena AIDS	2	0	2	Jiwa	<a href="#">Tabel 11</a>
24	Jumlah Kasus Syphilis	3	0	3	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
25	Donor darah diskriminatif HIV	0.17	0.03	0.13	%	<a href="#">Tabel 12</a>
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	172.28	193.83	183.41	%	<a href="#">Tabel 13</a>
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	2	0	2.00	Kasus	<a href="#">Tabel 14</a>
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2.34	0.00	1.13	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			0.00	%	<a href="#">Tabel 15</a>
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	%	<a href="#">Tabel 15</a>
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 15</a>
	Angka Prevalensi Kusta	0.23	0.00	0.11	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 16</a>
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0	0	0.00	%	<a href="#">Tabel 17</a>
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100	0	100	%	<a href="#">Tabel 17</a>
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			8.21	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 18</a>
	Jumlah Kasus Difteri	3	8	11	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Difteri			0.00	%	<a href="#">Tabel 19</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	2	0	2	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0.00	%	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0.00	%	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Campak	5	17	22	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
	Case Fatality Rate Campak			0.00	%	<a href="#">Tabel 20</a>
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
	Jumlah Kasus Hepatitis B	12	3	15	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
29	Incidence Rate DBD	56.14	32.89	44.14	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 21</a>
30	Case Fatality Rate DBD	0	0	0.00	%	<a href="#">Tabel 21</a>
31	Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Parasit Incidence</i> )	0.83	0.00	0.40	per 1.000 penduduk berisiko	<a href="#">Tabel 22</a>
32	Case Fatality Rate Malaria	0.00	0.00	0.00	%	<a href="#">Tabel 22</a>
33	Angka Kesakitan Filariasis	0.00	0.00	0.00	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 23</a>
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	17.25	16.89	17.02	%	<a href="#">Tabel 24</a>
35	Persentase obesitas	13.40	16.34	15.28	%	<a href="#">Tabel 25</a>
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		2.00		%	<a href="#">Tabel 26</a>
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		3.52		%	<a href="#">Tabel 26</a>
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100	%	<a href="#">Tabel 28</a>
	<b>C. UPAYA KESEHATAN</b>					
	<b>C.1 Pelayanan Kesehatan</b>					
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%	<a href="#">Tabel 29</a>
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		100		%	<a href="#">Tabel 29</a>
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100		%	<a href="#">Tabel 29</a>
42	Pelayanan Ibu Nifas		98.90		%	<a href="#">Tabel 29</a>
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		98.90		%	<a href="#">Tabel 29</a>
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		96.90		%	<a href="#">Tabel 30</a>
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		99.96		%	<a href="#">Tabel 32</a>
46	Penanganan komplikasi kebidanan		100		%	<a href="#">Tabel 33</a>
47	Penanganan komplikasi Neonatal	90.37	100	95.07	%	<a href="#">Tabel 33</a>
48	Peserta KB Baru			9.58	%	<a href="#">Tabel 36</a>
49	Peserta KB Aktif			67.70	%	<a href="#">Tabel 36</a>
50	Bayi baru lahir ditimbang	111.98	98.96	105.26	%	<a href="#">Tabel 37</a>
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	5.31	7.32	6.29	%	<a href="#">Tabel 37</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	106.80	93.95	100.16	%	<a href="#">Tabel 38</a>
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	106.46	94.03	100.04	%	<a href="#">Tabel 38</a>
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	76.27	77.22	76.74	%	<a href="#">Tabel 39</a>
55	Pelayanan kesehatan bayi	99.35	96.59	97.94	%	<a href="#">Tabel 40</a>
56	Desa/Kelurahan UCI			100	%	<a href="#">Tabel 41</a>
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	102.20	91.16	96.55	%	<a href="#">Tabel 43</a>
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	102.20	91.16	96.55	%	<a href="#">Tabel 43</a>
59	Bayi Mendapat Vitamin A	97.40	93.41	95.36	%	<a href="#">Tabel 44</a>
60	Bayi Mendapat Vitamin A	98.41	98.49	98.44	%	<a href="#">Tabel 44</a>
61	Baduta ditimbang	83.29	80.29	81.77	%	<a href="#">Tabel 45</a>
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.34	0.40	0.37	%	<a href="#">Tabel 45</a>
63	Pelayanan kesehatan anak balita	98.02	100.96	99.46	%	<a href="#">Tabel 46</a>
64	Balita ditimbang (D/S)	85.94	87.35	86.64	%	<a href="#">Tabel 47</a>
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.46	0.38	0.42	%	<a href="#">Tabel 47</a>
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100	100	100	%	<a href="#">Tabel 48</a>
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100	100	100	%	<a href="#">Tabel 49</a>
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			4.38		<a href="#">Tabel 50</a>
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			69.89	%	<a href="#">Tabel 51</a>
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			100.00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	65.05	65.51	65.27	%	<a href="#">Tabel 51</a>
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	73.70	77.69	75.67	%	<a href="#">Tabel 51</a>
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	73.70	77.69	75.67	%	<a href="#">Tabel 51</a>
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	60.45	69.46	65.55	%	<a href="#">Tabel 52</a>
<b>C.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>					
	<b>Persentase</b>					
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			113.62	%	<a href="#">Tabel 53</a>
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	366.67	504.51	437.82	%	<a href="#">Tabel 54</a>
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	28.52	34.48	31.59	%	<a href="#">Tabel 54</a>
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	54.75	38.90	45.80	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 55</a>
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	33.14	23.85	27.89	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 55</a>
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			60.67	%	<a href="#">Tabel 56</a>
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			67.92	Kali	<a href="#">Tabel 56</a>
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.11	Hari	<a href="#">Tabel 56</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
83	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3.62	Hari	<a href="#">Tabel 56</a>
<b>C.3 Perilaku Hidup Masyarakat</b>						
87	Rumah Tangga ber-PHBS			65.19	%	<a href="#">Tabel 57</a>
<b>C.4 Keadaan Lingkungan</b>						
88	Persentase rumah sehat			86.87	%	<a href="#">Tabel 58</a>
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			100.00	%	<a href="#">Tabel 59</a>
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			96.70	%	<a href="#">Tabel 60</a>
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			100	%	<a href="#">Tabel 61</a>
92	Desa STBM			44.44	%	<a href="#">Tabel 62</a>
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			93.49	%	<a href="#">Tabel 63</a>
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			84.14	%	<a href="#">Tabel 64</a>
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			100	%	<a href="#">Tabel 65</a>
	TPM memenuhi syarat diuji petik			22.34	%	<a href="#">Tabel 65</a>
<b>D. SUMBERDAYA KESEHATAN</b>						
<b>D.1 Sarana Kesehatan</b>						
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	<a href="#">Tabel 67</a>
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	<a href="#">Tabel 67</a>
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1		<a href="#">Tabel 67</a>
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			5		<a href="#">Tabel 67</a>
	Jumlah Puskesmas Keliling			6		<a href="#">Tabel 67</a>
	Jumlah Puskesmas pembantu			18		<a href="#">Tabel 67</a>
98	Jumlah Apotek			86		<a href="#">Tabel 67</a>
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100	%	<a href="#">Tabel 68</a>
100	Jumlah Posyandu			270	Posyandu	<a href="#">Tabel 69</a>
101	Posyandu Aktif			97.04	%	<a href="#">Tabel 69</a>
102	Rasio posyandu per 100 balita			2.23	per 100 balita	<a href="#">Tabel 69</a>
103	UKBM					
	Poskesdes			27	Poskesdes	<a href="#">Tabel 70</a>
	Polindes			0	Polindes	<a href="#">Tabel 70</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Posbindu			67	Posbindu	<a href="#">Tabel 70</a>
104	Jumlah Desa Siaga			27	Desa	<a href="#">Tabel 71</a>
105	Persentase Desa Siaga			100.00	%	<a href="#">Tabel 71</a>
	<b>D.2 Tenaga Kesehatan</b>					
106	Jumlah Dokter Spesialis	87	66	153	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
107	Jumlah Dokter Umum	53	65	118	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			153.37	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 72</a>
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	9	13	22	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			12.45	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		263		Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		148.84		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 73</a>
113	Jumlah Perawat	355	697	1052	Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			595.37	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 73</a>
115	Jumlah Perawat Gigi	1	18	19	Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	22	181	203	Orang	<a href="#">Tabel 74</a>
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	3	49	53	Orang	<a href="#">Tabel 75</a>
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	14	11	25	Orang	<a href="#">Tabel 76</a>
119	Jumlah Tenaga Gizi	12	43	55	Orang	<a href="#">Tabel 77</a>
	<b>D.3 Pembiayaan Kesehatan</b>					
120	Total Anggaran Kesehatan			241389718278.00	Rp	<a href="#">Tabel 81</a>
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			13.98	%	<a href="#">Tabel 81</a>
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			1366122.34	Rp	<a href="#">Tabel 81</a>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	KARTOHARJO	10.73	0	9	9	49,488	19,322	2.56	4612.12
2	TAMAN	12.46	0	9	9	80,096	29,103	2.75	6428.25
3	MANGUHARJO	10.04	0	9	9	47,113	21,685	2.17	4692.53
JUMLAH (KAB/KOTA)		33.23	0	27	27	176,697	70,110	2.52	5,317

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota  
- Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2018

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,133	5,984	12,117	102.49
2	5 - 9	6,444	5,986	12,430	107.65
3	10 - 14	6,157	5,824	11,981	105.72
4	15 - 19	6,682	7,059	13,741	94.66
5	20 - 24	6,234	6,327	12,561	98.53
6	25 - 29	6,236	6,040	12,276	103.25
7	30 - 34	6,522	6,323	12,845	103.15
8	35 - 39	6,161	6,236	12,397	98.80
9	40 - 44	6,183	6,757	12,940	91.51
10	45 - 49	6,267	7,206	13,473	86.97
11	50 - 54	6,275	7,058	13,333	88.91
12	55 - 59	5,608	6,559	12,167	85.50
13	60 - 64	4,073	4,741	8,814	85.91
14	65 - 69	2,925	3,246	6,171	90.11
15	70 - 74	1,838	2,444	4,282	75.20
16	75+	1,758	3,411	5,169	51.54
JUMLAH		85,496	91,201	176,697	93.74
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN ( <i>DEPENDENCY RATIO</i> )				41.87	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	89,167	94,309	183,476			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	89,167	94,309	183,476	100.00	100.00	100.00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	9,958	9,617	19,575	11.17	10.20	10.67
	b. SD/MI	12,428	17,741	30,169	13.94	18.81	16.44
	c. SMP/ MTs	14,275	15,212	29,487	16.01	16.13	16.07
	d. SMA/ MA / SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	37,631	34,774	72,405	42.20	36.87	39.46
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II	179	289	468	0.20	0.31	0.26
	f. AKADEMI/DIPLOMA III	2,409	3,230	5,639	2.70	3.42	3.07
	g. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	9,500	9,931	19,431	10.65	10.53	10.59
	h. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	859	506	1,365	0.96	0.54	0.74

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2018

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	224	3	227	217	0	217	441	3	444
		TAWANGREJO	155	1	156	157	0	157	312	1	313
2	TAMAN	BANJAREJO	309	0	309	253	1	254	562	1	563
		DEMANGAN	237	0	237	256	2	258	493	2	495
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	231	1	232	223	1	224	454	2	456
		PATIHAN	162	2	164	137	0	137	299	2	301
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,318	7	1,325	1,243	4	1,247	2,561	11	2,572
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5.3			3.2			4.3	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2
		TAWANGREJO	1	4	0	4	0	0	0	0	1	4	0	4
2	TAMAN	BANJAREJO	0	1	0	1	1	1	1	2	1	2	1	3
		DEMANGAN	1	2	1	3	3	3	1	4	4	5	2	7
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	2	0	2	0	0	0	0	1	2	0	2
		PATIHAN	1	1	2	3	1	1	0	1	2	2	2	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	11	3	14	6	6	2	8	11	17	5	22
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3.79	8.35	2.28	10.62	4.83	4.83	1.61	6.44	4.30	6.64	1.95	8.59

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	441	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	312	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	562	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	493	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	454	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	299	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,561	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																0			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	13,904	15,698	29,602	8	61.54	5	38.46	13	12	63.16	7	36.84	19	0	0.00
		TAWANGREJO	9,717	10,169	19,886	4	66.67	2	33.33	6	8	66.67	4	33.33	12	0	0.00
2	TAMAN	BANJAREJO	21,405	22,992	44,397	11	52.38	10	47.62	21	17	58.62	12	41.38	29	0	0.00
		DEMANGAN	17,236	18,463	35,699	8	50.00	8	50.00	16	11	50.00	11	50.00	22	0	0.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,479	14,331	27,810	10	76.92	3	23.08	13	13	72.22	5	27.78	18	1	5.56
		PATIHAN	9,755	9,548	19,303	9	90.00	1	10.00	10	11	84.62	2	15.38	13	0	0.00
4	RSUP dr. Soedono					8	80.00	2	20.00	10	81	50.00	81	50.00	162	9	5.56
5	RSUD Kota Madiun					10	66.67	5	33.33	15	86	51.81	80	48.19	166	4	2.41
6	Rumkit Tk. IV					3	100.00	0	0.00	3	6	66.67	3	33.33	9	0	0.00
7	RS Paru Manguharjo					72	69.23	32	30.77	104	142	65.14	76	34.86	218	0	0.00
8	RS Islam Siti Aisyah					2	50.00	2	50.00	4	10	58.82	7	41.18	17	0	0.00
9	Lapas Klas I Madiun					0	0.00	0	0.00	0	6	100.00	0	0.00	6	0	0.00
10	RS Santa Clara					1	100.00	0	0.00	1	1	100	0	0.00	1	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			85,496	91,201	176,697	146	68	70	32	216	404	58	288	42	692	14	2
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						170.77		76.75		122.24							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											472.54		315.79		391.63		

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	61	73	134	8	5	13	13.11	6.85	9.70
		TAWANGREJO	23	18	41	4	2	6	17.39	11.11	14.63
2	TAMAN	BANJAREJO	58	59	117	11	10	21	18.97	16.95	17.95
		DEMANGAN	52	59	111	8	8	16	15.38	13.56	14.41
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	54	51	105	10	3	13	18.52	5.88	12.38
		PATIHAN	41	44	85	9	1	10	21.95	2.27	11.76
4	RSUP dr. Soedono		169	137	306	8	2	10	4.73	1.46	3.27
5	RSUD Kota Madiun		153	103	256	10	5	15	6.54	4.85	5.86
6	Rumkit Tk. IV		6	3	9	3	0	3	50.00	0.00	33.33
7	RS Paru Manguharjo		742	451	1,193	72	32	104	9.70	7.10	8.72
8	RS Islam Siti Aisyah		52	30	82	2	2	4	3.85	6.67	4.88
9	Lapas Klas I Madiun		6	0	6	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10	RS Santa Clara		0	0	0	1	0	1	0.00	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,417	1,028	2,445	146	70	216	10.30	6.81	8.83

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI*			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
						L		P		L + P		L		P		L + P							
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	8	4	12	8	100	4	100	12	100	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0
		TAWANGREJO	2	0	2	2	100	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	100	0	100	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	11	6	17	10	90.91	5	83.33	15	88.24	0	0	0	0	0	0	90.91	83.33	88.24	1	1	2
		DEMANGAN	4	2	6	4	100	2	100	6	100	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6	4	10	6	100	4	100	10	100	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0
		PATIHAN	5	1	6	5	100	1	100	6	100	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0
4	RSUP dr. Soedono		8	7	15	8	100	7	100	15	100	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0
5	RSUD Kota Madiun		5	4	9	5	100	4	100	9	100	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0
6	Rumkit Tk. IV		0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RS Paru Manguharjo		47	13	60	41	87.23	13	100	54	90	0	0	0	0	0	0	87.23	100	90	5	0	5
8	RS Islam Siti Aisyah		3	5	8	3	100	5	100	8	100	0	0	0	0	0	0	100	100	100	0	0	0
9	Lapas Klas I Madiun		5	0	5	5	100	0	0.00	5	100	0	0	0	0	0	0	100	0	100	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			104	46	150	97	93.27	45	97.83	142	94.67	0	0.00	0	0.00	0	0.00	93.27	97.83	94.67	6	1	7
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					7	1	4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	898	938	1,836	40	42	82	47	117.61	63	150.93	110	134.64	
		TAWANGREJO	698	710	1,408	31	32	63	31	99.80	33	104.45	64	102.15	
2	TAMAN	BANJAREJO	1,168	1,079	2,247	52	48	100	49	94.27	21	43.74	70	70.01	
		DEMANGAN	1,392	1,383	2,775	62	62	123	76	122.69	79	128.36	155	125.52	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,242	1,196	2,438	55	53	108	74	133.89	68	127.77	142	130.89	
		PATIHAN	735	678	1,413	33	30	63	26	79.49	33	109.38	59	93.83	
4	RSUP dr. Soedono								7		6		13		
5	RSUD Kota Madiun								0		0		0		
6	Rumkit Tk. IV								0		0		0		
7	RS Islam Siti Aisyah								0		0		0		
8	RS Santa Cara								0		0		0		
9	RS Griya Husada								0		0		0		
10	RSIA Al Hasanah								5		6		11		
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,133	5,984	12,117	273	266	539	315	115.4191	309	116.0398	624	115.7256	
PERSENTASE PERKIRAAN KASUS								4.45%							

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	2	1	3	1.88	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0.63	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
4	20 - 24 TAHUN	10	7	17	10.63	2	0	2	6.90	0	0	0	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	68	31	99	61.88	19	0	19	65.52	1	0	1	2	0	2	66.67
6	≥ 50 TAHUN	32	8	40	25.00	8	0	8	27.59	1	0	1	1	0	1	33.33
JUMLAH (KAB/KOTA)		113	47	160		29	0	29		2	0	2	3	0	3	
PROPORSI JENIS KELAMIN		70.63	29.38			0.00	0.00			0.00	0.00		100.00	0.00		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UTD PMI KOTA MADIUN	10,887	3,387	14,274	10,887	100	3,387	100	14,274	100.00	18	0.17	1	0.03	19	0.13
JUMLAH		10,887	3,387	14,274	10,887	100	3,387	100	14,274	100.00	18	0.17	1	0.03	19	0.13

Sumber : Data Donor dan Uji Saring IMLTD UTD PMI Kota Madiun

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE						
									DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	13,904	15,698	29,602	375	424	799	441	117	498	117	939	117	
		TAWANGREJO	9,717	10,169	19,886	262	275	537	399	152	578	211	977	182	
2	TAMAN	BANJAREJO	21,405	22,992	44,397	578	621	1,199	530	92	630	101	1,160	97	
		DEMANGAN	17,236	18,463	35,699	465	499	964	515	111	662	133	1,177	122	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,479	14,331	27,810	364	387	751	349	96	445	115	794	106	
		PATIHAN	9,755	9,548	19,303	263	258	521	315	120	331	128	646	124	
4	RSUP dr. Soedono								210		253		463		
5	RSUD Kota Madiun								591		679		1,270		
6	Rumkit Tk. IV								33		47		80		
7	RS Paru Manguharjo								15		16		31		
8	RS Islam Siti Aisyah								74		69		143		
9	RS Santa Cara								233		260		493		
10	RS Griya Husada								262		289		551		
11	RSIA Al Hasanah								10		16		26		
JUMLAH (KAB/KOTA)			85,496	91,201	176,697	2,308	2,462	4,771	3,977	172.3	4,773	193.8	8,750	183.4	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK								270							

Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
		DEMANGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	0	2	2	0	2	2
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.00	0.00		100	0.00		100	0.00		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2.34	0	1.13	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	1	0	0	0	0
		DEMANGAN	1	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	0	0	0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						0	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
		DEMANGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	0	2	2	0	2	2
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0.23	0.00	0.11	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)										
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>a</sup>			RFT MB							
						L		P		L + P					L		P		L + P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	100	0	0	2	100	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0	2	2	100	0	0	2	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,608	0
		TAWANGREJO	4,639	0
2	TAMAN	BANJAREJO	8,197	0
		DEMANGAN	7,688	2
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6,307	1
		PATIHAN	4,089	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			36,528	3
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				8.21

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I														
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	2	4	6	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	8	11	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)			0.00				0.00						0.00				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I									
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P
			L	P	L+P							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1	1	2	0	0	0	0	2	1	3
		TAWANGREJO	1	3	4	0	0	0	0	1	0	1
2	TAMAN	BANJAREJO	2	0	2	0	0	0	0	2	0	2
		DEMANGAN	0	4	4	0	0	0	0	4	2	6
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	9	9	0	0	0	0	2	0	2
		PATIHAN	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	17	22	0	0	0	0	12	3	15
CASE FATALITY RATE (%)						0.0						

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penduduk, 2018

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	8	4	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		TAWANGREJO	8	0	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	TAMAN	BANJAREJO	11	11	22	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		DEMANGAN	4	10	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	10	3	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PATIHAN	7	2	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			48	30	78	0	0	0	0.0	0.0	0.0
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			56.1	32.9	44.1						

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA IMPORT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA IMPORT																				
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA												MENINGGAL			CFR		
						POSITIF																	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	61	0	61	61	0	61	61	100	0	0	61	100	0	0	0	0	0	0	0		
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	RSUP dr. Soedono		5	0	5	5	0	5	5	100	0	0	5	100	0	0	0	0	0	0	0		
5	RSUD Kota Madiun		2	0	2	2	0	2	2	100	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	0		
6	Rumkit Tk. IV		1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	RS Paru Manguharjo		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	RS Islam Siti Aisyah		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	RS Santa Cara		2	0	2	2	0	2	2	100	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			71	0	71	70	-	70	71	101.43	0	0	71	101.43	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO									85,496				91,201				176,697						
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									0.83				0.00				0.40						

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	10,962	13,032	23,994	8,611	78.55	11,785	90.43	20,396	85.00	2106	24.46	2762	23.44	4868	23.87
		TAWANGREJO	7,494	7,753	15,247	3,070	40.97	4,887	63.03	7,957	52.19	405	13.19	705	14.43	1110	13.95
2	TAMAN	BANJAREJO	17,151	19,049	36,200	7,019	40.92	18,524	97.24	25,543	70.56	734	10.46	2334	12.60	3068	12.01
		DEMANGAN	13,324	14,687	28,011	7,814	58.65	9,206	62.68	17,020	60.76	1063	13.60	1568	17.03	2631	15.46
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	10,251	11,252	21,503	3,201	31.23	8,429	74.91	11,630	54.09	578	18.06	1333	15.81	1911	16.43
		PATIHAN	7,580	7,634	15,214	4,318	56.97	7,273	95.27	11,591	76.19	986	22.83	1449	19.92	2435	21.01
4	RSUP dr. Soedono					40,569		51,799		92,368		9476	23.36	12860	24.83	7371	7.98
5	RSUD Kota Madiun					20,373		21,367		41,740		2539	12.46	2432	11.38	1880	4.50
6	Rumkit Tk. IV					864		675		1,539		38	4.40	40	5.93	45	2.92
7	RS Paru Manguharjo					8,519		3,803		12,322		1253	14.71	512	13.46	432	3.51
8	RS Islam Siti Aisyah					832		968		1,800		69	8.29	145	14.98	154	8.56
9	RS Santa Cara					1,724		1,866		3,590		129	7.48	129	6.91	186	5.18
10	RS Griya Husada					525		613		1,138		28	5.33	32	5.22	54	4.75
JUMLAH (KAB/KOTA)			66,762	73,407	140,169	34,033	50.98	60,104	81.88	94,137	67.16	5,872	17.25	10,151	16.89	16,023	17.02

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	10,962	13,032	23,994	8,611	78.55	11,785	90.43	20,396	85.00	580	6.74	1,685	14.30	2,265	11.11
		TAWANGREJO	7,494	7,753	15,247	3,097	41.33	4,941	63.73	8,038	52.72	407	13.14	1,009	20.42	1,416	17.62
2	TAMAN	BANJAREJO	9,612	21,865	31,477	7,784	80.98	20,221	92.48	28,005	88.97	634	8.14	1,727	8.54	2,361	8.43
		DEMANGAN	13,324	14,687	28,011	7,814	58.65	9,206	62.68	17,020	60.76	1,792	22.93	2,312	25.11	4,104	24.11
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	10,251	11,252	21,503	3,340	32.58	8,934	79.40	12,274	57.08	516	15.45	1,837	20.56	2,353	19.17
		PATIHAN	4,318	7,434	11,752	4,318	100.00	7,434	100.00	11,752	100.00	757	17.53	1,644	22.11	2,401	20.43
JUMLAH (KAB/KOTA)			55,961	76,023	131,984	34,964	62.48	62,521	82.24	97,485	73.86	4,686	13.40	10,214	16.34	14,900	15.28

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5799	443	7.64	0	0.00	0	0.00
		TAWANGREJO	2750	341	12.40	2	0.59	0	0.00
2	TAMAN	BANJAREJO	5193	572	11.01	0	0.00	0	0.00
		DEMANGAN	4982	462	9.27	8	1.73	0	0.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4747	441	9.29	25	5.67	0	0.00
		PATIHAN	3051	362	11.86	8	2.21	0	0.00
4	RSUP dr. Sudono			408		4		111	
5	RSUD Kota Madiun			166		19		5	
6	RSI Siti Aisyah			66		0		0	
7	RSIA Al Hasanah			8		0		0	
8	Klinik Flamboyan			5		0		0	
9	Denkesyah			0		0		0	
10	RSPM			20		0		0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			26,522	3,294	12.42	66	2.00	116	3.52

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	5	6	7	8	9	10	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Suspek Difteri	1	1	01/17/2018	01/26/2018	01/17/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2,756	2,862	5,618	0.00	0.03	0.02	0.00	0.00	0.00
2	Suspek Difteri	1	1	01/22/2018	01/22/2018	01/22/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2,613	2,867	5,480	0.00	0.03	0.02	0.00	0.00	0.00
3	Suspek Difteri	1	1	01/29/2018	01/29/2018	01/29/2018	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,772	3,166	5,938	0.00	0.03	0.02	0.00	0.00	0.00
4	Suspek Difteri	1	1	02/07/2018	02/08/2018	02/08/2018	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,021	2,096	4,117	0.05	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
5	Suspek Difteri	1	1	03/29/2018	03/29/2018	03/29/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,465	6,077	11,542	0.00	0.02	0.01	0.00	0.00	0.00
6	Suspek Difteri	1	1	03/31/2018	04/02/2018	04/02/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3,558	3,809	7,367	0.00	0.03	0.01	0.00	0.00	0.00
7	Suspek Difteri	1	1	04/16/2018	04/18/2018	04/18/2018	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4,433	5,368	9,801	0.02	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00
8	Suspek Difteri	1	1	07/06/2018	07/06/2018	07/06/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,383	3,645	7,028	0.00	0.03	0.01	0.00	0.00	0.00
9	Suspek Difteri	1	1	08/01/2018	08/01/2018	08/01/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1,976	2,269	4,245	0.00	0.04	0.02	0.00	0.00	0.00
10	Suspek Difteri	1	1	08/13/2018	08/13/2018	08/13/2018	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,613	2,867	5,480	0.00	0.03	0.02	0.00	0.00	0.00
11	AFP	1	1	09/14/2018	09/14/2018	09/15/2018	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,756	2,862	5,618	0.04	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
12	AFP	1	1	09/14/2018	09/14/2018	09/15/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,826	2,888	5,714	0.00	0.03	0.02	0.00	0.00	0.00
13	AFP	1	1	09/18/2018	09/18/2018	09/19/2018	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,018	5,638	10,656	0.00	0.02	0.01	0.00	0.00	0.00
14	Suspek Difteri	1	1	12/26/2018	12/26/2018	12/26/2018	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3,558	3,809	7,367	0.03	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	6	6	100
		TAWANGREJO	1	1	100
2	TAMAN	BANJAREJO	1	1	100
		DEMANGAN	2	2	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100
		PATIHAN	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	14	100

Sumber: Bidang pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	446	446	100	446	100	442	443	100	438	99.1	438	99.10
		TAWANGREJO	325	325	100	325	100	310	310	100	308	99.4	308	99.35
2	TAMAN	BANJAREJO	569	569	100	569	100	558	558	100	542	97.1	542	97.13
		DEMANGAN	533	533	100	533	100	492	492	100	492	100.0	492	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	476	476	100	476	100	451	451	100	451	100.0	451	100
		PATIHAN	327	327	100	327	100	302	302	100	296	98.0	296	98.01
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,676	2,676	100	2,676	100	2,555	2,556	100	2,527	98.9	2,527	98.90

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	446	2	0.45	103	23.09	101	22.65	98	21.97	122	27.35	424	95.07
		TAWANGREJO	325	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	306	94.15	306	94.15
2	TAMAN	BANJAREJO	569	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.18	568	99.82	569	100.00
		DEMANGAN	533	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	533	100.00	533	100.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	476	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	439	92.23	439	92.23
		PATIHAN	327	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	322	98.47	322	98.47
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,676	2	0.07	103	3.85	101	3.77	99	3.70	2,290	85.58	2,593	96.90

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	10,047	4	0.04	189	1.88	194	1.93	312	3.11	8,189	81.51
		TAWANGREJO	4,765	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.04	4,249	89.17
2	TAMAN	BANJAREJO	8,999	0	0.00	1	0.01	1	0.01	14	0.16	7,591	84.35
		DEMANGAN	8,627	0	0.00	3	0.03	11	0.13	29	0.34	6,799	78.81
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	8,223	0	0.00	3	0.04	8	0.10	11	0.13	7,214	87.73
		PATIHAN	5,287	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	0.06	4,692	88.75
JUMLAH (KAB/KOTA)			45,948	4	0.01	196	0.43	214	0.47	371	0.81	38,734	84.30

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	446	446	100	446	100
		TAWANGREJO	325	325	100	324	99.69
2	TAMAN	BANJAREJO	569	569	100	569	100
		DEMANGAN	533	533	100	533	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	476	476	100	476	100
		PATIHAN	327	327	100	327	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			2676	2,676	100	2,675	99.96

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	446	89	90	101	211	225	436	33	33	66	32	97.0	30	90.9	62	93.94
		TAWANGREJO	325	65	64	98.46	141	152	293	21	23	44	20	95.2	23	100.0	43	97.73
2	TAMAN	BANJAREJO	569	114	114	100	260	277	537	46	35	81	43	93.5	39	111.4	82	101.23
		DEMANGAN	533	106	106	100	216	230	446	32	35	67	32	100.0	36	102.9	68	101.49
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	476	95	95	100	209	223	432	31	33	64	21	67.7	28	84.8	49	76.56
		PATIHAN	327	66	66	100	140	149	289	24	19	43	21	87.5	22	115.8	43	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,676	535	535	100.00	1,177	1,256	2,433	187	178	365	169	90.4	178	100.0	347	95.07

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27					
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	754	22.4	31	0.9	468	13.9	122	3.6	1,375	40.8	297	8.8	1,396	41.5	298	8.9	0	0.0	0	0.0	1,991	59.2	3,366	100		
		TAWANGREJO	415	16.9	18	0.7	295	12.0	241	9.8	969	39.5	177	7.2	1,025	41.8	281	11.5	0	0.0	0	0.0	1,483	60.5	2,452	100		
2	TAMAN	BANJAREJO	925	22.1	23	0.5	621	14.8	109	2.6	1,678	40.0	418	10.0	1,724	41.1	372	8.9	0	0.0	0	0.0	2,514	60.0	4,192	100		
		DEMANGAN	836	20.8	32	0.8	539	13.4	137	3.4	1,544	38.4	249	6.2	1,766	43.9	460	11.4	0	0.0	0	0.0	2,475	61.6	4,019	100		
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,152	28.7	66	1.6	577	14.4	306	7.6	2,101	52.4	197	4.9	1,394	34.8	316	7.9	0	0.0	0	0.0	1,907	47.6	4,008	100		
		PATIHAN	455	19.8	17	0.7	353	15.4	184	8.0	1,009	43.9	160	7.0	878	38.2	251	10.9	0	0.0	0	0.0	1,289	56.1	2,298	100		
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,537	22.3	187	0.9	2,853	14.0	1,099	5.4	8,676	42.7	1,498	7.4	8,183	40.2	1,978	9.7	0	0.0	0	0.0	11,659	57.3	20,335	100		

Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2018

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																							
			MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	161	33.5	2	0.4	23	4.8	17	3.5	203	42.2	63	13.1	188	39.1	27	5.6	0	0.0	0	0.0	278	57.8	481	100
		TAWANGREJO	64	18.0	5	1.4	21	5.9	95	26.8	185	52.1	42	11.8	97	27.3	31	8.7	0	0.0	0	0.0	170	47.9	355	100
2	TAMAN	BANJAREJO	139	21.9	5	0.8	48	7.6	47	7.4	239	37.7	156	24.6	187	29.5	52	8.2	0	0.0	0	0.0	395	62.3	634	100
		DEMANGAN	132	21.2	4	0.6	26	4.2	30	4.8	192	30.9	41	6.6	322	51.8	67	10.8	0	0.0	0	0.0	430	69.1	622	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	189	37.4	17	3.4	19	3.8	50	9.9	275	54.5	31	6.1	157	31.1	42	8.3	0	0.0	0	0.0	230	45.5	505	100
		PATIHAN	99	35.2	3	1.1	50	17.8	43	15.3	195	69.4	14	5.0	65	23.1	7	2.5	0	0.0	0	0.0	86	30.6	281	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			784	27.2	36	1.3	187	6.5	282	9.8	1,289	44.8	347	12.1	1,016	35.3	226	7.9	0	0.0	0	0.0	1,589	55.2	2,878	100

Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2018

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,033	481	9.6	3,366	66.9
		TAWANGREJO	3,380	355	10.5	2,452	72.5
2	TAMAN	BANJAREJO	7,547	634	8.4	4,192	55.5
		DEMANGAN	6,069	622	10.2	4,019	66.2
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4,728	505	10.7	4,008	84.8
		PATIHAN	3,281	281	8.6	2,298	70.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,038	2,878	9.6	20,335	67.7

Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2018

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	211	225	436	224	106.16	217	96.44	441	101.1	12	5.36	10	4.61	22	4.99
		TAWANGREJO	141	152	293	155	109.93	157	103.29	312	106.5	11	7.10	17	10.83	28	8.97
2	TAMAN	BANJAREJO	260	277	537	309	118.85	253	91.34	562	104.7	16	5.18	17	6.72	33	5.87
		DEMANGAN	216	230	446	237	109.72	256	111.30	493	110.5	12	5.06	14	5.47	26	5.27
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	209	223	432	231	110.53	223	100.00	454	105.1	12	5.19	19	8.52	31	6.83
		PATIHAN	140	149	289	162	115.71	137	91.95	299	103.5	7	4.32	14	10.22	21	7.02
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,177	1,256	2,433	1,318	112.0	1,243	98.96	2,561	105.3	70	5.31	91	7.32	161	6.29

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	211	225	436	223	105.7	217	96.4	440	100.9	220	104.3	216	96.0	436	100.0
		TAWANGREJO	141	152	293	147	104.3	146	96.1	293	100.0	146	103.5	148	97.4	294	100.3
2	TAMAN	BANJAREJO	260	277	537	296	113.8	241	87.0	537	100.0	295	113.5	242	87.4	537	100.0
		DEMANGAN	216	230	446	217	100.5	229	99.6	446	100.0	217	100.5	229	99.6	446	100.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	209	223	432	220	105.3	212	95.1	432	100.0	221	105.7	211	94.6	432	100.0
		PATIHAN	140	149	289	154	110.0	135	90.6	289	100.0	154	110.0	135	90.6	289	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,177	1,256	2,433	1,257	106.8	1,180	93.9	2,437	100.2	1,253	106.5	1,181	94.0	2,434	100.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI 0-6 BULAN			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						USIA 0-6 BULAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	148	135	283	119	80.41	108	80.00	227	80.21
		TAWANGREJO	113	93	206	80	70.80	67	72.04	147	71.36
2	TAMAN	BANJAREJO	118	127	245	89	75.42	97	76.38	186	75.92
		DEMANGAN	87	82	169	64	73.56	57	69.51	121	71.60
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	215	232	447	152	70.70	173	74.57	325	72.71
		PATIHAN	65	64	129	65	100.00	64	100.00	129	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			746	733	1,479	569	76.27	566	77.22	1,135	76.74

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	205	202	407	200	97.56	186	92.08	386	94.84
		TAWANGREJO	126	130	256	120	95.24	132	101.54	252	98.44
2	TAMAN	BANJAREJO	281	256	537	275	97.86	235	91.80	510	94.97
		DEMANGAN	247	309	556	247	100.00	309	100.00	556	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	229	239	468	227	99.13	241	100.84	468	100
		PATIHAN	142	153	295	153	107.75	142	92.81	295	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,230	1,289	2,519	1,222	99.35	1,245	96.59	2,467	97.94

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100
		TAWANGREJO	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100
		DEMANGAN	5	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100
		PATIHAN	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	211	225	436	169	80.09	175	77.78	344	78.90	192	91.00	183	81.33	375	86.01
		TAWANGREJO	141	152	293	126	89.36	141	92.76	267	91.13	129	91.49	142	93.42	271	92.49
2	TAMAN	BANJAREJO	260	277	537	293	112.69	247	89.17	540	100.56	294	113.08	242	87.36	536	99.81
		DEMANGAN	216	230	446	203	42.59	230	49.57	433	46.19	235	48.61	230	49.13	465	104.26
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	209	223	432	194	92.82	214	95.96	408	94.44	211	100.96	205	91.93	416	96.30
		PATIHAN	140	149	289	155	110.71	130	87.25	285	98.62	154	110.00	130	87.25	284	98.27
JUMLAH (KAB/KOTA)			1177	1256	2433	1140	96.86	1137	90.53	2277	93.59	1215	103.23	1132	90.13	2347	96.47

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																													
			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 <sup>a</sup>						MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	205	202	407	180	87.80	179	88.61	359	88.21	176	85.85	166	82.18	342	84.03	211	102.93	179	88.61	390	95.82	211	102.93	179	88.61	390	95.82			
		TAWANGREJO	126	130	256	113	89.68	139	106.92	252	98.44	110	87.30	143	110.00	253	98.83	120	95.24	130	100	250	97.66	120	95.24	130	100	250	97.66			
2	TAMAN	BANJAREJO	281	256	537	284	101.07	242	94.53	526	97.95	287	102.14	231	90.23	518	96.46	275	97.86	235	91.80	510	94.97	275	97.86	235	91.80	510	94.97			
		DEMANGAN	247	309	556	261	105.67	283	91.59	544	97.84	265	107.29	272	88.03	537	96.58	264	106.88	276	89.32	540	97.12	264	106.88	276	89.32	540	97.12			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	229	239	468	210	91.70	221	92.47	431	92.09	218	95.20	217	90.79	435	92.95	234	102.18	213	89.12	447	95.51	234	102.18	213	89.12	447	95.51			
		PATIHAN	142	153	295	151	106.34	142	92.81	293	99.32	151	106.34	142	92.81	293	99.32	153	107.75	142	92.81	295	100	153	107.75	142	92.81	295	100			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,230	1,289	2,519	1,199	97.48	1,206	93.56	2,405	95.47	1,207	98.13	1,171	90.85	2,378	94.40	1,257	102.20	1,175	91.16	2,432	96.55	1,257	102.20	1,175	91.16	2,432	96.55			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2018

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
			L	P	L+P	L		P		L+P		L	P	L+P	L		P		L+P		L	P	L+P	L		P		L+P	
7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	205	202	407	202	98.54	202	100.00	404	99.26	693	736	1,429	691	99.71	733	99.59	1,424	99.65	898	938	1,836	893	99.44	935	99.68	1,828	99.56
		TAWANGREJO	126	130	256	125	99.21	127	97.69	252	98.44	572	580	1,152	565	98.78	553	95.34	1,118	97.05	698	710	1,408	690	98.85	680	95.77	1,370	97.30
2	TAMAN	BANJAREJO	281	256	537	270	96.09	245	95.70	515	95.90	887	823	1,710	849	95.72	790	95.99	1,639	95.85	1,168	1,079	2,247	1,119	95.80	1,035	95.92	2,154	95.86
		DEMANGAN	247	309	556	261	105.67	294	95.15	555	99.82	1,145	1,074	2,219	1,132	98.86	1,069	99.53	2,200	99.14	1,392	1,383	2,775	1,393	100.07	1,363	98.55	2,756	99.32
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	229	239	468	232	101.31	238	99.58	470	100.43	1,013	957	1,970	1,013	100.00	957	100.00	1,970	100.00	1,242	1,196	2,438	1,245	100.24	1,195	99.92	2,440	100.08
		PATIHAN	142	153	295	108	76.06	98	64.05	206	69.83	593	525	1,118	575	96.96	522	99.43	1,097	98.12	735	678	1,413	683	92.93	620	91.45	1,303	92.22
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,230	1,289	2,519	1,198	97.40	1,204	93.41	2,402	95.36	4,903	4,695	9,598	4,825	98.41	4,624	98.49	9,448	98.44	6,133	5,984	12,117	6,023	98.21	5,828	97.39	11,851	97.80

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM		
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	376	391	767	324	320	644	86.17	81.84	83.96	0	0.00	0	0.00	0	0.00
		TAWANGREJO	268	279	547	231	229	460	86.19	82.08	84.10	1	0.43	2	0.87	3	0.65
2	TAMAN	BANJAREJO	501	468	969	445	420	865	88.82	89.74	89.27	4	0.90	5	1.19	9	1.04
		DEMANGAN	530	585	1,115	475	477	952	89.62	81.54	85.38	1	0.21	0	0.00	1	0.11
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	479	485	964	368	380	748	76.83	78.35	77.59	0	0.00	0	0.00	0	0.00
		PATIHAN	288	288	576	191	178	369	66.32	61.81	64.06	1	0.52	1	0.56	2	0.54
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,442	2,496	4,938	2,034	2,004	4,038	83.29	80.29	81.77	7	0.34	8	0.40	15	0.37

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	693	736	1.429	691	99.71	741	100.68	1.432	100.21
		TAWANGREJO	572	580	1.152	547	95.63	550	94.83	1.097	95.23
2	TAMAN	BANJAREJO	887	823	1.710	884	99.66	826	100.36	1.710	100
		DEMANGAN	1.145	1.074	2.219	1.145	100.00	1.074	100.00	2.219	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1.013	957	1.970	951	93.88	1.019	106.48	1.970	100
		PATIHAN	593	525	1.118	588	99.16	530	100.95	1.118	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.903	4.695	9.598	4.806	98.02	4.740	100.96	9.546	99.46

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																	
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	898	938	1,836	831	881	1,712	92.5	93.92	93.2	1	0.12	1	0.11	2	0.12			
		TAWANGREJO	698	710	1,408	557	565	1,122	79.8	79.58	79.7	3	0.54	4	0.71	7	0.62			
2	TAMAN	BANJAREJO	1,168	1,079	2,247	1,072	999	2,071	91.8	92.59	92.2	9	0.84	8	0.80	17	0.82			
		DEMANGAN	1,392	1,383	2,775	1,240	1,234	2,474	89.1	89.23	89.2	6	0.48	4	0.32	10	0.40			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,242	1,196	2,438	956	1,008	1,964	77.0	84.28	80.6	0	0.00	0	0.00	0	0.00			
		PATIHAN	735	678	1,413	615	540	1,155	83.7	79.65	81.7	5	0.81	3	0.56	8	0.69			
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,133	5,984	12,117	5,271	5,227	10,498	85.9	87.35	86.6	24	0.46	20	0.38	44	0.42			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	TAMAN	BANJAREJO	2	0	2	2	100	0	0.0	2	100
		DEMANGAN	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	1	1	0	0.0	1	100	1	100
		PATIHAN	3	1	4	3	100.0	1	100	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	2	7	5	100.0	2	100.0	7	100.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
						L		P		L + P				
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	258	218	476	258	100	218	100	476	100	18	18	100
		TAWANGREJO	144	114	258	144	100	114	100	258	100	9	9	100
2	TAMAN	BANJAREJO	465	447	912	465	100	447	100	912	100	18	18	100
		DEMANGAN	421	408	829	421	100	408	100	829	100	19	19	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	266	243	509	266	100	243	100	509	100	12	12	100
		PATIHAN	365	318	683	365	100	318	100	683	100	17	17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,919	1,748	3,667	1,919	100	1,748	100	3,667	100	93	93	100
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							100		100		100			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	289	112	2.6
		TAWANGREJO	114	54	2.1
2	TAMAN	BANJAREJO	512	10	51.2
		DEMANGAN	948	323	2.9
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	214	29	7.4
		PATIHAN	282	10	28.2
JUMLAH (KAB/ KOTA)			2,359	538	4.4

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,761	1,382	3,143	689	39.13	1,279	92.55	1,968	62.62
		TAWANGREJO	1,176	1,424	2,600	449	38.18	1,141	80.13	1,590	61.15
2	TAMAN	BANJAREJO	2,773	5,422	8,195	1,971	71.08	3,358	61.93	5,329	65.03
		DEMANGAN	2,088	3,112	5,200	1,588	76.05	1,859	59.74	3,447	66.29
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,589	1,375	2,964	1,153	72.56	1,129	82.11	2,282	76.99
		PATIHAN	1,207	1,127	2,334	554	45.90	848	75.24	1,402	60.07
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,594	13,842	24,436	6,404	60.45	9,614	69.46	16,018	65.55

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	18	2	11.1	18	100	1,511	1,371	2,882	239	15.8	199	14.5	438	15.2	205	94	299	187	91.2	35	37.2	222	74.2
		TAWANGREJO	9	9	100	9	100	1,680	1,398	3,078	1,680	100	1,398	100	3,078	100	684	680	1,364	684	100.0	680	100.0	1,364	100
2	TAMAN	BANJAREJO	18	18	100	18	100	2,608	2,534	5,142	1,340	51.4	1,273	50.2	2,613	50.8	859	827	1,686	330	38.4	487	58.9	817	48.5
		DEMANGAN	19	19	100	19	100	2,369	2,342	4,711	2,189	92.4	2,300	98.2	4,489	95.3	863	920	1,783	500	57.9	568	61.7	1,068	59.9
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	1	8.3	12	100	1,715	1,664	3,379	266	15.5	257	15.4	523	15.5	257	252	509	178	69.3	183	72.6	361	70.9
		PATIHAN	17	16	94.1	17	100	2,044	1,945	3,989	2,044	100.0	1,945	100.0	3,989	100	892	903	1,795	892	100.0	903	100.0	1,795	100
JUMLAH (KAB/ KOTA)			93	65	69.9	93	100	11,927	11,254	23,181	7,758	65.0	7,372	65.5	15,130	65.3	3,760	3,676	7,436	2,771	73.7	2,856	77.7	5,627	75.7

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>1</b>	<b>Jaminan Kesehatan Nasional</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>200,761</b>			<b>113.62</b>
<b>1.1</b>	<b>Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN</b>			<b>28,948</b>			<b>16.38</b>
<b>1.2</b>	<b>PBI APBD</b>			<b>82,010</b>			<b>46.41</b>
<b>1.3</b>	<b>Pekerja penerima upah (PPU)</b>			<b>60,082</b>			<b>34.00</b>
	- PNS			18,285			10.35
	- TNI POLRI			7,656			4.33
	- PEJABAT NEGARA			19			0.01
	- PPNPN			1,859			1.05
	- BUMN			5,180			2.93
	- SWASTA LAINNYA			27,083			15.33
<b>1.4</b>	<b>Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri</b>			<b>13,232</b>			<b>7.49</b>
<b>1.5</b>	<b>Bukan pekerja (BP)</b>			<b>16,489</b>			<b>9.33</b>
<b>2</b>	<b>Asuransi Swasta</b>			<b>0</b>			<b>0.00</b>
<b>3</b>	<b>Asuransi Perusahaan</b>			<b>0</b>			<b>0.00</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>200,761</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>113.62</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	14,962	26,453	41,415	0	0	0	21	10	31
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	19,425	32,227	51,652	144	338	482	36	18	54
3	PUSKESMAS BANJAREJO	20,849	38,227	59,076	0	0	0	56	30	86
4	PUSKESMAS DEMANGAN	16,818	26,612	43,430	0	0	0	39	26	65
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	19,491	40,003	59,494	0	0	0	20	10	30
6	PUSKESMAS PATIHAN	13,450	26,902	40,352	0	0	0	27	25	52
SUB JUMLAH I		104,995	190,424	295,419	144	338	482	199	119	318
1	RSUP Dr Soedono	85,163	111,704	196,867	9,403	12,700	22,103	821	1,496	2,317
2	RSUD Kota Madiun	62,405	77,270	139,675	8,089	9,871	17,960	1,947	1,828	3,775
3	RS Santa Clara	232	313	545	129	143	272	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	17,438	23,222	40,660	2,706	3,010	5,716	0	0	0
5	RS Griya Husada	32,355	44,827	77,182	1,513	2,036	3,549	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	2,517	2,929	5,446	1,062	1,128	2,190	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	1,742	4,383	6,125	540	1,826	2,366	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	6,643	5,044	11,687	796	392	1,188	0	0	0
SUB JUMLAH II		208,495	269,692	478,187	24,238	31,106	55,344	2,768	3,324	6,092
JUMLAH (KAB/KOTA)		313,490	460,116	773,606	24,382	31,444	55,826	2,967	3,443	6,410
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		85,496	91,201	176,697	85,496	91,201	176,697			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		366.7	504.5	437.8	28.5	34.5	31.6			

Sumber: Bidang Pelayanan Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan  
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit  
Rumah Sakit di Kota Madiun

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP Dr Soedono	348	8,178	12,168	20,346	956	866	1822	595	529	1124	117	71	90	73	43	55
2	RSUD Kota Madiun	205	8,089	9,871	17,960	339	332	671	210	201	411	42	34	37	26	20	23
3	RS Santa Clara	100	1,159	1,513	2,672	19	17	36	18	20	38	16	11	13	16	13	14
4	RSI Siti Aisyah	147	7,354	8,386	15,740	158	164	322	91	90	181	21	20	20	12	11	11
5	RS Griya Husada	45	1,489	2,003	3,492	48	44	92	24	33	57	32	22	26	16	16	16
6	Rumkit Tk IV	51	943	906	1,849	3	2	5	3	3	6	3	2	3	3	3	3
7	RSIA Al Hasanah	36	540	1,826	2,366	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Mang	34	796	392	1,188	40	15	55	5	8	13	50	38	46	6	20	11
KABUPATEN/KOTA		966	28,548	37,065	65,613	1563	1442	3005	946	884	1830	55	39	46	33	24	28

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun, 2018

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP Dr Soedono	348	20,346	84,613	110,724	66.61	58.47	2.08	5.44
2	RSUD Kota Madiun	205	17,960	50,272	62,395	67.19	87.61	1.37	3.47
3	RS Santa Clara	100	2,672	9,948	9,702	27.25	26.72	9.94	3.63
4	RSI Siti Aisyah	147	15,740	39,003	33,375	72.69	107.07	0.93	2.12
5	RS Griya Husada	45	3,492	11,411	8,684	69.47	77.60	1.44	2.49
6	Rumkit Tk IV	51	1,849	6,432	4,576	34.55	36.25	6.59	2.47
7	RSIA Al Hasanah	36	2,366	7,349	4,146	55.93	65.72	2.45	1.75
8	Rumah Sakit Paru Ma	34	1,188	4,881	3,784	39.33	34.94	6.34	3.19
KABUPATEN/KOTA		966	65,613	213,909	237,386				

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun, 2018

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	11,324	2,950	26.1	2,146	72.7
		TAWANGREJO	7,998	1,640	20.5	1,131	69.0
2	TAMAN	BANJAREJO	15,488	3,342	21.6	2,037	61.0
		DEMANGAN	13,615	2,280	16.7	1,598	70.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,662	2,052	15.0	1,354	66.0
		PATIHAN	8,023	3,987	49.7	2,328	58.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			70,110	16,251	23.2	10,594	65.2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2017			2018					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	6788	6,469	95.30	319	319	100	20	6.27	6,489	95.60
		TAWANGREJO	5607	5,209	92.90	398	398	100	51	12.81	5,260	93.81
2	TAMAN	BANJAREJO	9491	8,204	86.44	1,287	1,267	98	34	2.68	8,238	86.80
		DEMANGAN	8408	6,834	81.28	1,574	1,450	92	376	25.93	7,210	85.75
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7693	5,532	71.91	2,161	2,161	100	348	16.10	5,880	76.43
		PATIHAN	4573	3,868	84.58	705	705	100	28	3.97	3,896	85.20
JUMLAH (KAB/KOTA)			42,560	36,116	84.86	6,444	6,300	98	857	13.60	36,973	86.87

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018



TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	35	29	82.86
		TAWANGREJO	4	48	48	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	40	32	80
		DEMANGAN	5	20	20	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	36	36	100
		PATIHAN	5	25	19	76
4	PDAM		1	462	460	99.57
JUMLAH (KAB/KOTA)				666	644	96.70

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)		
				KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG					JUMLAH	%	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT					
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	29,602	0	0	0	0	0	6,690	26,081	6,690	26,081	100	919	3,576	919	3,521	98.46	0	0	0	0	0	0	29,602	100
		TAWANGREJO	19,886	15	55	15	55	100	5,541	19,771	5,541	19,771	100	11	60	11	60	100	0	0	0	0	0	0	0	19,886
2	TAMAN	BANJAREJO	44,397	0	0	0	0	0	9,214	43,169	9,214	43,169	100	243	1,083	243	1,083	100	34	145	34	145	100	0	44,397	100
		DEMANGAN	35,699	0	0	0	0	0	8,918	34,928	8,918	34,928	100	258	762	258	762	100	3	9	3	9	100	0	35,699	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	27,810	202	720	202	720	100	7,304	27,095	7,304	25,855	95.42	227	964	227	919	95.33	63	331	63	316	95.47	0	27,810	100
		PATIHAN	19,303	0	0	0	0	0	4,515	19,303	4,515	19,303	100	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	19,303
JUMLAH (KAB/KOTA)			176,697	217	775	217	775	100	42,182	170,347	42,182	169,107	99.27	1,658	6,445	1,658	6,345	98.45	100	485	100	470	96.91	0	176,697	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100	5	100	2	40
		TAWANGREJO	4	4	100	4	100	2	50
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100	4	100	2	50
		DEMANGAN	5	5	100	5	100	2	40
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100	4	100	2	50
		PATIHAN	5	5	100	5	100	2	40
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100	27	100	12	44.44

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
			YANG ADA									MEMENUHI SYARAT KESEHATAN														
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL		TEMPAT-TEMPAT UMUM			
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		BINTANG				NON BINTANG	
										JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	18	3	12	1	3	0	9	46	16	88.89	3	100	12	100	1	100	3	100	0	0	9	100	44	95.65
		TAWANGREJO	9	1	1	1	0	0	0	12	9	100	1	100	1	100	1	100	0	0	0	0	0	0	12	100
2	TAMAN	BANJAREJO	18	6	14	1	1	1	3	44	17	94.44	5	83.33	13	92.86	1	100	1	100	1	100	2	66.67	40	90.91
		DEMANGAN	19	5	7	1	0	1	3	36	18	95	5	100	7	100	1	100	0	0	1	100	3	100	35	97
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	2	5	1	1	1	3	25	12	100	2	100	5	100	1	100	1	100	1	100	3	100	25	100
		PATIHAN	17	10	9	1	3	2	10	52	16	94.12	9	90	6	66.67	1	100	3	100	2	100	8	80.00	45	86.54
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	27	48	6	8	5	28	215	88	94.62	25	92.59	44	91.67	6	100	8	100	5	100	25	89.29	201	93.49

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	91	8	19	11	41	79	86.81	0	0	1	11	12	13.19
		TAWANGREJO	95	2	3	6	81	92	96.84	0	0	0	3	3	3.16
2	TAMAN	BANJAREJO	91	11	4	20	35	70	76.92	5	0	3	13	21	23.08
		DEMANGAN	100	16	18	20	33	87	87.00	3	0	0	10	13	13.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	165	11	4	9	100	124	75.15	3	4	0	35	42	25.45
		PATIHAN	38	6	1	13	16	36	94.74	0	0	0	2	2	5.26
JUMLAH (KAB/KOTA)			580	54	49	79	306	488	84.14	11	4	4	74	93	16.03

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	12	0	0	1	11	12	100.00	79	0	0	12	0	12	15.19
		TAWANGREJO	3	0	0	0	3	3	100.00	92	0	0	6	0	6	6.52
2	TAMAN	BANJAREJO	21	5	0	3	13	21	100.00	70	0	0	23	0	23	32.86
		DEMANGAN	13	3	0	0	10	13	100.00	87	0	2	20	24	46	52.87
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	42	3	4	0	35	42	100.00	124	0	0	9	0	9	7.26
		PATIHAN	2	0	0	0	2	2	100.00	36	0	0	13	0	13	36.11
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	11	4	4	74	93	100.00	488	0	2	83	24	109	22.34

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JANUARI  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Januari						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0	0	0	0	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	0	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	0	0	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	N/A	0	N/A	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	N/A	1	N/A	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	N/A	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>									<b>6</b>
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>									<b>110.00</b>
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>									<b>91.67</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN FEBRUARI  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Februari						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/ml	Injeksi	0	0	0	0	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	0	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	0	0	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	0	N/A	0	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	N/A	1	N/A	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	N/A	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>109.00</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>90.83</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MARET  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Maret						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	0	0	0	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	0	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	0	0	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	N/A	N/A	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	N/A	1	N/A	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	N/A	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>18</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>110.00</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>91.67</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN APRIL  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan April						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/ml	Injeksi	0	0	0	0	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	0	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	0	0	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	N/A	N/A	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	N/A	1	N/A	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	N/A	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>18</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>111.00</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>92.50</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MEI  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Mei						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0	0	0	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	N/A	1	1	1	N/A	N/A	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	N/A	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	N/A	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>116.00</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>96.67</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JUNI  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Juni						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/ml	Injeksi	0	0	0	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	N/a	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	N/a	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	N/a	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>117</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>97.5</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JULI  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Juli						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0	0	0	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	N/a	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	N/a	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	N/a	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>									<b>6</b>
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>									<b>117</b>
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>									<b>97.50</b>

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN AGUSTUS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Agustus						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0	0	0	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	0	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>116.00</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>96.67</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN SEPTEMBER  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan September						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	0	0	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	0	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
	<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>		<b>19</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
	<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>		<b>6</b>						
	<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>		<b>116.00</b>						
	<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>		<b>96.67</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN OKTOBER  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Oktober						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0	0	0	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	0	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>116.00</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>96.67</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN NOVEMBER  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Nopember						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0	0	0	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>			<b>6</b>						
<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>			<b>117.00</b>						
<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>			<b>97.50</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN DESEMBER  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO.	NAMA OBAT	Bentuk Sediaan	Ketersediaan (Ada / Tidak)						Ket.
			Bulan Desember						
			Puskesmas Oro-Oro Ombo	Puskesmas Tawangrejo	Puskesmas Demangan	Puskesmas Banjarejo	Puskesmas Patihan	Puskesmas Manguharjo	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
13	Magnesium Maleat 0,200 mg - 1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	
15	Oksitosin	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
	<b>Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
	<b>Jumlah (n) Puskesmas yang melapor</b>		<b>6</b>						
	<b>Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas</b>		<b>120.00</b>						
	<b>Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas</b>		<b>100.00</b>						

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	1	2
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	1	0	0	0	1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	14	0	0	0	14
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	24	24
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	150	150
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	355	355
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	1	0	0	3
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	12	12
6	APOTEK	0	0	0	0	0	86	86
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	5	5
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	2	5	7

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	7	117
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	1	50
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	8	100

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0.00	2	5.13	37	94.87	0	0.00	39	37	94.87
		TAWANGREJO	0	0.00	0	0.00	28	100.00	0	0.00	28	28	100.00
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0.00	2	3.57	46	82.14	8	14.29	56	54	96.43
		DEMANGAN	0	0.00	2	2.99	61	91.04	4	5.97	67	65	97.01
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0.00	0	0.00	31	60.78	20	39.22	51	51	100.00
		PATIHAN	0	0.00	2	6.90	23	79.31	4	13.79	29	27	93.10
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.00	8	2.96	226	83.70	36	13.33	270	262	97.04
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											2		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)			
			DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKEDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	0	8
		TAWANGREJO	4	4	0	12
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	0	12
		DEMANGAN	5	5	0	9
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	0	18
		PATIHAN	5	5	0	8
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	0	67

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	0	2	2	1	5	100
		TAWANGREJO	4	0	0	4	0	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	0	0	1	3	4	100
		DEMANGAN	5	0	0	4	1	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	0	0	1	3	4	100
		PATIHAN	5	0	3	2	0	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	0	5	14	8	27	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS (PELAYANAN) KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	2	12	14	2	12	14	2	5	7	0	0	0	2	5	7
1	RSUP Dr Soedono	23	16	39	13	14	27	36	30	66	1	1	2	1	0	1	2	1	3
2	RSUD Kota Madiun	9	11	20	7	8	15	16	19	35	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	RS Santa Clara	14	8	22	3	3	6	17	11	28	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	RSI Siti Aisyah	2	2	4	5	1	6	7	3	10	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	RS Griya Husada	25	13	38	5	4	9	30	17	47	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	Rumkit Tk IV	9	4	13	5	3	8	14	7	21	1	1	2	0	0	0	1	1	2
7	RSIA Al Hasanah	4	3	7	1	3	4	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	7	8	3	6	9	4	13	17	1	0	1	0	0	0	1	0	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		87	64	151	42	42	84	129	106	235	6	5	11	1	1	2	7	6	13
1	Klinik DENKESYAH	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Klinik dr. Indah	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Klinik INKA	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Klinik MEDISTRA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klinik NAVAGREN	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik NATASHA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Klinik TELKOMEDIA	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Laboratorium Klinik PRODIA	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Klinik Thamrin	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN		0	2	2	9	11	20	9	13	22	0	2	2	0	0	0	0	2	2
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		87	66	153	53	65	118	140	131	271	8	12	20	1	1	2	9	13	22
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				86.59			66.78			153.37			11.32			1.13			12.45

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT <sup>a</sup>			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	6	2	5	7	0	3	3
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	12	3	9	12	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	20	3	4	7	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	6	2	7	9	0	4	4
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	6	1	7	8	0	3	3
6	PUSKESMAS PATIHAN	6	2	6	8	0	3	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		56	13	38	51	1	16	17
1	RSUP Dr Soedono	51	169	270	439	0	0	0
2	RSUD Kota Madiun	61	57	103	160	0	2	2
3	RS Santa Clara	9	14	48	62	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	15	49	99	148	0	0	0
5	RS Griya Husada	12	13	43	56	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	31	19	29	48	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	19	1	5	6	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	12	24	36	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		200	334	621	955	0	2	2
1	Klinik DENKESYAH	4	3	2	5	0	0	0
2	Klinik dr. Indah	0	0	2	2	0	0	0
3	Klinik INKA	1	0	3	3	0	0	0
4	Klinik MEDISTRA	2	5	2	7	0	0	0
5	Klinik NAVAGREN	0	0	21	21	0	0	0
6	Klinik NATASHA	0	0	4	4	0	0	0
7	Klinik TELKOMEDIA	0	0	1	1	0	0	0
8	Laboratorium Klinik PRODIA	0	0	3	3	0	0	0
9	Klinik Thamrin	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		7	8	38	46	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		263	355	697	1,052	1	18	19
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		148.84			595.37			10.75

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	5	5	0	0	0	0	5	5
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	5	5	1	0	1	1	5	6
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	6	6	0	1	1	0	7	7
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	6	6	0	0	0	0	6	6
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	5	5	0	0	0	0	5	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	32	32	1	2	3	1	34	35
1	RSUP Dr Soedono	9	39	48	1	7	8	10	46	56
2	RSUD Kota Madiun	3	22	25	2	2	4	5	24	29
3	RS Santa Clara	0	15	15	1	2	3	1	17	18
4	RSI Siti Aisyah	1	15	16	0	4	4	1	19	20
5	RS Griya Husada	0	11	11	0	2	2	0	13	13
6	Rumkit Tk IV	1	3	4	1	0	1	2	3	5
7	RSIA Al Hasanah	0	4	4	0	1	1	0	5	5
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	6	7	1	0	1	2	6	8
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		15	115	130	6	18	24	21	133	154
1	Klinik DENKESYAH	0	2	2	0	1	1	0	3	3
2	Klinik dr. Indah	0	3	3	0	1	1	0	4	4
3	Klinik INKA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Klinik MEDISTRA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	Klinik NAVAGREN	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Klinik NATASHA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Klinik TELKOMEDIA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	7	7	0	7	7	0	14	14
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	154	169	7	27	34	22	181	203
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		95.64			19.24			114.89		

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT <sup>a</sup>			KESEHATAN LINGKUNGAN <sup>b</sup>		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	7	8	0	1	1
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	3	4	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	4	4	0	1	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	8	8	1	0	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	2	10	12	1	1	2
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	5	5	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	37	41	2	5	7
1	RSUP Dr Soedono	0	6	6	4	3	7
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	3	1	4
3	RS Santa Clara	0	3	3	1	0	1
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	1	1
5	RS Griya Husada	0	0	0	1	0	1
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	1	0	1
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	1	1	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		0	12	12	12	6	18
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	49	53	14	11	25
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				29.99			14.15

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2	1	3	0	0	0	2	1	3
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	1	2	3	0	0	0	1	2	3
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	7	12	0	0	0	5	7	12
1	RSUP Dr Soedono	4	19	23	0	0	0	4	19	23
2	RSUD Kota Madiun	0	7	7	0	0	0	0	7	7
3	RS Santa Clara	0	4	4	0	0	0	0	4	4
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	RS Griya Husada	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Rumkit Tk IV	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	2	1	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		7	34	41	0	2	2	7	36	43
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	41	53	0	2	2	12	43	55
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										31.12673107

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL			
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L + P	
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUP Dr Soedono	0	6	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	7	7
2	RSUD Kota Madiun	1	3	4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	5	5
3	RS Santa Clara	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	4
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
5	RS Griya Husada	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		3	15	18	0	1	1	0	1	1	0	0	0	3	17	20	20
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	15	18	0	1	1	0	1	1	0	0	0	3	17	20	20
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																	11.319

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	3	4
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	2	4	6	
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	6	6	
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12	13	0	0	0	0	0	0	4	9	13	0	0	0	0	0	5	21	26	
1	RSUP Dr Soedono	11	4	15	10	4	14	6	4	10	2	1	3	9	15	24	0	1	1	1	0	1	3	14	17	0	0	0	0	0	42	43	85	
2	RSUD Kota Madiun	4	3	7	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	14	14	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	18	24	
3	RS Santa Clara	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	5	8	13	
4	RSI Siti Aisyah	0	2	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	2	6	8	0	0	0	0	0	2	3	5	0	0	0	0	0	4	13	17		
5	RS Griya Husada	1	2	3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	6	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	4	10	14		
6	Rumkit Tk IV	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	4	7		
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	2	4		
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	4	1	5	1	0	1	1	0	1	0	0	0	3	4	7	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	9	6	15		
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		22	13	35	13	5	18	11	6	17	2	2	4	16	56	72	0	1	1	2	0	2	9	21	30	0	0	0	0	75	104	179		
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	13	35	13	5	18	11	6	17	2	2	4	17	68	85	0	1	1	2	0	2	13	30	43	0	0	0	0	80	125	205		
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																													116					

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1	3	4	0	0	0	1	3	4
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	2	1	3	0	0	0	2	1	3
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	1	1	0	5	5	0	6	6
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	5	8	0	5	5	3	10	13
1	RSUP Dr Soedono	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS Santa Clara	0	0	0	2	23	25	2	23	25
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	RS Griya Husada	0	0	0	4	24	28	4	24	28
6	Rumkit Tk IV	4	2	6	5	2	7	9	4	13
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		4	2	6	11	51	62	15	53	68
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	6	6	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	7	14	11	62	73	18	63	81

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																											TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN LAINNYA								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	3	3	6			
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	2	2	4	6			
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	1	1	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	0	3	6	5	11			
4	PUSKESMAS DEMANGAN	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5	0	5	7	3	10			
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	4	2	6			
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	0	4	5	3	8			
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	10	11	4	7	11	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	7	0	7	15	1	16	27	20	47			
1	RSUP Dr Soedono	13	14	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	14	27			
2	RSUD Kota Madiun	6	8	14	110	56	166	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	119	65	184			
3	RS Santa Clara	2	4	6	2	14	16	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	34	29	63	45	48	93			
4	RSI Siti Aisyah	25	30	55	3	1	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	61	45	106	95	76	171			
5	RS Griya Husada	8	13	21	2	14	16	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	11	0	11	2	9	11	23	37	60			
6	Rumkit Tk IV	2	2	4	4	1	5	2	0	2	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	13	21	18	17	35			
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	0	5	5	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	3	17	20	9	22	31			
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	16	11	27	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	0	4	5	4	9	27	18	45			
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		59	72	131	137	102	239	10	1	11	2	5	7	0	0	0	0	0	0	28	0	28	113	117	230	349	297	646			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		5	18	23	5	9	14	2	0	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	27	40			
JUMLAH (KAB/KOTA)		65	100	165	146	118	264	12	1	13	3	7	10	0	0	0	0	0	0	35	0	35	128	118	246	389	344	733			

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, 2018

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	<b>176,012,091,500</b>	<b>72.92</b>
	<b>a. Belanja Langsung</b>	<b>127,421,525,000</b>	
	i. DINAS KESEHATAN	34,513,836,000	
	ii. RUMAS SAKIT	92,907,689,000	
	<b>b. Belanja Tidak Langsung</b>	<b>48,590,566,500</b>	
	i. DINAS KESEHATAN	30,074,570,000	
	ii. RUMAS SAKIT	18,515,996,500	
<b>2</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>284,987,000</b>	<b>0.12</b>
	- Bantuan Keuangan (BK) Provinsi	85,000,000	
	- APBD Provinsi Jawa Timur	199,987,000	
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi	0	
<b>3</b>	<b>APBN :</b>	<b>64,879,542,000</b>	<b>26.88</b>
	- Dana Alokasi Umum (DAU)	0	0.00
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	4,975,738,000	2.06
	Dinas Kesehatan	4,975,738,000	
	RSUD Kota Madiun	0	
	- Dana Dekonsentrasi	0	0.00
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	0	0.00
	- Pajak Rokok	26,760,616,000	11.09
	- Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT)	14,083,725,000	5.83
	Dinas Kesehatan	9,083,725,000	
	RSUD Kota Madiun	5,000,000,000	
	- Lain-lain (sebutkan)		0.00
<b>4</b>	<b>PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b>	<b>213,097,778</b>	<b>0.09</b>
	<b>a. The Global Fun to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria (GF ATM AIDS NFMc)</b>	88,559,778	
	<b>b. The Global Fun to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria (GF ATM TB NFM)</b>	117,532,000	
	<b>c. Global Alliance For Vaccine and Immunization (GAVI)</b>	7,006,000	
<b>5</b>	<b>SUMBER PEMERINTAH LAIN</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
	<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>	<b>241,389,718,278</b>	
	<b>TOTAL APBD KAB/KOTA</b>	<b>1,258,587,599,826.46</b>	
	<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		<b>13.98</b>
	<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>	<b>1,366,122.34</b>	

Sumber: Sekretariat, 2018

JENIS LAYANAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN  
KOTA MADIUN  
TAHUN 2018

NO	JENIS LAYANAN DASAR	SASARAN	REALISASI	%
1	2	3	4	5
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	2,676	2,676	100
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	2,555	2,556	100
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	2,433	2,434	100
4	Pelayanan Kesehatan Balita	12,117	12,123	100
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	7,339	7,339	100
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	115,733	91,995	79.49
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	24,436	16,034	65.62
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	50,181	41,447	82.60
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	12192	10187	83.55
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	318	318	100
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan TB	692	692	100
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	5673	5745	101

Sumber: Sekretariat, 2018